

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS TRIPUSAT
PENDIDIKAN DI SEKOLAH ALAM LANGIT BIRU
KOTA BENGKULU**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**



Oleh:

ACHMAD SIDIK

NIM: 2203038033

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UIN WALISONGO SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Achmad Sidik**
NIM : 2203038033
Judul : **Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis
Tripusat Pendidikan di Sekolah Alam Langit
Biru**
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS TRIPUSAT PENDIDIKAN
DI SEKOLAH ALAM LANGIT BIRU**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.



Semarang, 11 November 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Achmad Sidik".

Achmad Sidik
2203038033

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngalyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185
www.walisongo.ac.id. http://pasca.walisongo.ac.id. http://fik.walisongo.ac.id

0

PENGESAHAN PERBAIKAN OLEH MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa Ujian Tesis mahasiswa Magister:

Nama : Achmad Sidik
NIM : 2203038033
Studi : Magister Manajemen Pendidikan Agama Islam
Judul : Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Tripusat Pendidikan Di Sekolah Alam
Langit Biru Kota Bengkulu

Telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan pada saat Ujian Tesis
yang diselenggarakan pada : 20 November 2024 dan dinyatakan LULUS.

NAMA	TANGGAL	TANDATANGAN
<u>Prof. Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag.</u> Ketua/Penguji	25/11/24	
<u>Dr. Fatkuroji, M.Pd.</u> Sekretaris/Penguji	25/11/24	
<u>Dr. Nur Khoiri, M.Ag.</u> Pembimbing/Penguji	25/11/24	
<u>Prof. Dr. Mustaqim, M.Pd.</u> Penguji	25/11/24	
<u>Dr. Mukhamad Saekan, M.Pd.</u> Penguji	25/11/24	

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 6 November 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
Di tempat

Assalamualaikum wr.wb

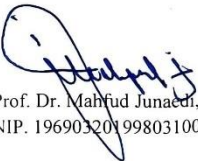
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : Achmad Sidik
NIM : 2203038033
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Tripusat Pendidikan Di Sekolah Alam
Langit Biru Kota Bengkulu**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk di ujikan dalam Sidang Tesis.

Wassalamualaikum wr.wb

Pembimbing I,



Prof. Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag.
NIP. 1969032019980310004

::

NOTA DINAS

Semarang, 6 November 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
Di tempat

Assalamualaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : Achmad Sidik
NIM : 2203038033
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Tripusat Pendidikan Di Sekolah Alam
Langit Biru Kota Bengkulu**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk di ujikan dalam Sidang Tesis.

Wassalamualaikum wr.wb

Pembimbing II,



Dr.H Nur Khoiri, M.Ag.
NIP. 19740418200501002

ABSTRAK

Judul : **Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Tripusat Pendidikan Di Sekolah Alam Langit Biru Kota Bengkulu**
Penulis : Achmad Sidik
NIM : 2203038033

Penelitian ini membahas manajemen pendidikan karakter berbasis tripusat pendidikan di Sekolah Alam Langit Biru Kota Bengkulu. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya pengelolaan pendidikan karakter untuk meningkatkan pengetahuan, keinginan dan membentuk karakter baik peserta didik. Pertanyaan penelitian difokuskan pada bagaimana manajemen pendidikan karakter berbasis tripusat dilaksanakan di Sekolah Alam Langit Biru tersebut mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dan juga dan bagaimana implikasinya dihubungkan dengan karakter Profil Pelajar Pancasila, Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pendekatan fenomenologi untuk melihat makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari manajemen pendidikan karakter berbasis tripusat di sekolah tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan melalui; analisis kebutuhan (efektif, partisipatif dan terbuka); penetapan tujuan (spesifik, dapat dicapai dan relevan); pembuatan rencana program (secara bottom up, kolaboratif dan metode variatif), penjadwalan (detail, manual dan berdasarkan pengalaman); penganggaran (berbasis aktivitas dan tidak detail) dan pembuatan prosedur atau panduan program (SOP, rundown dan panduan tata tertib). Pengorganisasian melalui pembentukan struktur (kolaboratif dan berdasarakna keahlian); deskripsi kerja (berdasarkan fungsi, peran dan tanggung jawab menggunakan model roled based assignment dan transactional) dan sistem koordinasi (langsung, kapanpun, menggunakan teknologi, sesuai kebutuhan dan bersifat formal dan informal). Pelaksanaan melalui memimpin dan pemberian perintah (menggabungkan gaya kepemimpinan sesuai kebutuhan); pengkomunikasiaan (santai/informal dan formal); pengarahan (jelas dan kontinu) dan pemotivasian (gabungan intrinrik dan ekstrinsik). Pengawasan melauai penilaian monitoring (proaktif dan responsif); penilaian efisiensi (informal-obsrvational) dan penilaian

akibat (obsevasi, lembar kesan dan penilaian dampak). Selanjutnya untuk implikasinya menunjukkan bahwa peserta didik memiliki karakter sesuai dengan enam karakter Profil Pelajar Pancasila. Simpulan dari penelitian ini adalah Sekolah Alam langit Biru memiliki pendekatan manajemen yang efektif dan berdampak pada pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila. Saran penelitian adalah pengembangan perencanaan partisipatif yang inklusif, penggunaan teknologi, dan evaluasi berbasis data untuk meningkatkan kualitas manajemen pendidikan karakter di sekolah.

Kata Kunci: *Manajemen Pendidikan Karakter, Tripusat Pendidikan, Sekolah Alam.*

ABSTRACT

Judul : **Management of Character Education Based on the Three-Centered Education Model at Sekolah Alam Langit Biru, Bengkulu City**
Penulis : Achmad Sidik
NIM : 2203038033

This research discusses the management of character education based on the three centers of education at Sekolah Alam Langit Biru Bengkulu City. The background of this research is the importance of character education management to increase knowledge, desire and form good character of students. The research question is focused on how the management of tripartite-based character education is carried out at Sekolah Alam Langit Biru including aspects of planning, organizing, implementing, and evaluating and also and how its implications are linked to the character of the Pancasila Student Profile, The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Data analysis uses a phenomenological approach to see the meaning of essential or basic things from the management of tripartite-based character education at the school.

The results showed that planning was carried out through; needs analysis (effective, participatory and open); goal setting (specific, achievable and relevant); making program plans (bottom up, collaborative and varied methods), scheduling (detailed, manual and based on experience); budgeting (activity-based and not detailed) and making procedures or program guidelines (SOP, rundown and discipline guidelines). Organizing through the formation of structures (collaborative and based on expertise); job descriptions (based on functions, roles and responsibilities using roled based assignment and transactional models) and coordination systems (direct, anytime, using technology, as needed and formal and informal). Implementation through leading and giving orders (combining leadership styles as needed); communicating (casual/informal and formal); directing (clear and continuous) and motivating (a combination of intrinsic and extrinsic). Supervision through monitoring assessment (proactive and responsive); efficiency assessment (informal-observational) and consequence

assessment (observation, impression sheet and impact assessment). Furthermore, the implication shows that students have characters in accordance with the six characters of the Pancasila Student Profile. The conclusion of this research is that Sekolah Alam Langit Biru has an effective management approach and has an impact on the character building of the Pancasila Student Profile. The research suggestion is the development of inclusive participatory planning, the use of technology, and data-based evaluation to improve the quality of character education management in schools.

Keywords: Character Education Management, Three-centered Education, Nature School

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ś
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	h
28	ء	’
29	ي	y

2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُئِلَ	su’ila
... = u	يَذْهَبُ	yaẓhabu

3. Vokal Panjang

... = ā	قَالَ	qāla
... = ī	قِيلَ	qīla
... = ū	يَقُولُ	yaqūlu

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul " Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Tripusat Pendidikan Di Sekolah Alam Langit Biru Kota Bengkulu". Sholawat dan Salam tercurah limpahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad Saw yang menjadi teladan umat manusia.

Penulisan tesis ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag. dan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
2. Dosen pembimbing bapak Prof. Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag. dan Bapak Dr. H Nur Khoiri, M.Ag. dan Dosen Penguji bapak Prof Mustaqim, M.Pd dan Bapak Dr. Mukhamad Saekan, M. Pd
3. Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Bapak Dr. Fatkuroji, M.Pd dan Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A.
4. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah mendidik, membimbing, sekaligus mengajar peneliti selama menempuh studi pada program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam.
5. PMU dan team Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama LPDP yang telah mensupport beasiswa penuh selama 4 semester.

6. Kepala SA Langit Biru bapak Hardiansyah, S.Pd yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, Bapak/Ibu Guru beserta Staf Tata Usaha dan Siswa-siswi di SA Langit Biru telah memberikan informasi, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan tesis ini.
7. Kedua Orang Tua saya Bapak Nanang Imron, Ibu Khasiah dan adikku Dwi Nurul Junika yang telah memberikan bimbingan, do'a dukungan penuh dalam study magister ini.
8. Isteri tercinta Mardhatillah Sariyanti dan anak-anaku M Umar Al Fatih, M Gaza Al Faruq dan M Ghiffari Al Falah, yang selalu memberikan perhatian penuh dan kasih sayang sepanjang study.
9. Teman dan sahabat seperjuangan Magister MPI dan awardee BIB LPDP Kementerian Agama yang selalu saling support agar studi ini bisa selesai bersama.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya ini. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Akhir kata, penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Semarang 20 November 2024



Achmad Sidik
NIM 2203038033

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Berfikir.....	14
F. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	15
2. Tempat dan Waktu Penelitian	16
3. Sumber Data.....	16
4. Fokus Penelitian.....	18
5. Teknik Pengumpulan Data.....	19

6. Uji Keabsahan Data	24
7. Teknik Analisis Data.....	25
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS	
TRIPUSAT PENDIDIKAN	31
A. Manajemen Pendidikan	31
B. Pendidikan Karakter	32
C. Manajemen Pendidikan Karakter	34
D. Tripusat Pendidikan.....	47
BAB III IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER	
BERBASIS TRIPUSAT PENDIDIKAN DI SEKOLAH ALAM	
LANGIT BIRU.....	53
A. Profil Sekolah Alam Langit Biru.....	53
1. Sejarah Sekolah Alam Langit Biru	53
2. Visi, Misi dan Tujuan.....	54
3. Konteks Sosial Budaya dan Lingkungan	56
4. Karakteristik tenaga pendidik dan kependidikan	57
5. Karakteristik Siswa dan Orang Tua	58
B. Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Tripusat Pendidikan di Sekolah Alam Langit Biru.....	60
1. Perencanaan	61
2. Pengorganisasian.....	90
3. Pelaksanaan.....	104
4. Pengawasan.....	115

BAB IV IMPLIKASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS TRIPUSAT PENDIDIKAN DI SEKOLAH ALAM LANGIT BIRU	133
A. Karakter Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak mulia.....	134
B. Karakter Gotong royong.....	139
C. Karakter Kreatifitas	141
D. Karakter Nalar Kritis	144
E. Karakter Kebhinekaan Global	147
F. Karakter Kemandirian	150
BAB V PENUTUP	155
A. Kesimpulan	155
B. Saran.....	157
C. Kata Penutup	159
Daftar Pustaka	161

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian.....	14
Gambar 2. Spiral Data Analisis Pendekatan Fenomenologi.....	26
Gambar 3. Core Value Sekolah Alam Langit Biru.....	63
Gambar 4. Dokumen KOSP.....	65
Gambar 5. Stakeholder Perumus.....	65
Gambar 6. Dokumen Visi Misi.....	67
Gambar 7. Papan Informasi Visi, Mis dan Tujuan sekolah.....	67
Gambar 8. Alur Pembuatan Alur Kurikulum.....	74
Gambar 9. Kalender Pendidikan dan Kegiatan.....	82
Gambar 10. RKAS Sekolah Alam Langit Biru.....	87
Gambar 11. Struktur Organisasi.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku kenakalan remaja yang melanda pelajar-pelajar sudah mengkhawatirkan. Ini bisa disebabkan oleh Manajemen Pendidikan Karakter di Indonesia yang belum efektif dan efisien. Ibarat gunung es, kasus-kasus yang muncul ke permukaan menunjukkan betapa banyaknya kasus-kasus serupa yang belum terungkap. Berdasarkan data pengaduan masyarakat cukup fluktuatif, tahun 2019 berjumlah 4.369 kasus, tahun 2020 berjumlah 6.519 kasus, tahun 2021 mencapai 5.953 kasus.¹ Dan data terbaru tahun 2023 menurut data PPA Simponi per 27 September 2023 pukul 14.35 sebanyak 13.212 Kasus.² Ini menjadi petanda pendidikan karakter masih harus di carikan solusi jalan terbaiknya, salah satunya dengan mengelola pemangku kepentingan/stakeholder dalam pendidikan karakter.

Banyak sekali kasus yang menghebohkan terkait dengan masalah karakter anak-anak yang muncul di media nasional dalam beberapa bulan terakhir. Salah satunya perundungan seorang siswi

¹ Susanto, “Catatan Pelanggaran Hak Anak Tahun 2021 Dan Proyeksi Pengawasan Penyelenggaraan Perlindungan Anak Tahun 2022,” Komisi Perlindungan Anak Indonesia (Kpai), January 24, 2022, <https://www.kpai.go.id/publikasi/catatan-pelanggaran-hak-anak-tahun-2021-dan-proyeksi-pengawasan-penyelenggaraan-perlindungan-anak-tahun-2022>.

² Nabilah Muhamad, “Ada 19 Ribu Kasus Kekerasan Di Indonesia, Korbannya Mayoritas Remaja | Databoks,” September 27, 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/27/ada-19-ribu-kasus-kekerasan-di-indonesia-korbannya-mayoritas-remaja>.

yang menderita autoimun. Siswi yang saat ini duduk di kelas dua belas di SMAN 9 Kota Bengkulu, dilaporkan mengalami perundungan dari guru dan teman sekelasnya sendiri.³ Ini menarik perhatian publik dan menyebabkan banyak komentar dan pendapat tentang masalah pendidikan karakter. Padahal Kota Bengkulu Sudah lima kalinya mendapat predikat kota layak anak sejak 2108 hingga tahun 2023.⁴ Kasus-kasus ini menjadi tanda karakter-karakter anak-anak Indonesia dan khususnya kota Bengkulu sedang tidak baik.

Pendidikan karakter sangat penting dan masih terus relevan bahkan harus selalu dikuatkan didalam menghadapi tantangan zaman, seperti di era digital dan globalisasi saat ini. Agar suatu bangsa mampu bersaing dan bertahan dalam arus globalisasi yang cepat, kualitas pendidikan karakter yang kuat sangat penting.

Menelisik dalam sistem pendidikan Indonesia, pendidikan karakter menjadi sangat penting. Ini terlihat didasar hukum/peraturan utama tentang pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dan pasal 3 yang intinya tentang penting pendidikan karakter oleh pendidik kepada peserta didik.

³ David Oliver Purba, "Siswi Sma Di Bengkulu 2 Tahun Di-"Bully" Guru Dan Teman Sekelas, Korban Takut Ke Sekolah Halaman All," Kompas.Com, August 1, 2023, <https://Regional.Kompas.Com/Read/2023/08/01/175048778/Siswi-Sma-Di-Bengkulu-2-Tahun-Di-Bully-Guru-Dan-Teman-Sekelas-Korban-Takut>.

⁴ Admin Dp3ap2kb, "Kota Bengkulu Meraih Penghargaan Kota Layak Anak," September 7, 2023, <https://Dp3ap2kb.Bengkulukota.Go.Id/Kota-Bengkulu-Meraih-Penghargaan-Kota-Layak-Anak/>.

Sejak tahun 2010, pendidikan karakter nasional di Indonesia telah menjadi subjek diskusi yang menarik. Pemerintah meluncurkan "Deklarasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa" pada Januari 2010 sebagai gerakan nasional untuk mencanangkan pembangunan budaya dan karakter bangsa. Dalam konteks mikro, program pendidikan karakter bangsa terdiri dari empat jenis kegiatan, menurut Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa: kegiatan belajar-mengajar; kegiatan ekstrakurikuler; kegiatan kehidupan keseharian di sekolah; dan kegiatan kehidupan keseharian di rumah dan masyarakat.⁵ Ini sebagai awal tonggak pendidikan karakter menjadi perhatian negara dan masyarakat.

Presiden Jokowi juga menempatkan program penguatan karakter sebagai prioritas utama. Pemerintah berjanji untuk melakukan revolusi karakter bangsa, seperti yang disebutkan dalam Nawacita. Untuk mencapai tujuan ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memulai gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sejak 2016. pendidikan karakter mendapat porsi yang lebih besar di daripada pendidikan pengetahuan. Ini mencapai 70% di sekolah dasar dan 60% di sekolah menengah pertama.⁶ Ini menjadikan Gerakan

⁵ Nyoman Sadra Dharmawan, "Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Pada Mahasiswa Di Perguruan Tinggi," *Makalah Dipresentasikan Pada Pembinaan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa Pts Di Lingkungan Kopertis Wilayah Viii, Universitas Udayana Denpasar*, 2014, 2.

⁶ Sekretariat Gtk, "Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Menangkal Perundungan," Accessed October 30, 2023, <https://Gtk.Kemdikbud.Go.Id/Index.Php/Read-News/Penguatan-Pendidikan-Karakter-Untuk-Menangkal-Perundungan>.

Penguatan Pendidikan Karakter sebagai dasar dan inspirasi utama pendidikan sejak saat itu.

Sehingga permasalahan saat ini terletak pada manajemen pendidikan karakter di sekolah. Sebab, pendidikan karakter bukanlah sebuah mata pelajaran, melainkan harus dilaksanakan oleh sekolah. Tujuan manajemen pendidikan karakter di sekolah adalah untuk mencapai tujuan pendidikan karakter di sekolah secara efektif dan efisien.

Manajemen pendidikan karakter menjadi jantung dari upaya tersebut, mengarahkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan pengembangan dan penguatan karakter yang diinginkan. Manajemen pendidikan karakter menjadi landasan penting dalam mencapai tujuan tersebut. Manajemen pendidikan karakter bukan sekadar implementasi kurikulum, tetapi merupakan suatu strategi yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pengembangan karakter yang diinginkan.

Keberhasilan manajemen pendidikan karakter bergantung pada pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai yang ingin ditanamkan pada peserta didik. Ini mencakup penentuan nilai-nilai inti, perancangan metode pengajaran yang mendukung, serta pembentukan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan karakter. Dengan demikian, manajemen pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab para pendidik, tetapi melibatkan semua stakeholder dalam proses pendidikan.

Efektivitas manajemen pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Integrasi nilai-nilai karakter ke dalam seluruh aspek kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kunci keberhasilan dalam membentuk lulusan yang berkarakter. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas manajemen sekolah merupakan faktor determinan dalam pembentukan karakter peserta didik.

Manajemen pendidikan karakter ini tidak akan maksimal tanpa kemitraan/sinergi Tripusat Pendidikan, sesuai dengan Kemendikbud yang mengemukakan tentang Penguatan Pendidikan Karakter butuh dukungan tripusat Pendidikan yaitu

“Program pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan dukungan perlibatan publik dan kerja sama antar sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)”

PPK mendorong sinergi tiga pusat pendidikan, yaitu sekolah, keluarga (orang tua), serta komunitas (masyarakat) agar dapat membentuk suatu ekosistem Pendidikan.⁷ Hal ini selaras dengan konsep Pendidikan karakter oleh tripusat pendidikan karakter yang di kemukakan oleh bapak pendidikan Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara.

⁷ Pengelola Web Kemdikbud, “Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional,” Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, July 17, 2017, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional>.

Konsep sekolah adalah bagian penting dari keberlangsungan sistem pendidikan nasional di bidang pendidikan. Sekolah alternatif didirikan sebagai akibat dari kegagalan sistem pendidikan di Indonesia. Sekolah-sekolah ini dianggap memiliki standar pendidikan yang lebih tinggi daripada sekolah konvensional.⁸ Pendidikan sekolah alam adalah salah satu jenis sistem pendidikan yang direncanakan untuk mengubah keadaan dunia pendidikan saat ini dan telah dimulai di Indonesia. didirikan dengan tujuan menanamkan karakter dan kepedulian kepada alam sekitar.⁹

Parameter penilaian non-akademik di sekolah alam terdiri dari empat komponen yang juga menjadi focus pendidikan, yaitu akhlak yang mulia, kemampuan kepemimpinan, keterampilan dalam berpikir dan wirausaha.¹⁰ Empat komponen tersebut memiliki indikator capaian nilai yang berkaitan dengan karakter.

Sekolah Alam Langit Biru merupakan Sekolah Alam yang juga sangat perhatian terhadap pendidikan karakter, terbukti Sekolah Alam Langit Biru mendapatkan predikat baik dalam aspek karakter profil karakter pelajar pancasila pada rapor Pendidikan 2023 (ANBK 2022 dan ANBK pertama diselenggarakan di sekolah tersebut) dan

⁸ Satmoko Santoso, *Sekolah Alternatif Mengapa Tidak...?* (Jogjakarta: Diva Press, 2010).

⁹ Maryati, "Sekolah Alam, Alternatif Pendidikan Sains Yang Membebaskan Dan Menyenangkan," In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan Mipa* (Jurdik Kimia: Fmipa, Uny, Yogyakarta, 2007), 186–87.

¹⁰ Marilyn Kristina, Rully Nadian Sari, And Dwi Puastuti, "Implementasi Kurikulum Sekolah Alam Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Alam Al Karim Lampung," *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, No. 2 (2021): 347.

ini ditunjuk menjadi sekolah penggerak oleh pemerintah.¹¹ Sekolah tersebut memiliki program-program unggulan yang berbasis Tripusat Pendidikan yang memiliki muatan pendidikan karakter yang kuat diantaranya seperti Family Camp, Parenting, Live In, Science Fair, Culture Day dan lain lain.¹²

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang manajemen kurikulum pendidikan karakter berbasis Tripusat Pendidikan di Sekolah Alam Langit Biru Kota Bengkulu. Dengan Tujuan Umum: mengetahui manajemen pendidikan karakter dan strategi implementasi pendidikan karakter di sekolah yang diselaraskan dengan pendidikan karakter di rumah dan masyarakat sekitar/lembaga kemasyarakatan (Tripusat Pendidikan) dan untuk Tujuan Khusus: mengetahui *best practice* Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Alam Langit Biru selama ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Manajemen Pendidikan Karakter berbasis Tripusat Pendidikan di Sekolah Alam Langit Biru Kota Bengkulu?

¹¹ “Program Sekolah Penggerak - Implementasi Psp,” Accessed November 1, 2023, <https://Psp-Web.Pauidikdasmen.Kemdikbud.Go.Id/#/Implementasi-Psp>.

¹² Hardiansyah, Wawancara Pra-Penelitian, November 21, 2023.

2. Bagaimana implikasi Manajemen Pendidikan Karakter berbasis Tripusat Pendidikan di Sekolah Alam Langit Biru Kota Bengkulu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari pokok permasalahan yang telah di rumuskan di atas, maka tujuan penulisan tesis ini adalah:

- a) Untuk menguraikan manajemen (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan kontroling/Pengawasan) pendidikan karakter berbasis Tripusat pendidikan di Sekolah Alam Langit Biru Kota Bengkulu .
- b) Untuk menguraikan implikasi manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan karakter di Sekolah Alam Langit Biru Kota Bengkulu

2. Manfaat Penelitian

Paparan tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menambah wawasan dan gambaran dalam ilmu manajemen pendidikan islam khususnya berkaitan dengan manajemen Pendidikan karakter berbasis tripusat pendidikan di Sekolah Alam Langit Biru, dan mengetahui

implikasi dari manajemen pendidikan karakter yang telah dilakukan oleh tripusat pendidikan berdasarkan tujuan capaian Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila.

b. Manfaat Praktis :

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi lembaga, dapat digunakan sebagai refleksi dan inovasi dalam melakukan peningkatan penguatan manajemen pendidikan karakter agar dapat memberikan dampak terhadap dunia pendidikan sehingga sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas karakter anak didik dan branding menjadi sekolah contoh/penggerak dalam keberhasilan mendidik karakter siswa dalam menghadapi perubahan zaman.
2. Bagi peneliti, memberikan wawasan, pengalaman keilmuan dalam bidang Manajemen Pendidikan Karakter berbasis Tripusat Pendidikan dan kontribusi pemikiran pengembangan pendidikan karakter yang lebih baik dan sebagai kajian dalam menyusun karya tulis ilmiah, khususnya mahasiswa UIN Walisongo Semarang pada program studi Manajemen Pendidikan Islam.
3. Bagi peneliti pendidikan lainnya, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan informasi dan pijakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terutama tentang

Manajemen Pendidikan Karakter berbasis tripusat di sekolah lainya.

D. Kajian Pustaka

Penulisan tesis ini diperlukan kajian pustaka untuk membandingkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang didapat oleh peneliti, dan ada hubungannya dengan penelitian. Penulis berusaha mengumpulkan karya-karya yang relevan dengan judul tersebut, baik melalui penelitian tesis, disertasi, jurnal ilmiah, artikel, maupun laporan penelitian lainnya.

1. Laporan penelitian yang ditulis Riska Anisa Indriyani tahun 2023 tentang urgensi Manajemen Pendidikan dalam pembentukan karakter siswa dari Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya. Hasil perolehan dalam penelitian ini adalah dari berbagai proses pengembangan karakter hingga perilaku siswa, manajemen pendidikan dapat menciptakan kondisi yang berkontribusi terhadap pengembangan karakter siswa.¹³ Penelitian ini sama-sama membahas terkait Manajemen Pendidikan Karakter namun dari sisi urgensi atau pentingnya Pendidikan karakter saja. Sedangkan penelitian yang saya fokuskan adalah Manajemen Pendidikan Karakter yang dilakukan oleh Tripusat Pendidikan.
2. Laporan penelitian yang ditulis Fadllurrohman, Jaenudin, Arizqi Ihsan Pratama tahun 2023. Mengenai manajemen pendidikan

¹³ Riska Anisa Indriyani, Wahyu Lestari, And Farid Setiawan, "Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, No. 1 (2023): 63–70.

karakter oleh tripusat pendidikan, didapatkan dari jurnal *Al Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* tahun 2023. Hasil perolehan dalam penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan karakter religius sejak dini di tingkat . Untuk mengoptimalkan program tersebut, diperlukan kerjasama antara sekolah, rumah, dan masyarakat. Metode pendidikan karakter melibatkan pembiasaan, peneladanan, dan pengkondisian lingkungan di sekolah, rumah, dan masyarakat. Program kerjasama ini bertujuan menghindari konflik nilai dan dilema moral dengan menghubungkan program sekolah, rumah, dan masyarakat. Aktivitas yang dapat menguatkan karakter religius termasuk pembelajaran akhlak mulia, ibadah wajib, dan ibadah sunnah.¹⁴ Penelitian ini sama-sama membahas terkait Pendidikan Karakter dan tripusat namun tidak melihat dari manajemenya dan hanya melihat dari satu nilai karakter. Sedangkan penelitian yang saya fokuskan adalah Manajemen Pendidikan Karakter yang dilakukan oleh Tripusat Pendidikan.

3. Hasil penelitian yang ditulis Elin Asrofah Qibtiyah, Rita Retnowati, Griet Helena Laihad tentang Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah Alam yaitu dari *Jurnal Manajemen Pendidikan* tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang baik dan

¹⁴ Fadllurrohman Fadllurrohman, Jaenudin Jaenudin, And Arizqi Ihsan Pratama, "Implementasi Tri Pusat Pendidikan Sebagai Model Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, No. 1 (February 14, 2023): 419–28, <https://doi.org/10.35931/Am.V7i1.1875>.

terstruktur mendukung pengembangan akhlak, logika, kepemimpinan, dan bisnis di School of Universe. Untuk mencapai tujuan kurikulum tersebut, diperlukan perencanaan detail, pengorganisasian yang sesuai, pengarahan dan implementasi sesuai komponen program yang telah disusun. Pengendalian secara intensif dengan instrumen objektif diperlukan sesuai dengan kondisi perkembangan pembelajaran siswa.¹⁵ Penelitian ini sama-sama membahas terkait Manajemen Pendidikan Karakter dan namun tidak melihat dari Tripusat Pendidikan. Sedangkan penelitian yang saya fokuskan adalah Manajemen Pendidikan Karakter yang dilakukan oleh Tripusat Pendidikan.

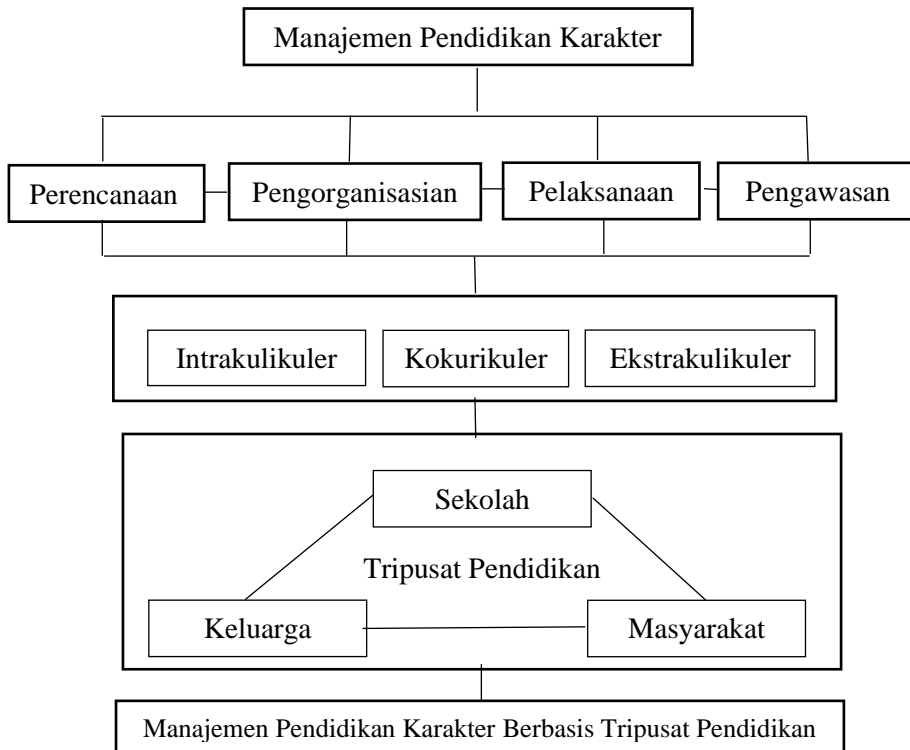
4. Penelitian dalam bentuk Disertasi yang ditulis Agnes Sukasni dari Universitas Negeri Jakarta yang berjudul “Model Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Atas” terbit tahun 2023. Berdasarkan temuan penelitian ini, SMA Negeri 20 Jakarta perlu memprioritaskan pengembangan karakter siswa melalui tiga aspek utama, yaitu pembelajaran di kelas, budaya sekolah, dan keterlibatan masyarakat. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa komponen-komponen kunci dalam pendidikan karakter di tingkat Sekolah Menengah adalah pembelajaran di kelas, budaya sekolah, dan keterlibatan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga

¹⁵ Elin Asrofah Qibtiah, Rita Retnowati, and Griet Helena Laihad, “Manajemen Sekolah Alam Dalam Pengembangan Karakter Pada Jenjang Sekolah Dasar Di School Of Universe,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 2 (July 23, 2018): 626–35, <https://doi.org/10.33751/jmp.v6i2.789>.

mengidentifikasi alternatif urutan prioritas yang meliputi pembelajaran yang menyenangkan, persiapan pembelajaran, partisipasi masyarakat, kolaborasi guru dan staf, proses pembelajaran, profesionalisme guru, proses belajar mengajar yang efektif, profesionalisme administrasi, manajemen sekolah, dan evaluasi pembelajaran. Implementasi program pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila yang berkelanjutan memerlukan komitmen yang kuat dari para kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia secara efektif.¹⁶ Penelitian ini sama-sama membahas terkait Manajemen Pendidikan Karakter namun menggunakan analisis campuran dan dilihat prioritas model. Sedangkan penelitian yang saya fokuskan adalah Manajemen Pendidikan Karakter yang dilakukan oleh Tripusat Pendidikan.

¹⁶ Agnes Sukasni, “Model Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Atas” (Other, Universitas Negeri Jakarta, 2023), [Http://Repository.Unj.Ac.Id/38759/](http://Repository.Unj.Ac.Id/38759/).

E. Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada manajemen pendidikan berbasis tripusat pendidikan di Sekolah Alam Langit Biru Kota Bengkulu. Dalam penerapannya dibutuhkan pengelolaan manajemen yang sangat terstruktur dan tersistematis baik itu dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian/peangawasan yang dilakukan oleh Tripusat pendidikan. Dalam Bentuk kegiatannya yaitu dalm bentuk Intrakurikuler, Ekstrakulukuler dan Kokulikuler yang nantinya penguatan Pendidikan Karakter dilakukan oleh

Tripusat Pendidikan, agar mencapai tujuan Penguatan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila kepada peserta didik dalam rangka menghadapi tantangan era globalisasi (Industri 4.0 dan Community 5.0).

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang manajemen pendidikan karakter berbasis tripusat pendidikan ini merupakan jenis penelitian kualitatif, karena bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif partisipan. Selain itu, pendekatan kualitatif bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang suatu subjek berdasarkan persepsi, gagasan, pandangan, dan keyakinan manusia, yang tidak dapat diukur dengan angka atau statistik.¹⁷ Partisipan adalah orang-orang yang diundang untuk diwawancarai, diamati, yang diminta untuk memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya.¹⁸

Penelitian ini mengadopsi paradigma fenomenologis untuk memahami secara mendalam makna subjektif yang dibangun oleh individu terhadap pendidikan karakter. Dengan menggunakan strategi penelitian studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi pengalaman hidup peserta dan mengidentifikasi tema-tema sentral yang muncul.

¹⁷ Nur Khoiri, “Metodologi Penelitian Pendidikan: Ragam, Model, Dan Pendekatan,” *Semarang: Southeast Asian Publishing*, 2018, 144.

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 94.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Alam Langit Biru dengan alamat di Jl. Bandar Raya Rt 20 Rw 01, Kelurahan Pematang Gubernur, Kecamatan Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Durasi penelitian berlangsung selama 2 bulan yaitu mulai pada bulan Januari-April 2024.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan, sekolah tersebut merupakan sekolah penggerak, nilai survei karakter ANBK-nya dan memiliki empat pilar kurikulum karakter. Selain itu poin penting dan utama yang berhubungan dengan penelitian ini adalah bahwasanya sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah di Provinsi Bengkulu yang telah menerapkan manajemen pendidikan karakter berbasis tripusat pendidikan pada kegiatan pembelajaran. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini perihal manajemen pendidikan karakter berbasis tripusat pendidikan dan sekaligus untuk mengetahui hasil dan implikasi dari penerapannya apabila ditinjau dari dimensi penguatan pendidikan karakter profil pelajar pancasila yang nantinya ditinjau dari fungsi-fungsi manajemen.

3. Sumber Data

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Meleong, sumber utama data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata

dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan sebagainya.¹⁹

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data primer yang peneliti pakai diperoleh langsung dari sumber data pertama di tempat atau objek penelitian.²⁰ Adapun sumber datanya yaitu kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua peserta didik dan masyarakat mitra.

b. Data Sekunder.

Data dan sumber data sekunder diperoleh dari pihak lain yang bukan dari subjek penelitian. Adapun data sekunder diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- 1) Data *internal*, yaitu data yang tersedia secara tertulis pada sumber data sekunder. Misalnya, kita bisa mendapatkan data dari *website* sekolah dan arsip sekolah (data dokumentasi resmi) mengenai pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan karakter berbasis tripusat pendidikan karakter di Langit Biru.
- 2) Data *eksternal*, yaitu data yang diperoleh dari luar. Misalnya, peneliti bisa mendapatkannya dari Lembaga

¹⁹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

²⁰ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Cet. Xii (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 155.

pemerintah seperti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Lembaga Swasta atau sejenisnya.²¹

4. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini membahas tentang manajemen pendidikan karakter berbasis tripusat pendidikan karakter di Sekolah Alam Langit Biru. Penelitian ini membahas dan menggali lebih dalam mengenai bagaimana manajemen pendidikan karakter berbasis tripusat pendidikan tersebut dari segi fungsi manajemen, peran tripusat pendidikan dalam bentuk program atau kegiatan. Yaitu meliputi 1) Perencanaan yang dilakukan di Sekolah Alam Langit Biru, termasuk analisis kebutuhan, penetapan tujuan, pembuatan program, penjadwalan kegiatan, penganggaran dan pembuatan prosedur. 2) Pengorganisasian, pada bagian ini membahas tentang pembentukan struktur, pembagian dan deskrip tugas, serta sistem koordinasi. 3) Pelaksanaan, Pada bagian ini berisi tentang memimpin dan pemberian perintah, pengkomunikasian, pengarahan dan pemotivasian. 4) Pengawasan membahas tentang penilaian monitoring, penilaian efisiensi dan penilaian akibat. 5) Membahas implikasi hasil penelitian ini, termasuk dampak dan manfaat dari implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis tripusat pendidikan di Sekolah Alam Langit Biru berdasarkan tujuan capaian Pendidikan Karakter Profil Pancasila.

²¹ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2017), 132.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi

a. Observasi (*Observation*)

Sutrisno Hadi (1986) menggarisbawahi bahwa observasi merupakan fenomena psikologis yang kompleks, melibatkan proses-proses kognitif seperti persepsi dan memori.²²

Data empiris yang diperoleh melalui observasi merupakan landasan bagi pengembangan teori ilmiah. Proses observasi memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi variabel penelitian dan membangun hipotesis yang dapat diuji.²³

Peneliti melakukan observasi melalui media pengamatan. Teknik pengumpulan data ini yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan dan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa dan tujuan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terhadap manajemen pendidikan karakter dalam kelas di kurikulum pendidikan karakter oleh tripusat pendidikan di Sekolah Alam Langit Biru.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 203.

²³ Nasution, *Metode Research Penelitian Llmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 137.

Pada kegiatan observasi, peneliti melakukannya selama 3 minggu. Namun, hal ini disesuaikan dengan tingkat detail informasi yang ingin dikumpulkan dan kompleksitas kegiatan yang diamati. Adapun kegiatan observasi yang diamati peneliti seperti kegiatan pembelajaran/intrakurikuler, kokulilkuler, ekstrakurikuler, atau kegiatan lain yang berkaitan dengan implementasi manajemen pendidikan karakter oleh tripusat pendidikan di Sekolah Alam Langit Biru. Selain itu peneliti juga mengamati lingkungan pendidikan yang berkaitan dengan manajemen pendidikan karakter oleh tripusat pendidikan di Sekolah Alam Langit Biru, seperti kegiatan belajar di sekolah, rumah dan masyarakat mitra atau kegiatan bersama oleh dua atau tiga lingkungan tersebut, untuk mendapatkan data tentang peran-peran keluarga, masyarakat dan tentunya sekolah dalam kegiatan pengelolaan dan pelaksanaan manajemen pendidikan karakter oleh tripusat pendidikan di Sekolah Alam Langit Biru tersebut.

Observasi ini mencakup berbagai aspek yang relevan dengan implementasi manajemen. Berikut adalah beberapa elemen observasi yang dapat dilakukan:

- 1) Program pendidikan karakter di sekolah: Observasi dapat dilakukan untuk menilai pendidikan karakter oleh sekolah. Ini mencakup muatan pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah.
- 2) Program pendidikan karakter di rumah/keluarga: Observasi dapat dilakukan untuk menilai pendidikan karakter oleh

keluarga/di rumah peserta didik. Ini mencakup muatan pendidikan karakter dalam pembelajaran di keluarga/di rumah.

- 3) Program pendidikan karakter di masyarakat: Observasi dapat dilakukan untuk menilai pendidikan karakter oleh masyarakat yang bekerjasama. Ini mencakup muatan pendidikan karakter dalam pembelajaran di masyarakat.
- 4) Program pendidikan karakter bersama oleh dua atau tiga lingkungan pendidikan bersama-sama: Penting untuk mengamati interaksi antara peserta didik dengan stakeholder selama sesi pembelajaran pendidikan karakter. Apakah ada muatan pendidikan karakter? Apakah ada kerjasama dalam pendidikan karakter ?.

Observasi ini harus dilakukan secara sistematis dan dapat melibatkan pengamatan langsung serta analisis dokumen terkait implementasi pendidikan karakter. Data dari observasi ini dapat digunakan untuk memahami sejauh mana pendidikan karakter telah berjalan dengan baik dan untuk mengidentifikasi area yang perlu perbaikan.

b. Wawancara (*Interview*)

Penelitian ini mengadopsi metode wawancara kualitatif untuk mengumpulkan data primer. Wawancara semi-terstruktur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk membangun hubungan yang lebih interaktif dengan narasumber dan menggali makna yang tersembunyi di balik data yang diperoleh. Adapun tujuan dari pengumpulan data ini

adalah untuk mendapatkan informasi tentang manajemen pendidikan karakter di tripusat pendidikan tersebut dan untuk mengetahui proses dan hasil penerapannya. Kegiatan wawancara peneliti mencari informasi yang digali dengan berbagai aspek yang relevan dengan implementasi manajemen pendidikan karakter. Beberapa informasi penting yang dapat ditemukan melalui wawancara mencakup:

- 1) **Pandangan dan Persepsi:** Wawancara dapat membantu dalam memahami pandangan dan persepsi para pemangku kepentingan, seperti guru, siswa, tentang pendidikan karakter.
- 2) **Tantangan dan Hambatan:** Wawancara dapat membantu mengidentifikasi tantangan atau hambatan yang mungkin dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter ini. Apakah ada resistensi dari siswa atau guru? Apakah ada masalah teknis yang sering muncul?
- 3) **Manfaat dan Keuntungan:** Responden dapat memberikan wawasan tentang manfaat dan keuntungan yang mereka rasakan dalam pendidikan karakter. Bagaimana Pendidikan karakter ini telah meningkatkan/menguatkan pendidikan karakter?
- 4) **Dampak pada Pembelajaran:** Wawancara dapat membantu dalam memahami dampak nyata perubahan ini pada hasil pembelajaran siswa. Apakah terjadi peningkatan dalam pemahaman dan keterampilan mereka?

5) Kepuasan dan Ketidakpuasan: Wawancara dapat membantu dalam mengevaluasi tingkat kepuasan atau ketidakpuasan dari berbagai pihak terkait dengan pendidikan karakter ini.

Dengan begitu melalui wawancara ini, peneliti dapat memahami lebih baik bagaimana pendidikan karakter ini dirasakan dan dijalankan oleh mereka yang terlibat, serta mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang aspek-aspek tertentu yang perlu diperhatikan dalam manajemen pendidikan karakter berbasis tripusat pendidikan.

c. Dokumentasi (*Documentation*)

Penelitian ini, peneliti menggunakan arsip tentang kegiatan, susunan kegiatan, foto kegiatan dan lain sebagainya dari sekolah terkait penelitian sebagai bukti keberhasilan implementasi penelitian. Karena menurut Arikunto metode dokumentasi yaitu mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, risalah rapat, undang-undang, agenda dan sebagainya.²⁴

Dokumentasi ini mencakup berbagai aspek yang relevan dengan implementasi manajemen pendidikan karakter. Berikut adalah beberapa data dokumentasi yang diteliti:

1) Dokumen Kebijakan Sekolah: Dokumen ini mencakup kebijakan dan pedoman yang telah diadopsi oleh sekolah terkait dengan implementasi pembelajaran berbasis

²⁴ Arikunto, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 306.

teknologi. Ini termasuk rencana strategis sekolah, pedoman penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan kebijakan privasi dan keamanan data.

- 2) Kurikulum Sekolah: Dokumen kurikulum sekolah memberikan wawasan tentang bagaimana pembelajaran karakter telah diintegrasikan ke dalam program pendidikan yang ada.
 - 3) Materi Pembelajaran: Materi-materi pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan karakter, seperti RPP dan buku peajaran atau modul.
 - 4) Dokumen perencanaan pendidikan karakter: Dokumen ini mencakup rencana perubahan yang telah disusun oleh pihak sekolah atau staf pengelola pendidikan karakter. Ini mencakup langkah-langkah yang diambil untuk mengimplementasikan pendidikan karakter, sumber daya yang diperlukan, dan tujuan yang ingin dicapai.
 - 5) Evaluasi Hasil Pembelajaran: Data hasil pembelajaran, seperti nilai siswa, hasil tes, atau penilaian lainnya, adalah sumber informasi penting untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran berbasis pendidikan karakter.
6. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif mengedepankan akurasi dan kredibilitas temuan. Oleh karena itu, verifikasi keabsahan data merupakan langkah krusial dalam memastikan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan dan dapat digeneralisasikan. Proses verifikasi ini melibatkan pengecekan ulang terhadap

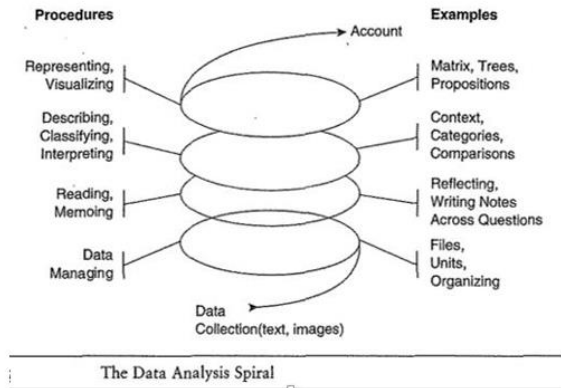
seluruh data yang telah dikumpulkan untuk mengkonfirmasi kebenaran dan keandalannya.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai strategi untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data. Dengan menggabungkan data dari berbagai sumber, peneliti dapat membangun argumen yang lebih kuat dan meyakinkan. Untuk memperkaya data dan meningkatkan kepercayaan terhadap temuan penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi sumber data dilakukan dengan mewawancarai berbagai stakeholder yang relevan, sedangkan triangulasi metode melibatkan penggunaan kombinasi metode pengumpulan data, seperti wawancara dan observasi. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat yang terlibat langsung dalam implementasi program pendidikan karakter berbasis tripusat pendidikan di Sekolah Alam Langit Biru..

7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Phenomenological Analysis dari Creswell. Menurut Creswell, ada 4 langkah analisis data dalam pendekatan fenomenologi, yaitu: 1. Data Managing (mengelola data). 2. Reading, Memoing. 3. Describing, Classifying, Interpreting. 4. Representing, Visualizing.



Gambar 2. Spiral Data Analisis Pendekatan Fenomenologi

a. Data Managing.

Data managing adalah proses membuat dan mengorganisir data yang sudah terkumpul; lalu mengelompokkan (membuat file) sesuai dengan tema pertanyaan. Penulis mengelompokkan hasil wawancara ke dalam 2 kelompok, sesuai dengan pertanyaan penelitian, yaitu kelompok untuk pernyataan mengenai Manajemen Pendidikan Karakter berbasis Tripusat dan Implikasi dari Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter berbasis Tripusat Pendidikan. Pengelompokkan data ini dituangkan dalam bentuk tabel hasil transkrip wawancara.

b. Reading, Memoing.

Reading dan memoing adalah proses membaca data yang sudah dikelompokkan sesuai tema pertanyaan, lalu memberi catatan khusus untuk pernyataan setiap nara sumber

dan membuat kode. Data hasil dari analisis 1 kemudian diberi catatan khusus sehingga menghasilkan data yang lebih mengerucut menjadi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian/evaluasi. dan bentuk kegiatan intrakulikuler, kokulikuler dan ekstrakulikuler.

c. Describing, Classifying, Interpreting.

Dalam describing, proses dimulai dengan menggambarkan pengalaman personal dan menggambarkan esensi dari fenomena tersebut, dengan cara menampilkan gambaran atau hasil wawancara sesuai dengan hasil analisis 2. Setelah itu, mengembangkan pernyataan hasil dari analisis 2 yang signifikan lalu mengelompokkan pernyataan-pernyataan tersebut (classifying) ke dalam unit-unit makna yang terbagi ke dalam fungsi Manajemen (POAC), Bentuk Kegiatan (Intrakulikuler, Kokulikuler dan Ekstrakulikuler) dan terakhir Basis Lingkungan Tripusat Pendidikan (Sekolah, Rumah/Keluarga dan Masyarakat). Dalam proses interpreting, yang pertama dilakukan adalah mengembangkan deskripsi tekstural mengenai “apa” yang terjadi, kemudian mengembangkan deskripsi struktural mengenai bagaimana fenomena itu dialami, kemudian mengembangkan intisari atau esensi dari semuanya dan menginterpretasikan sesuai dengan pengalaman dan pemahaman peneliti. Peneliti mulai mengerucutkan lagi hasil penelitian sesuai dengan pemahaman dan teori-teori yang sudah dipelajari

d. Representing, Visualizing.

Tahap representing dan visualizing adalah dengan menyajikan narasi mengenai esensi dari pengalaman dalam bentuk tabel, gambar, atau diskusi. Tahap ini merupakan tahap final dari proses analisis data dimana hasilnya adalah berupa peran 3 Pusat Lingkungan Pendidikan dan implikasi terhadap karakter peserta didik dihubungkan standar Karakter Profil Pelajar Pancasila. Dalam pandangan ini, keempat aktivitas analisis data dilakukan secara bertahap setelah data selesai terkumpul. Jadi, peneliti berusaha menyelesaikan setiap tahap secara paripurna dalam menganalisis data yang diperoleh di lapangan sampai tahap terakhir adalah merepresentasikan hasil penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk membuat pembahasan lebih terfokuskan dan lebih mudah dipahami, penelitian ini terbagi menjadi lima bab dengan masing-masing bab memiliki beberapa sub bab yang menjelaskan topiknya, diantaranya:

Bab I. Pendahuluan. Bab ini berisi mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Berfikir, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II. Manajemen Pendidikan Karakter berbasis Tripusat Pendidikan di Sekolah Alam Langit Biru. Sebagai landasan teori, bab ini mendefinisikan mengenai berbagai teori-teori yang terkait dengan

judul penelitian yaitu Manajemen Pendidikan Karakter oleh Tripusat Pendidikan di Sekolah Alam Langit Biru.

Bab III. Manajemen Pendidikan Karakter berbasis Tripusat Pendidikan di Sekolah Alam Langit Biru. Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian yang terdiri dari letak geografis, sejarah, visi dan misi, data guru, data peserta didik, sarana dan prasarana, manajemen kurikulum, program Kerjasama/kemitraan di tripusat pendidikan. Selain itu. Pada bab ini juga menganalisis pengelolaan yang dilakukan oleh tripusat pendidikan dalam bentuk program kerjasama kegiatan dalam hal pendidikan karakter. Pada bab ini juga dibahas mengenai identifikasi program/kegiatan pendidikan karakter oleh sekolah yang dapat dikerjasamakan dengan dua pusat lingkungan pendidikan lainnya, perencanaan program/kegiatan pendidikan karakter, implementasi program/kegiatan pendidikan karakter, evaluasi dan umpan balik program/kegiatan pendidikan karakter di Sekolah Alam Langit Biru.

Bab IV. Hasil penerapan Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Tripusat Pendidikan di Sekolah Alam Langit Biru. Pada bab ini mendeskripsikan tahapan-tahapan manajemen dari: 1) Perencanaan yang dilakukan di Sekolah Alam Langit Biru, termasuk identifikasi tujuan, sasaran, target, dan metode yang digunakan dalam pelaksanaannya. 2) Pengorganisasian, pada bagian ini membahas tentang pembentukan tim, tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota tim, serta alokasi sumber daya yang diperlukan. 3) Pelaksanaan, Pada bagian ini berisi tentang langkah-langkah yang diambil dalam mengimplementasikan *manajemen Pendidikan*

karakter, serta kendala yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya. 4) Pengawasan, Pada bagian ini membahas tentang pengukuran kinerja dan hasil dari proyek, serta evaluasi kepuasan siswa dan stakeholder lainnya terhadap pelaksanaan proyek. 5) Membahas implikasi hasil penelitian ini, termasuk dampak dan manfaat dari implementasi Manajaemen Pendidikan karakter berbasis Tripusat Pendidikan di Sekolah Alam Langit Biru berdasarkan tujuan capaian Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila .

Bab V. Penutup. Sebagai akhir dari pembahasan, maka dalam bab ini diambil kesimpulan, sasaran dan diakhiri dengan kata penutup.

BAB II

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS TRIPUSAT PENDIDIKAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan ilmiah yang sistematis dan berbasis teori. Kerangka teoretis yang digunakan dalam penelitian ini telah dipilih secara hati-hati berdasarkan relevansi dan kesesuaiannya dengan objek kajian. Landasan teori ini memberikan kerangka konseptual yang kuat untuk menganalisis data dan menginterpretasi temuan penelitian.

A. Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan suatu sistem yang dinamis yang bertujuan untuk mengelola seluruh aspek pendidikan, mulai dari perencanaan kurikulum hingga evaluasi pembelajaran. Proses manajemen pendidikan melibatkan berbagai komponen, seperti sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta anggaran, yang saling terkait dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Manajemen pendidikan bertujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan cara membangun sistem pengelolaan yang terstruktur dan efisien. Struktur organisasi yang jelas, dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang tegas antara berbagai pihak yang terlibat, menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, manajemen pendidikan juga berperan dalam memfasilitasi penerapan pendekatan

pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa didorong untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.²⁵

B. Pendidikan Karakter

Mulyasa mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya untuk membentuk manusia yang memiliki integritas moral yang kuat. Karakter, dalam konteks ini, merujuk pada seperangkat nilai-nilai yang diinternalisasi oleh individu dan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membekali individu dengan kemampuan untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk, serta memiliki motivasi untuk bertindak berdasarkan nilai-nilai kebaikan.²⁶

Dalam konteks Islam, pendidikan karakter pada dasarnya telah ada secara teoritis sejak Islam diperkenalkan di dunia, sejalan dengan tugas Nabi Muhammad SAW yang diutus untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak manusia. Ajaran Islam mencakup suatu sistem yang tidak hanya menekankan aspek keimanan, ibadah, dan Mu'amalah, tetapi juga akhlak. Penerapan ajaran Islam secara menyeluruh (*Kaffah*) dianggap sebagai model karakter seorang Muslim, bahkan diperwakilan oleh karakter

²⁵ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). 80.

²⁶ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember: IAIN Jember Press, 2015).

Nabi Muhammad SAW yang memancarkan sifat-sifat *Shidiq, Tabligh, Amanah, dan Fatonah*.²⁷

Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan dengan fokus pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara menyeluruh, terpadu, dan seimbang. Hal ini sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan pada setiap lembaga pendidikan. Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik dapat secara mandiri meningkatkan dan mengaplikasikan pengetahuannya, mengevaluasi, dan menginternalisasi serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia. Sehingga, nilai-nilai tersebut dapat tercermin dalam perilaku sehari-hari peserta didik.²⁸

Ada tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) menurut Lickona melalui tiga tahapan penting, yaitu: (1) pengetahuan moral (*moral knowing*), (2) perasaan moral (*moral feeling*), dan (3) tindakan moral (*moral action*).²⁹

Menurut Al-Ghazali, karakter dikenal dengan istilah akhlak dan budi pekerti, karena keduanya memiliki arti yang serupa. Dalam karyanya *Ihya 'Ulumuddin* Juz 3, Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak adalah ekspresi yang tertanam dalam jiwa

²⁷ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 4th ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

²⁸ Mulyasa. 54

²⁹ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik)*. (Bandung: Nusa Media, 2013), 85.

seseorang yang menghasilkan tindakan-tindakan yang dilakukan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan yang rumit. Menurut Al-Ghazali, seperti yang dikutip oleh Heri Gunawan, menyatakan bahwa kebaikan akhlak manusia dapat terwujud apabila memperhatikan empat hal utama:

- a) *Al-hikmah*, yakni kemampuan pribadi untuk membedakan antara benar dan salah dalam setiap tindakan.
- b) *Asy-syajā'ah*, yaitu ketaatan akal terhadap kekuatan nafsu dalam tindakan-tindakan yang dilakukan
- c) *Iffah*, yang merujuk pada pendidikan kekuatan nafsu oleh akal dan hati di bawah bimbingan wahyu
- d) *adālah* (adil atau seimbang), yang menunjukkan kemampuan pribadi untuk mengendalikan gerak kekuatan nafsu, memastikan keseimbangan antara akal, nafsu yang terarah, serta memenuhi nilai-nilai kebijaksanaan dengan menjalankan kewajaran sesuai dengan ketentuan syariat.³⁰

C. Manajemen Pendidikan Karakter

Manajemen Pendidikan Karakter adalah strategi yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan karakter yang diselenggarakan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan

³⁰ Rosmidarwati Saiful, Hamdi Yusliani, "Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022): 721–40, <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v11i01.1900>.

ajaran dan nilai-nilai luhur untuk mewujudkan misi sosial sekolah melalui kegiatan manajemen.³¹

Peneliti memilih konsep fungsi manajemen oleh George R. Terry, terutama dalam manajemen pendidikan karakter, karena pendekatan ini memberikan kerangka kerja komprehensif dan sistematis. Dalam karyanya "Principles of Management" (1958) yang dikutip oleh Sukarna, Terry memisahkan empat fungsi utama manajemen: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).³² Dan oleh Ariputra (2024) pernah dilakukan penelitian tentang manajemen penguatan pendidikan karakter menggunakan teori dasar dari George R. Terry di SD Fajar Harapan.³³ Oleh karena itu, konsep fungsi manajemen oleh George R. Terry sangat relevan dan efektif untuk diterapkan dalam manajemen pendidikan karkater yang kompleks dan beragam. Maka lebih lanjut akan dijelaskan lebih detailnya sebagai berikut:

a) *Planning*

Terry mengartikan perencanaan sebagai suatu proses intelektual yang melibatkan pengumpulan informasi relevan,

³¹ Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah Dan Madrasah* (Yogyakarta: K-Media, 2019), 7.

³² Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: CV Mandar Maju, 2011), 10.

³³ I Putu Suyasa Ariputra, "Manajemen penguatan pendidikan karakter di SD Fajar Harapan," *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (April 1, 2024), <https://doi.org/10.21831/jpka.v1i1.71737>.

analisis data, dan pembuatan proyeksi masa depan. Melalui proses ini, perencana dapat merumuskan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan kata lain, perencanaan adalah landasan bagi pengambilan keputusan yang rasional dan berbasis data.³⁴ Perencanaan sendiri memiliki fungsi yang penting sebagai petunjuk arah bagi terlaksananya aktivitas yang telah disusun secara komprehensif, sistematis, dan transparan.

Sebuah perencanaan apabila disusun secara sistematis serta melibatkan banyak pihak, akan menimbulkan persamaan persepsi yang meliputi pemikiran, orientasi, sikap dan tindakan pada saat nanti berlangsungnya pelaksanaan di lapangan. Jadi perencanaan dapat menentukan nasib sebuah lembaga/organisasi di masa yang akan datang, karena menyangkut visi, misi dan tujuan dari lembaga/organisasi. Khususnya sekolah yang memiliki peranan penting dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkarakter dan berintelektual, harus secara teliti dan serius dalam membuat sebuah perencanaan, supaya tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Sekolah saat ini di ditekankan untuk menanamkan nilai karakter profil Pancasila, melalui metode perencanaan, dimana hasilnya di evaluasi berdasarkan muatan yang direncanakan.

³⁴ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: CV Mandar Maju, 2011), 10.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan juga terkait perencanaan. Salah satunya dalam surat Al-Anfal ayat 60, yaitu:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مِمَّا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ (60)

Artinya:“Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan)”.³⁵

Dari ayat ini apabila dihubungkan dengan manajemen yaitu berada pada fungsi perencanaan, dimana diaat tersebut ada kata persiapkan dan juga kekuatan yang kamu miliki dengan arti, perencanaan dilakukan dengan cara menyiapkan apa saja yang akan dilakukan dan menganalisis kekuatan apa saja yang kamu punya untuk dapat dipergunakan dalam pelaksanaan.

Menurut Syafruddin (dalam Muhammad Nahidh, dkk.), terdapat beberapa langkah dalam merencanakan sebuah program.³⁶ Langkah-langkah yang perlu diambil mencakup:

³⁵ Q.S Al-Anfal ayat 60

³⁶ Muhammad Nahidh Islami et al., “Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Munadharah ’Ilmiyah Pekan Arabi Di Universitas

- (1) melakukan prakiraan kebutuhan, (2) menetapkan tujuan, (3) merancang program, (4) menjadwalkan kegiatan-kegiatan dalam program, (5) menyusun anggaran yang diperlukan, dan (6) mengembangkan prosedur pelaksanaan program.

b) *Organizing*

Menurut Terry, *Organizing* atau pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam - macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang - orang (pegawai), terhadap kegiatan - kegiatan ini, penyediaan faktor - faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.³⁷ Fungsi pengorganisasian adalah fungsi manajemen setelah perencanaan.

Fungsi pengorganisasian merupakan aktivitas pengarahan aset organisasi atau lembaga, baik yang bersifat materi atau non materi. Tujuannya adalah supaya perencanaan yang telah disepakati bersama dapat diterapkan dengan baik, sehingga tujuan organisasi atau lembaga dapat tercapai.

Dalam konteks sekolah sebagai penggerak manajemen pendidikan karkater berbasis tripusat pendidikan, Kepala

Negeri Malang Di Masa Pandemi,” *Taqdir* 7, no. 2 (2021): 186, <https://doi.org/10.19109/taqdir.v7i2.9073>.

³⁷ *Dasar-Dasar Manajemen*, 11.

Sekolah membagi peran dan tanggung jawab stakeholder tersebut. Agar tujuan Pendidikan karakter oleh stakeholder tersebut berjalan efektif, efisien dan selaras dalam menanamkan karakter yang dituju.

Dalam konteks manajemen perspektif Islam, dalam fungsi pengorganisasian merujuk pada 4 hal, yaitu perancangan struktur, pengelompokan dan pengaturan tugas, pembagian tugas sesuai keahlian, dan didasarkan pada aturan syar'i.³⁸ sebagaimana dalam hadis Abu Hurairah, Rasulullah bersabda:

“Apabila amanah sudah hilang, maka tunggulah terjadinya kiamat”. Orang itu (Arab Badui) bertanya, “Bagaimana hilangnya amanat itu?” Nabi saw menjawab, “Apabila suatu urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah terjadinya kiamat.” (H.R. Bukhari)

Reza Pahlevi mengutip dari Fatthul Bari dijelaskan bahwa orang yang paling tepat untuk mengemban amanah adalah orang yang profesional, di mana seseorang yang berkecimpung dalam bidang agama harus memiliki kematangan keilmuan dalam bidang tersebut.³⁹ Maka berdasarkan penjelasan hadis tersebut, terang bahwa fungsi pengorganisasian sangatlah diperlukan untuk membagi tugas pada siapa yang tepat diberikan padanya.

³⁸ Fahrurrozi, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Dan Aplikasi*, n.d., 76.

³⁹ Reza Pahlevi Dalimunthe, “Amanah Dalam Perspektif Hadis,” *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 1, 1, no. 1 (2018): 12, <https://doi.org/10.15575/diroyah.v1i1.2050>.

Selanjutnya, bentuk pengorganisasian program dilakukan meliputi beberapa hal sebagaimana diungkapkan Sutestri.⁴⁰ Tahapan-tahapan dalam mengorganisir pekerjaan dalam sebuah program melibatkan langkah-langkah seperti: (1) penjelasan rinci mengenai pekerjaan atau deskripsi tugas; (2) pembagian tugas; (3) pemisahan dan penempatan pekerjaan; (4) koordinasi pekerjaan; dan (5) sistem pengawasan.

c) *Actuating*

Menurut Terry, *Actuating* atau penggerakan adalah tahap pelaksanaan dalam proses manajemen yang bertujuan untuk menggerakkan seluruh anggota organisasi agar berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini melibatkan berbagai kegiatan, seperti memberikan arahan, memberikan motivasi, dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul. Melalui *actuating*, diharapkan tercipta suasana kerja yang kondusif dan produktif, sehingga seluruh anggota organisasi dapat memberikan kontribusi terbaiknya.⁴¹ Penggerakan atau pelaksanaan menjadi fungsi yang urgen setelah fungsi perencanaan dan pengorganisasian. Dikatakan urgen karena fungsi pelaksanaan ini menjalankan fungsi perencanaan dan pengorganisasian yang telah dibuat sebelumnya.

⁴⁰ Sutestri, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

⁴¹ *Dasar-Dasar Manajemen*, 11.

Selain itu, pelaksanaan juga sangat berhubungan erat dengan penggunaan berbagai aset yang dimiliki organisasi atau lembaga, oleh sebab itu sangat diperlukan kemampuan memimpin, memberikan motivasi, berkomunikasi dengan baik, menciptakan iklim serta budaya organisasi yang kondusif, itu semua menjadi kunci penggerakan organisasi. Tanpa adanya fungsi pelaksanaan, maka fungsi perencanaan dan pengorganisasian hanya sebuah dokumen tertulis saja.

Dalam perspektif Islam, dijelaskan bahwa *actuating* berkenaan dengan bagaimana menyeru atau menggerakkan agar manusia melaksanakan kebaikan. Sehubungan dengan itu, Allah juga berfirman dalam Q.S. An-Nahl ayat 125:

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dalam perspektif Islam, implementasi prinsip-prinsip "Actuating" dalam organisasi dapat dijabarkan dengan beberapa aspek. Hal-hal tersebut yaitu: (1) prinsip tadriji, yang menekankan pelaksanaan bertahap sesuai kondisi dan kemampuan; (2) prinsip modeling, di mana pemimpin memberi contoh nyata melalui tindakan positif; (3) prinsip keseimbangan, yang menggarisbawahi pentingnya

keseimbangan antara kewajiban dan hak serta penghargaan dan hukuman; dan (4) prinsip kejelasan, yang menekankan perlunya pedoman jelas untuk membimbing kegiatan organisasi.

Pelaksanaan program adalah pelaksanaan rencana yang telah dirancang dengan baik, dijalankan oleh suatu entitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari program yang sudah direncanakan. Dalam pelaksanaan ini melibatkan elemen-elemen seperti tindakan perintah, panduan dari pembimbingan, serta pemberian petunjuk dan arahan yang mengarah pada pencapaian tujuan. Sehingga nampak bahwa dalam pelaksanaan program ada beberapa kegiatan yang diperinci yaitu: (1) memimpin atau memerintah, (2) pemberian pengarahan, (3) pengkomunikasian, dan (4) memotivasi.⁴² Sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan program melibatkan berbagai kegiatan yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Dalam konteks pendidikan karakter berbasis tripusat, pelaksanaan kegiatannya harus bersinergi dan berkolaborasi, dengan tujuan agar pelaksanaan tersebut berjalan selaras sehingga tujuan nilai yang ingin di internalisasi. Metode yang digunakan adalah kooperatif dan kolaboratif, sehingga

⁴² Sule and Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2010), 8.

evaluasinya tercapai penanaman nilai yang dituju secara efektif dan efisien.

Implementasi pendidikan di sekolah dapat dilakukan melalui kombinasi beberapa pendekatan yang saling melengkapi yaitu: 1. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara menyeluruh ke dalam kurikulum. 2. Menjadikan nilai-nilai karakter sebagai bagian integral dari budaya sekolah. 3. Mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. 4. Membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik dan masyarakat.⁴³

d) *Controlling*

Controlling atau dalam bahasa Indonesia familiar dengan sebutan pengawasan, pengontrolan atau evaluasi, merupakan salah satu fungsi manajemen yang memberikan sebuah assessment dalam organisasi atau lembaga.

Menurut Terry, Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang penting dalam memastikan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi. Proses pengawasan melibatkan serangkaian aktivitas yang saling terkait, mulai dari perencanaan dan penetapan standar kinerja, hingga pemantauan pelaksanaan, perbandingan kinerja aktual dengan standar, dan pengambilan tindakan korektif jika diperlukan.

⁴³ Novan Ardy Wiyani, "Desain Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah," *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 17, no. 1 (2012): 78.

Tujuan utama pengawasan adalah untuk memastikan bahwa semua sumber daya organisasi digunakan secara optimal dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁴

Sedangkan dalam konteks manajemen perspektif Islam, sebagaimana dijelaskan Ahmad ibn Dawud yang dikutip oleh Fahrurrozi bahwa pengendalian dalam evaluasi adalah tugas manajerial individu ataupun kelompok dalam sebuah organisasi dalam memastikan akan kesuksesan dan keberlangsungan kegiatan manajerial syar'i. Sehubungan dengan fungsi pengawasan, Allah Ta'ala berfirman dalam Q.S. al-Taubah ayat 105:

"وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ"

"Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu..."

Dalam Tafsir Al-Wasith, Prof. Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan ayat ini bahwa sesungguhnya bagi kalian ada malaikat-malaikat pencatat yang mulia, maka janganlah kalian menghadapi mereka dengan perbuatan buruk, sebab mereka mencatat semua amal perbuatan kalian, dan mereka mengetahui segala tingkah laku kalian. Dapat dianalisis dalam hal ini bahwa fungsi pengawasan atau pengendalian dalam manajemen dapat diibaratkan seperti malaikat pencatat yang

⁴⁴ *Dasar-Dasar Manajemen*, 12.

mengawasi dan mencatat setiap tindakan, memastikan segala perilaku sesuai dengan aturan dan tujuan yang ditetapkan.

Kembali lagi bahwa penilaian program adalah aktivitas sistematis yang bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai hasil kinerja dan kriteria standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan utamanya adalah untuk mengatasi masalah dan hambatan yang mungkin muncul selama pelaksanaan program. Penting untuk dicatat bahwa penilaian program tidak hanya memperhatikan dan difokuskan pada aspek penilaiannya saja, melainkan melibatkan banyak aspek lain yang dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan atau kegagalan suatu program.

Dalam penilaian atau pengendalian suatu program, ada beberapa tipe yang disebutkan oleh Arifin di antaranya seperti: penilaian kebutuhan dan kelayakan; penilaian perencanaan dan pengembangan; penilaian monitoring; penilaian efisiensi-ekonomis; dan penilaian akibat.⁴⁵ Penilaian kebutuhan dan perencanaan biasanya dimasukkan dalam tahap pra perencanaan awal program selanjutnya. Sehingga dalam evaluasi sebagai tahapan secara khusus pada penelitian ini meliputi seperti: (1) monitoring, (2) efisiensi, dan (3) akibat atau dampak.

Dalam konteks sekolah, kepala sekolah memastikan apakah pelaksanaan pendidikan karakter sesuai dengan

⁴⁵ Arifin, *Evaluasi Program* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019),

perencanaan yang dibuat, maka perlu dilakukan pemantauan/pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Secara operasional, tujuan manajemen pendidikan karakter di sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.

Dalam mengimplementasikan manajemen Pendidikan Karakter, peserta didik dibentuk melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagai kegiatan wajib sekolah dalam membentuk karakter peserta didik sebagaimana yang tertulis dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah Pasal 5. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran seperti yang telah berjalan. Kemudian kokurikuler adalah kegiatan yang menguatkan kegiatan intrakurikuler, seperti kunjungan ke museum atau tempat edukasi lainnya. Terakhir, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang lebih bersifat ke minat siswa dan pengembangan diri, misalnya olahraga, seni, atau kegiatan keagamaan.⁴⁶

⁴⁶ “Permendikbud No. 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah,” Database Peraturan Perundang-undangan Indonesia -

Profil Pelajar Pancasila merupakan ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Kegunaan Profil Pelajar Pancasila yaitu 1). Menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan ke dalam format yang lebih mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan. 2). Menjadi panduan pengembangan karakter bagi pendidik dan pelajar Indonesia. 3). Tujuan akhir seluruh pembelajaran, program, dan kegiatan di satuan Pendidikan. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam elemen yaitu: 1). Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. 2). Berkebinekaan global. 3). Bergotong royong. 4). Mandiri. 5). Bernalar Kritis. 6). Kreatif. Sehingga sesuai dengan penelitian oleh Kiska (2024) bahwa dengan menerapkan Profil Pelajar Pancasila, siswa akan lebih siap menghadapi perkembangan pendidikan saat ini.⁴⁷

D. Tripusat Pendidikan

Tripusat pendidikan adalah konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara pendiri Taman Siswa yang diakui sebagai Bapak Pendidikan Nasional. Tripusat pendidikan yang dimaksudkan disini adalah lingkungan pendidikan ini

[PERATURAN.GO.ID], accessed December 4, 2023, <https://peraturan.go.id/id/permendikbud-no-23-tahun-2017>.

⁴⁷ Nurul Delima Kiska et al., "Peran Profil Pelajar Pancasila untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar," *Journal on Education* 5, no. 2 (January 23, 2023): 4179–88, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1116>.

meliputi “pendidikan di lingkungan keluarga, pendidikan di lingkungan perguruan/sekolah, dan pendidikan di lingkungan masyarakat/pemuda”.⁴⁸ Setiap pribadi manusia akan selalu berada dan mengalami perkembangan dalam tiga lingkungan pendidikan tersebut. Sehingga saat ini hal tersebut menjadi dasar regulasi/peraturan tentang tripusat yaitu di UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 13 ayat 1. Tripusat pendidikan adalah tiga pusat yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan yaitu dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.⁴⁹

a) Pendidikan Lingkungan Keluarga

Lingkungan Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama karena keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Dalam keluarga pendidikan berlangsung dengan sendirinya dengan tatanan yang berlaku didalamnya, tanpa harus diumumkan dan dituliskan terlebih dahulu serta kehidupan keluarga selalu mempengaruhi perkembangan budi pekerti/akhlak setiap manusia. Pendidikan keluarga diletakkan dasar-dasar pengalaman melalui rasa kasih sayang dan penuh.⁵⁰

⁴⁸ Rbs Fudyartanta, Moesman Wiryosentono, And Taman Siswa Hariyadi, “Buku Ketamansiswaan Untuk Taman Madya, Taman Karya Madya, Taman Guru Muda Tamansiswa,” (*No Title*), 1987, 39.

⁴⁹ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” n.d.

⁵⁰ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 66.

Proses pendidikan dan pembentukan karakter dalam keluarga sebagai lembaga informal tentu memiliki perbedaan mendasar dibandingkan dengan sekolah sebagai lembaga formal. Sebagaimana pendidikan yang diselenggarakan di lembaga formal, pendidikan dalam lingkungan keluarga juga harus memiliki arah dan tujuan yang jelas. Tujuan pendidikan karakter dalam keluarga ini dirumuskan berdasarkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, yang berfungsi sebagai panduan utama dalam kehidupan.⁵¹

Manajemen pendidikan karakter berbasis keluarga dimulai dengan penetapan tujuan sebagai langkah awal dalam pengembangan sebuah model. Pendekatan model yang digunakan mengacu pada Basic Teaching Model yang dirancang oleh Robert Glaser pada tahun 1962. Model ini disebut "basic" karena menggambarkan keseluruhan proses pengajaran melalui empat komponen utama yang saling berhubungan dan berurutan. Tujuan berperan sebagai panduan untuk mengarahkan seluruh program dan proses menuju satu visi yang jelas. Sementara itu, proses bertugas menjalankan program yang telah dirancang, dan evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan model yang diterapkan

⁵¹ Ade Kartini Kartini and Asep Maulana, "Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga," *An-Nisa : Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman* 13, no. 2 (Oktober 2020).

b) Pendidikan Lingkungan Sekolah

Konsep pendidikan sekolah menurut pendidikan islam adalah suatu lembaga formal yang efektif untuk mengantarkan anak pada tujuan yang ditetapkan dalam pendidikan islam. tujuan pendidikan islam ialah pembentukan akhlakul karimah adalah tujuan utama pendidikan Islam. Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan formal yang efektif untuk mengantarkan anak pada tujuan yang ditetapkan. pembentukan akhlakul karimah adalah tujuan utama pendidikan Islam.⁵²

c) Pendidikan Lingkungan Masyarakat

Konsep Pendidikan Masyarakat terjadi ketika lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar pendidikan formal atau sekolah. Pendidikan masyarakat terjadi secara tidak langsung, dalam arti anak mencari pengetahuan dan pengalaman sendiri, mempertebal keimanan serta keyakinan sendiri akan nilai-nilai kesuksesan dan keagamaan didalam masyarakat.

Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Masyarakat besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya. Pemimpin masyarakat muslim tentu saja menghendaki agar setiap anak didiknya menjadi anggota yang taat patuh menjalankan

⁵² Djumransjah Djumransjah And Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam: Menggali Tradisi, Mengukuhkan Eksistensi* (Uin-Maliki Press, 2007), 73–74.

agamanya, baik dalam lingkungan keluarga, anggota sepermmainannya, kelompok kelas dan sekolahnya.⁵³

Ringkasnya sekolah atau satuan pendidikan tidak dapat menutup diri dari kemungkinan berkolaborasi dengan lembaga, komunitas, dan masyarakat lain di luar lingkungan sekolah dalam hal pendidikan karakter. Pelibatan publik dibutuhkan karena sekolah tidak dapat melaksanakan visi dan misinya sendiri. Karena itu, berbagai macam bentuk kolaborasi dan kerja sama antarkomunitas dan satuan pendidikan diluar sekolah sangat diperlukan dalam penguatan pendidikan karakter. Satuan pendidikan dapat melakukan berbagai kolaborasi dengan lembaga, komunitas, dan organisasi lain di luar satuan pendidikan yang dapat menjadi mitra dalam Penguatan Pendidikan Karakter. Sehingga jika dihubungkan dengan profil pelajar Pancasila maka sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh penelitian Merry dan tim, Kolaborasi yang erat antara keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi prasyarat mutlak keberhasilan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila.⁵⁴

⁵³ Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 45.

⁵⁴ Mery Mery et al., "Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (June 20, 2022): 7840–49, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>.

BAB III

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS TRIPUSAT PENDIDIKAN DI SEKOLAH ALAM LANGIT BIRU

A. Profil Sekolah Alam Langit Biru

1. Sejarah Sekolah Alam Langit Biru

Berdirinya Sekolah Alam Langit Biru dilatarbelakangi oleh beberapa sebab diantaranya, manusia (terutama umat muslim) diperintahkan untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Jika ini yang harus dicapai oleh manusia, maka sejatinya manusia berhak untuk mencapai dua hal tersebut dimana pendidikan memainkan peran penting dalam proses ketercapaian dua kebahagiaan tersebut. Untuk itu maka diperlukan pendidikan hakiki yang bukan hanya menyentuh akar masalah bangsa, juga diperlukan pendidikan totalitas dengan indikator-indikator yang terarah seperti: beraqidah lurus, berakhlak mulia, mencintai lingkungan, berjiwa kepemimpinan, mampu berbisnis dan mematahkan mental peminta-minta serta cerdas dalam bidangnya masing-masing dengan logika yang terasah.⁵⁵

Setelah itu tidak adanya diskriminasi dalam pendidikan adalah suatu hal yang seolah masih menjadi utopia pada bangsa ini. Sejumlah regulasi telah digelontorkan namun minim hasil. Kita masih saja mencap siswa miskin dan siswa berkebutuhan khusus sebagai manusia aneh yang harus dikarantina. Padahal keberadaan

⁵⁵ Tim pengembangan kurikulum, “Dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Langit Biru,” *Dokumen Internal*, 2023.

mereka atas kehendak sang Pencipta. Memandang rendah mereka berarti memandang rendah Tuhan yang menciptakan mereka semua.

Kemudian berangkat dari tantangan yang kian kompleks serta perlunya “tajdid” pendidikan pada bangsa ini sehingga perlu didirikannya Sekolah Alam Langit Biru dengan harapan sekolah ini mampu menjadi oasis ditengah gurun degradasi moral, krisis kepemimpinan hingga pengangguran terdidik yang angkanya makin membludak. Maka pada tanggal 14 Februari 2017, didirikanlah sekolah tersebut oleh pengagasnya sekaligus menjadi direktur hingga saat ini yaitu Bapak Hardiansyah S.Pd, Beliau berpengalaman menjadi guru di Bengkulu.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a) Visi Sekolah

Terbentuknya manusia Pembelajar yang berakhlak mulia, berjiwa kepemimpinan, berpikir ilmiah dan berkemandirian dengan berlandaskan pada ajaran Islam

b) Misi Sekolah

- 1) Membangun karakter religius warga sekolah dengan keteladanan dan pembiasaan
- 2) Mengasah jiwa kepemimpinan siswa baik kepemimpinan diri maupun kepemimpinan untuk lingkungannya
- 3) Mengembangkan pembelajaran dengan mengimplementasikan metode Belajar Bersama Alam

- 4) Menumbuhkan semangat kewirausahaan siswa dengan melakukan bisnis praktis dan belajar dari maestro
- 5) Mengembangkan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan

c) Tujuan Sekolah

Berdasarkan pada rumusan visi dan misi sekolah di atas, maka tujuan sekolah adalah :

- 1) Terwujudnya karakter religius warga sekolah dengan menunjukkan akhlak pada Allah, akhlak pada manusia dan makhluk serta akhlak kepada lingkungannya.
- 2) Terwujudnya siswa yang berkarakter dan berjiwa kepemimpinan yang mantap baik kepemimpinan diri maupun kepemimpinan dalam lingkungannya.
- 3) Meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengimplementasian metode Belajar Bersama Alam oleh fasilitator sebagai metode khas .
- 4) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran berbasis pada eksperimen, eksplorasi dan pembelajaran terdiferensiasi serta kontekstual.
- 5) Memberikan pembelajaran berbasis pada pengalaman, belajar dari praktisi agar siswa mampu mengenal potensi, minat dan bakatnya.
- 6) Terwujudnya manusia pembelajar yang kuat literasi baik literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi finansial, literasi sains, literasi digital serta literasi budaya dan kewargaan.
- 7) Meningkatkan kualitas dan profesionalisme fasilitator

dengan pelatihan yang relevan terkait pembelajaran dan pengembangan diri mereka.⁵⁶

3. Konteks Sosial Budaya dan Lingkungan

Sekolah Alam Langit Biru berdiri di Kota Bengkulu dengan tidak ada budaya yang dominan. Suku yang tinggal di Kota Bengkulu antara lain suku Melayu Bengkulu, Rejang, Serawai, Lembak dan suku – suku pendatang seperti Jawa, Minangkabau, Batak dan lain sebagainya. Karena tidak memiliki budaya dominan, maka kota Bengkulu merupakan kota yang sangat inklusif dan mampu menerima pendatang. Kecenderungan hidup dengan damai dengan suku yang berbeda menjadi ciri khas Bengkulu. Nilai toleransi yang tinggi menjadikan kota yang bersahaja dan di masa lalu menjadi tempat pembuangan tokoh bangsa ini minim gejolak baik gejolak lokal maupun gejolak nasional. Hal ini menjadi ciri khas yang menonjol dari lingkungan dimana sekolah langit biru berdiri.

Secara geologis dan geografis, Sekolah Alam Langit Biru sangat rentan dengan bencana seperti gempa dan banjir yang menghadang akses jalan dari dan menuju sekolah. Kondisi bencana ini merupakan sebuah tantangan untuk mengedukasi siswa dalam menghadapi bencana alam dengan edukasi kebencanaan dan konservasi wilayah. Letaknya yang berada di dekat kampus negeri Universitas Bengkulu menjadikan lingkungan sekitar sekolah hidup

⁵⁶ Tim pengembangan kurikulum, “Dokumen Kurikulum Merdeka Belajar Sekolah Dasar Langit Biru,” *Dokumen Internal*, 20022.

dengan usaha ekonomi untuk mahasiswa seperti kuliner, kos – kosan, dan lain sebagainya. Hal ini memberikan sumbangan kepada sekolah terkait dengan pembelajaran kontekstual dan kewirausahaan yang digalakkan.⁵⁷

4. Karakteristik tenaga pendidik dan kependidikan

Sekolah Alam Langit Biru memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda; suku budaya, sosial ekonomi, dan pendidikan. Tidak semua fasilitator memiliki latar belakang pendidikan sebagai sarjana pendidikan, tapi ada juga dari jurusan ilmu lainnya seperti hukum, ekonomi, sains maupun sosial. Beberapa di antara mereka memiliki berbagai keterampilan, di antaranya: menulis puisi, juru ceramah, owner online shop, bergerak dalam bidang UMKM, tahsin tahfizul Quran kewirausahaan serta sejarawan.

Dalam memilih fasilitator sekolah, Sekolah Alam Langit biru mengutamakan orang yang memiliki modal dasar sebagai pendidik yaitu rasa kasih sayang, tanggung jawab, mampu menerima anak apa adanya serta keinginan besar untuk belajar. Sekolah memiliki keyakinan bahwa jika seseorang memiliki modal dasar sebagai guru, maka ia akan mudah beradaptasi dan mudah mempelajari hal – hal teknis terkait pembelajaran dan administrasi.

Perputaran guru yang cepat serta fasilitator yang tidak memperpanjang kontrak adalah kendala yang dihadapi oleh sekolah

⁵⁷ “Dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Langit Biru.”

hal ini bisa jadi karena dua hal, pertama, beban kerja yang cukup berat dan yang kedua adalah gaji yang belum UMR di 5 tahun pertama. Hal ini masih menjadi problema utama yang dipikirkan oleh kepala sekolah dan manajemen sekolah salah satu caranya dengan memfasilitasi pengembangan potensi dan bakat guru dan staf untuk mendukung kualitas pendidikan.⁵⁸

5. Karakteristik Siswa dan Orang Tua

Karakteristik siswa Sekolah Alam langit Biru demikian beranekaragam potensi dan bakat mereka. Dalam pengenalan minat dan bakat siswa, sekolah mengadakan observasi perkembangan siswa serta memberikan pengalaman yang banyak dan beranekaragam pula. Sekolah menggunakan instrumen talent Mapping untuk mendeteksi bakat siswa dan disarankan untuk melakukan pemetaan pada jenjang SMP / SMA setelah siswa diberikan banyak pengalaman dan mencoba berbagai hal.

Siswa berasal dari berbagai macam suku seperti suku Jawa, Minangkabau, Serawai, Rejang dan lain lain. Namun kebanyakan dari mereka adalah anak yang lahir dari percampuran suku sehingga minim bersikap eksklusif. Hampir 100 persen siswa beragama Islam dan tidak ada agama lain sehingga fasilitator harus berusaha keras untuk mengajarkan toleransi. Siswa yang masuk biasanya dianggap sebagai anak yang bandel, banyak beergerak dan dianggap tak bisa berkonsentrasi, maunya main saja. Persepsi

⁵⁸ “Dokumen Kurikulum Merdeka Belajar Sekolah Dasar Langit Biru.”

masyarakat terhadap Sekolah Alam Langit Biru adalah sekolah bengkel, anak masuk dengan kondisi belum baik dan berharap keluar dengan kondisi yang telah baik.

Anak berkebutuhan khusus juga menjadi bagian dari warga sekolah (civitas Akademika). Siswa berkebutuhan khusus didampingi khusus oleh guru pendamping. Terdapat 7 anak berkebutuhan khusus yang terdiagnosis Autis, Grahita, ADHD dan Speech Delay. Masing – masing siswa mendapatkan program bina diri sesuai kebutuhan. Selain mendapatkan bimbingan khusus, mereka juga membaur bersama dengan teman – teman non inklusi untuk melatih sosialisasi mereka dan memunculkan empati siswa non inklusi.

Orang tua juga menunjukkan latar belakang yang beragam baik dari suku maupun profesinya. Banyak orang tua yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil, Dosen, pegawai swasta, dan wirausaha. Orang tua rata – rata memiliki pendidikan yang tinggi serta mampu mengakses media sosial. Rata – rata orang tua berasal dari keluarga kelas menengah dan kelas menengah atas dimana pekerjaannya menuntut mereka untuk pergi pagi dan pulang sore. Rata – rata orang tua tinggal diperumahan biasa maupun perumahan yang tergolong elite. Hampir 65 persen memiliki kendaraan roda empat.

B. Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Tripusat Pendidikan di Sekolah Alam Langit Biru

Pembahasan tentang manajemen pendidikan karakter berbasis tripusat pendidikan di Sekolah Alam Langit Biru akan lebih difokuskan pada bagaimana manajemen pendidikan karakter berbasis tripusat pendidikan tersebut dari segi fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian/pengawasan), dimana didalamnya terdapat kegiatan pembelajaran melalui intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler serta peran dari tripusat pendidikan yang ada untuk berkerjasama didalam mendidik peserta didik di Sekolah Alam Langit Biru. Hal ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana lembaga ini mengelola proses pendidikan karakter berbasis tripusat pendidikan.

Manajemen pendidikan karakter ini tidak akan maksimal tanpa kemitraan/sinergi Tripusat Pendidikan, sesuai dengan Kemendikbud yang mengemukakan tentang Penguatan Pendidikan Karakter butuh dukungan tripusat Pendidikan yaitu

“Program pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan dukungan perlibatan publik dan kerja sama antar sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)”

PPK mendorong sinergi tiga pusat pendidikan, yaitu sekolah, keluarga (orang tua), serta komunitas (masyarakat) agar dapat

membentuk suatu ekosistem Pendidikan.⁵⁹ Hal ini selaras dengan konsep pendidikan karakter oleh tripusat pendidikan karakter yang dikemukakan oleh bapak pendidikan Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara.

Temuan hasil penelitian terhadap empat sub fokus penelitian yang diperoleh melalui wawancara kepada sepuluh informan, observasi ke lapangan, dan studi dokumentasi pada jenjang Sekolah Alam Langit Biru, maka dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Untuk mengupas perencanaan pendidikan karakter di Sekolah Alam Langit Biru, penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Syafruddin (dalam Muhammad Nahidh, dkk.), terdapat beberapa langkah dalam merencanakan. Langkah-langkah yang perlu diambil mencakup: (1) melakukan analisis kebutuhan, (2) menetapkan tujuan, (3) merancang kegiatan atau program, (4) menjadwalkan kegiatan atau program, (5) menyusun anggaran yang diperlukan, dan (6) mengembangkan prosedur pelaksanaan kegiatan program. Selain itu, perencanaan yang efektif harus didasarkan atas fakta, bukan didasarkan pada intuisi. Berikut pembahasan analisis dan pembahasan fungsi perencanaan yang dilakukan oleh Sekolah Alam Langit Biru.

a. Analisis Kebutuhan

Tahap pertama yang penting dalam perencanaan adalah analisis kebutuhan yang bertujuan mengidentifikasi kebutuhan

⁵⁹ web kemdikbud, “Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional.”

utama agar dapat tepat sasaran dan efektif. Analisis komprehensif membuat perencanaan lebih terarah dan efisien. Cara Sekolah Alam Langit Biru dalam melakukan analisis kebutuhan dalam perencanaan melibatkan beberapa narasumber dalam wawancara diantaranya yaitu dengan Direktur atau Sekolah Alam Langit Biru Bapak Hardiansyah:

“...untuk perencanaannya itu sendiri kita melakukan analisis, ya analisisnya pertama adalah analisis SWOT itu ya analisis semua strength kemampuan kita itu seperti apa kemudian kekuatan insitu development kita itu ataupun apa lingkungan sekitar kita ini kekuatannya apa seperti itu karena satu dengan satu lain berbeda, kemudian dari analisis keadaan dilanjutkan dengan analisis kebutuhan, ya analisisnya adalah kebutuhan karakter apa yang ingin kita tanamkan disekolah kita yang dibutuhkan anak-anak SD zaman sekarang, sebagai dasar dan pondasi mereka kedepan, hal ini kita lakukan dengan bentuk perumusan core value kita.”⁶⁰

Hal itu juga dikuatkan dengan keterangan yang disampaikan Bapak Meki selaku wakil kepala sekolah, dimana beliau menyampaikan:

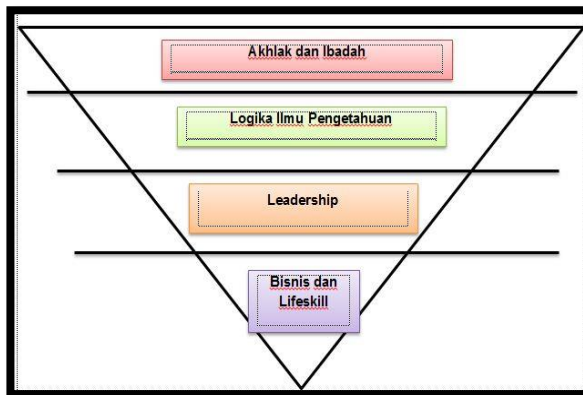
“...kebutuhan pendidikan anak-anak zaman kini masih minimnya karakter baik, karena seperti kita lihat bahwa banyak sekali permasalahan karakter anak-anak SD zaman sekarang yang bermasalah dan hal ini dibutuhkan pembentukan dan penguatan karakter di dalam pembelajaran atau kurikulum.”⁶¹

⁶⁰ Hardiansyah, Wawancara dengan Direktur/Kepala Sekolah SD Langit Biru, March 19, 2024.

⁶¹ Meki, Wawancara dengan WaKa Kurikulum, March 21, 2024.

Keterangan yang selaras dengan itu juga disampaikan oleh Bapak Nanang Selaku pendiri Sekolah Alam Langit Biru dan selaku pengajar kelas 3:

“...memang sejak awal berdiri itu menekankan pada karakter dan itu terbukti dari core value yang diurusi sekolah itu ada empat, mencontoh dari sekolah alam pertama yang ada di Indonesia....”⁶²



Gambar 3. Core Value Sekolah Alam Langit Biru

Berkaitan dengan analisis seperti apa yang dilakukan, prosesnya sebagaimana disampaikan bapak Hardiansyah:

“Pertama, mereka disiapkan untuk menjadi seorang peserta didik yang berakhlak mulia dan benar ibadahnya. Kedua, kebutuhan untuk menjadi siswa yang mandiri, dengan kegiatan berwirausaha di sekolah. Ketiga, agar peserta dapat berfikir kritis atau logika berfikir ilmiah, dan keempat kepemimpinan, agar mereka bisa mengambil keputusan dan memimpin di masa depan. Dimana empat core value ini akan diturunkan kedalam program atau kegiatan pembelajaran dalam bentuk KOSP.....”

⁶² Nanang, Wawancara guru/fasilitator Kelas 3 sekaligus founder Sekolah Alam Langit Biru, March 21, 2024.

Ditambahkan kemudian

“KOSP ini dibuat setiap sebelum awal tahun ajaran baru atau di sepanjang semester genap sekaligus dapat masukan dari evaluasi yang kita laksanakan bersama stakeholder... stakeholdernya kita ajak selain pihak internal sekolah juga kita ajak pengurus komunitas orang tua, pihak Yayasan, Pembina ekstartkulikuler dan dosen jurusan pendidikan untuk validasi keilmiahannya.”⁶³

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan stakeholder lain yaitu Bapak Farizal:

“kemudian untuk pertemuan ketiga dan keempat itu saya dengan tim dari sekolah waktu itu yang saya ingat waktu itu ada saya kepala sekolah bu Eli dengan bu Juita yang mewakili dari pembina ekstrakurikuler Tahsin tahfidz dan ada dari akademisi/konsultan yang membahas perencanaan sekolah yang akhirnya menghasilkan kurikulum operasional sistem pendidikan”⁶⁴

Interpretasi dari wawancara ini menunjukkan bahwa analisis kebutuhan dalam perencanaan Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Alam Langit Biru dilakukan oleh seluruh stakeholder atau pemangku kepentingan, yang terdiri dari empat pihak. yaitu:

- 1) Pihak Internal Sekolah
- 2) Pihak perwakilan yayasan
- 3) Pihak perwakilan orang tua peserta didik

⁶³ Wawancara dengan Direktur/Kepala Sekolah SD Langit Biru.

⁶⁴ Farizal, Wawancara dengan ketua Komunitas Orang Tua, March 27, 2024.

- 4) Dan pihak masyarakat pendidikan yaitu diwakili Pembina ekstrakurikuler dan dosen atau ahli jurusan Pendidikan.



Gambar 4 & 5. Dokumen KOSP dan Stakeholder Perumus

Analisis kebutuhan di Sekolah Alam Langit Biru dianggap efektif dengan pendekatan partisipatif dan terbuka. Hal ini sesuai dengan saran dari Yusuf Irianto dan Ina Susiana bahwa analisis kebutuhan yang melibatkan manajemen puncak, manajer lini, karyawan, tim, konsultan eksternal, serta masyarakat akan lebih efektif.⁶⁵

Analisis kebutuhan di Sekolah Alam Langit Biru dilakukan dengan metode SWOT, Studi tiru atau banding dan evaluasi kegiatan. Jadi Sekolah Alam Langit Biru ini sudah menerapkan teori dari Edward Sallis yang menganjurkan pentingnya melakukan perencanaan strategis dengan Analisa SWOT. Analisa SWOT yaitu: Strengths (kekuatan), Weaknesses

⁶⁵ Yusuf Irianto, *Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pelatihan Dari Analisis Kebutuhan Sampai Evaluasi Program Pelatihan* (Surabaya: Insan Cendekia, 2001); Ina Susiana, Slamet Winaryo, and Aprianto, "Manajemen Program Iman Dan Taqwa (IMTAQ) Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa," *Equity in Education Journal* 4, no. 1 (2020): 25–29.

(kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (tantangan). Analisa SWOT bertujuan agar dapat memaksimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, mengurangi hambatan, dan membangun peluang.⁶⁶ Hal ini menandakan bahwa perencanaan di Sekolah Alam Langit Biru didasari juga oleh evaluasi dari pelaksanaan sebelumnya, studi tiru dan kemudian dianalisa dengan bantuan Analisa SWOT.

Hal ini diperkuat oleh Sujarwo dan Erma bahwa identifikasi kebutuhan berdasarkan kesenjangan, prioritas, dan peluang ini akan mengefektifkan analisis kebutuhan sehingga perencanaan dapat menjawab kebutuhan tersebut dengan baik.

b. Penetapan Tujuan

Penetapan tujuan dinilai sebagai langkah fundamental dalam perencanaan yang menentukan arah dan hasil yang ingin dicapai dengan menetapkan sasaran yang jelas, spesifik, terukur, dan realistis sebagai panduan pelaksanaan program. Kaitannya dengan praktik manajemen pendidikan karakter yang ada Sekolah Alam Langit Biru, penetapan tujuan sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Bapak Hardiansyah:

“Ya, Untuk tujuan yang ingin dicapai yaitu sesuai pembentukan visi misi core value dan dan tujuan sekolah yang kita buat yang kita masukan di dalam dokumen KOSP, intinya mencetak peserta didik sebagai khalifatullah fil ardh yang rahmatan lil alamin.”⁶⁷

⁶⁶ Sallis Edward and V. Gaspersz, “Total Quality Management,” Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008, 221.

⁶⁷ Wawancara dengan Direktur/Kepala Sekolah SD Langit Biru.

Demikian juga ditambahkan kembali oleh Bapak Nanang perkataan pendiri Sekolah Alam Langit Biru dan juga selaku wali kelas tiga :

“Tujuannya berdasar pada kebutuhan karakter peserta didik di masa depan yang selaras dengan alam, seperti berakhlak kepada alam, orang tua dll.”⁶⁸

Tujuan tersebut memang tersurat dalam dokumen kurikulum operasional satuan pendidikan yang dibuat Sekolah Alam Langit Biru berupa point visi misi, tujuan sekolah dan core value. yang memberi informasi bahwa Sekolah Alam Langit Biru bertujuan menekankan pemebentukan karakter peserta didik.⁶⁹



Gambar 6 & 7. Dokumen Visi Misi dan Papan Informasi Visi, Mis dan Tujuan sekolah

Penetapan tujuan ini diturunkan dari identifikasi kebutuhan yang sudah dilakukan. Penetapan tujuan semacam ini, dikatakan oleh Alif Fikar dkk. bahwa jika perencanaan tujuan

⁶⁸ Wawancara guru/fasilitator Kelas 3 sekaligus founder Sekolah Alam Langit Biru.

⁶⁹ “Dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Langit Biru.”

didasarkan pada pertanyaan kebutuhan, maka perencanaan yang dihasilkan akan baik dan pelaksanaan tujuannya relatif akan tercapai.⁷⁰ Namun jika dilihat dari kaca mata penetapan tujuan ideal seperti model SMART yang dikembangkan Doran yang memuat bahwa penetapan tujuan mengandung komponen *spesifik*, *measurable* (terukur), *achievable* (dapat dicapai), relevan dan *time-bound*.⁷¹ Praktik di Sekolah Alam Langit Biru memenuhi beberapa poin tersebut, seperti tujuan yang spesifik, dapat dicapai, dan relevan. Namun kurang dalam hal keterukuran dan berbatas waktu pencapaian tujuan tersebut. Untuk penetapan tujuan yang strategis, Sekolah Alam Langit Biru perlu mempertimbangkan beberapa poin tersebut agar program dan kegiatan pembelajaran menjadi semakin baik.

Untuk memperkuat keberhasilan program ini, disarankan agar sekolah terus mengevaluasi dan menyesuaikan tujuan serta kegiatan atau program sesuai dengan kebutuhan yang berkembang, serta meningkatkan dokumentasi dan monitoring untuk memastikan bahwa semua tujuan tercapai secara optimal.

⁷⁰ Alief Fikar Erisandi, Irfan Sanusi, and Asep Iwan Setiawan, "Implementasi Perencanaan Program Ikatan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 4, no. 4 (2019): 433, <https://doi.org/10.15575/tadbir.v4i4.1745>.

⁷¹ Trevor Day and Paul Tosey, "Beyond SMART? A New Framework for Goal Setting," *Curriculum Journal* 22, no. 4 (2011): 517, <https://doi.org/10.1080/09585176.2011.627213>.

c. Pembuatan Rancangan Program atau Kegiatan Pembelajaran

Pembuatan rancangan program menjadi langkah krusial dalam perencanaan yang meliputi menetapkan struktur, strategi, detail kegiatan, jadwal, pengalokasian sumber daya, dan mekanisme evaluasi untuk mencapai tujuan. Rancangan pembelajaran pendidikan karakter di Sekolah Alam Langit Biru mengikuti alur sebagaimana dijelaskan oleh Direktur Bapak Hardiansyah:

“Yang pertama, rancangan awal dibuat oleh Tim pengembangan kurikulum. Tim ini di SK-kan, ...”

Kemudian dilanjutkan bahwa prosesnya belum sampai disitu. Dijelaskan bahwa:

“kemudian tim melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berjalan dan evaluasi kurikulum. mekanisme yang kedua yaitu diusulkan kepada Yayasan, untuk dipertimbangkan apakah kegiatan ini baik atau tidak. Setelah itu rapat antara semua pemangku kepentingan untuk didiskusikan, terkait masukan evaluasi saran dan kritik.”⁷²

Hal itu dikuatkan dengan pernyataan Bapak Farizal selaku ketua komunitas wali murid atau peserta didik bahwa:

“kemudian untuk pertemuan ketiga dan keempat itu saya dengan tim dari sekolah waktu itu yang saya ingat waktu itu ada saya kepala sekolah bu eli dengan bu Juita yang mewakili dari pembina ekstrakurikuler Tahsin tahfidz dan ada dari akademisi/konsultan yang membahas

⁷² Wawancara dengan Direktur/Kepala Sekolah SD Langit Biru.

perencanaan sekolah yang akhirnya menghasilkan kurikulum operasional sistem pendidikan.”⁷³

Begitu juga dengan kesaksian dari Ibu Juita Pembina ekstrakurikuler yang juga terlibat pada rapat dengan pihak sekolah, dimana disampaikan:

“kami diikutkan dalam rapat pembahasan kurikulum dan tujuan Pendidikan karakter di ekstrakurikuler di waktu sebelum ajaran baru dimulai.”⁷⁴

Sedangkan dokumen yang dirancang dalam perancangan program ini meliputi perancangan dan evaluasi buku kurikulum operasional satuan pendidikan dari tahun tahun lalu.⁷⁵ Kemudian penyusunan batasan pembelajaran, *rundown* dan sejumlah prosedur untuk berjalannya program atau kegiatan pembelajaran.⁷⁶

Selain itu ada perencanaan pembelajaran, Menurut Nadzir (2013) perencanaan pembelajaran berbasis karakter berarti menyusun rencana pembelajaran yang lebih mengedepankan aspek sikap, perilaku, karakter yang akan diinternalisasikan ke dalam diri peserta didik.⁷⁷ Rencana

⁷³ Wawancara dengan ketua Komunitas Orang Tua.

⁷⁴ Eli Purnama Juita, wawancara dengan koordinator ekstrakurikuler dari TPQ At Tartil, April 2, 2024.

⁷⁵ “Dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Langit Biru.”

⁷⁶ Tim pengembangan kurikulum, “Dokumen Batasan Pembelajaran” (Sekolah Alam Langit Biru, 2023).

⁷⁷ “Nadzir Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter - Google Scholar,” accessed June 10, 2024, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=nadzir+perencanaan+pembelajaran+berbasis+karakter&oq=nadzir+perenca.

pembelajaran disusun secara rutin untuk memetakan dan merencanakan proses pembelajaran secara rinci yang didalamnya ada nilai-nilai karakter yang diinginkan. Rencana pembelajaran merupakan kompas bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran berpusat pada peserta didik yang tetap mengukung kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan memotivasi peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Seperti yang diutarakan oleh bapak Hardiansyah:

“kemudian selanjutnya perangkat perangkat pembelajaran itu coba sudah kita serap itu adalah dari kurikulum merdeka seperti itu ya seperti menurunkan tp menjadi atp kemudian di breakdown lagi jadi modul ajar dan sebagai nya”⁷⁸

Rencana pembelajaran Sekolah Alam Langit Biru terdiri dari silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun rutin secara sederhana, aktual dan mudah dipahami untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai sehingga melalui rencananya, seorang guru bisa memastikan seluruh proses pembelajaran bisa efektif dan efisien. Silabus Sekolah Alam Langit Biru dibuat dalam bentuk matriks yang memuat alur tujuan pembelajaran, materi ajar, kegiatan pembelajaran, penilaian dan sumber belajar.

Alur tujuan pembelajaran disusun untuk menerjemahkan capaian pembelajaran yang berfungsi

⁷⁸ Wawancara dengan Direktur/Kepala Sekolah SD Langit Biru.

mengarahkan guru dalam merencanakan, mengimplementasi dan mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan sehingga capaian pembelajaran diperoleh secara sistematis, konsisten, terarah dan terukur. Alur pembelajaran mengurutkan tujuan-tujuan pembelajaran sesuai kebutuhan, meskipun beberapa tujuan pembelajaran harus menggunakan tahapan tertentu yang meliputi konten/ materi, keterampilan dan konsep inti untuk mencapai Capaian Pembelajaran setiap fase dan menjelaskan kedalaman setiap konten.⁷⁹

Sumber belajar dipilih sesuai kebutuhan peserta didik dan merupakan sumber belajar yang mudah digunakan, berbasis lingkungan, dan mendukung pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Langit Biru disusun dalam bentuk sederhana dengan keterbacaan yang baik yang memuat tiga poin utama dalam proses pembelajaran, yaitu tujuan pembelajaran, aktivitas atau kegiatan pembelajaran dan penilaian.

Tujuan pembelajaran merupakan penerjemahan tujuan capaian pembelajaran yang dapat terukur pencapaian dan keberhasilannya. Kegiatan pembelajaran disusun dalam langkah-langkah aktivitas peserta didik yang menarik dan menyiratkan model dan strategi pembelajaran yang

⁷⁹ “Dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Langit Biru.”

kontekstual dan menarik sesuai diferensiasi karakteristik peserta didik serta mampu mengakomodir minat bakat peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran pun diintegrasikan oleh muatan karakter penumbuhan dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

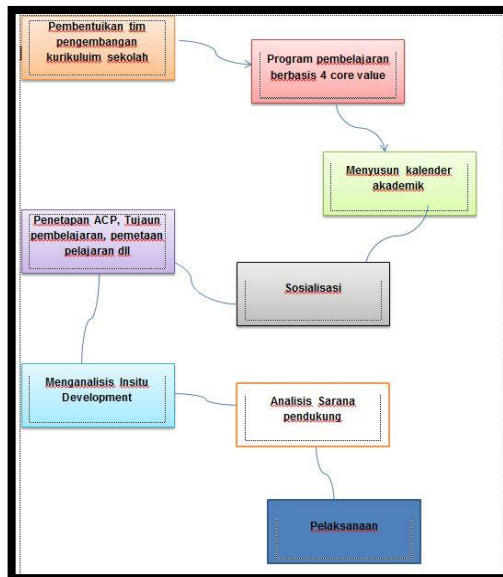
Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran disusun prediksi respon peserta didik sehingga menjaga alur pembelajaran yang tetap terkondisikan dengan baik. Untuk penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan pasca pembelajaran yang dirancang untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran baik dari dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Di akhir bagian RPP, terdapat kolom refleksi untuk mengulas kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. Hal ini menunjukkan bagaimana dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai dokumen yang hidup dan dinamis.

Pendidikan karakter dalam praktik tidak hanya diselenggarakan dalam rangka membentuk moral knowing akan tetapi pendidikan karakter harus mampu membentuk moral feeling dan moral action.

Alur penyusunan kurikulum Langit Biru dilaksanakan dengan mengikuti tahap – tahap berikut ini:

- 1) Menentukan program unggulan sekolah dan batasan pembelajaran program yang dikelompokkan sesuai dengan empat core value
- 2) Menyusun kalender akademik tahunan dan semesteran

- 3) Sosialisasi hasil diskusi tim pengembangan kurikulum kepada seluruh fasilitator sekolah dan juga stakeholder dari luar sekolah
- 4) Masing – masing fasilitator menetapkan alur capaian pembelajaran, profil pelajar pancasila, tujuan pembelajaran, pemetaan pembelajaran dan lain sebagainya
- 5) Menganalisis potensi lokal sebagai insitu development sekolah
- 6) Pemetaan alokasi waktu berdasarkan pada kalender akademik
- 7) Analisis sarana pendukung
- 8) Pelaksanan kurikulum operasional sekolah.



Gambar 8. Alur Pembuatan Alur Kurikulum

Rancangan program atau kegiatan pembelajaran pendidikan karakter Sekolah Alam Langit Biru melibatkan proses yang terstruktur dan kolaboratif, dengan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan. Proses dimulai oleh pengusulan ide dari tim pengembang kurikulum mengenai gambaran awal program kegiatan pembelajaran yang hendak diusung. Setelah itu, rancangan diajukan ke yayasan, untuk dipertimbangkan dan disetujui sementara di tingkat yayasan sebelum di diskusikan di forum pemangku kepentingan yang lebih luas untuk diberikan masukan dan akhirnya disetujui bersama.

Dari data yang telah dianalisis, proses perancangan program pendidikan karakter di Sekolah Alam Langit Biru menggunakan pendekatan *bottom-up*, di mana ide dan umpan balik datang dari level bawah hierarki dan bergerak naik untuk memengaruhi pengambilan keputusan.⁸⁰ Pembahasan dimulai dari tim pengembang kurikulum, dilanjutkan dibahas bersama pemangku kepentingan dan akhirnya sampai kepada pembuatan keputusan final di yayasan. Hal ini sesuai dengan pendapat Astuti dan Sukatman menyatakan keterlibatan berbagai pihak dalam perencanaan akan dapat meningkatkan akuntabilitas dan

⁸⁰ Paul A Sabatier, "Top-down and Bottom-up Approaches to Implementation Research: A Critical Analysis and Suggested Synthesis," *Journal of Public Policy* 6, no. 1 (May 28, 1986): 21–48.

koordinasi, menyarankan pelibatan alumni, pakar, peneliti, atau tokoh masyarakat untuk memberikan perspektif tambahan.⁸¹

Analisis kebutuhan juga memikirkan kebutuhan metode yang akan digunakan, untuk metode-metode yang dilaksanakan oleh Sekolah Alam Langit Biru adalah sebagai berikut:

1. Pembiasaan Rutin

Adalah kegiatan yang dilakukan secara reguler, baik di kelas maupun di sekolah. Pembentukan karakter melalui pembiasaan dalam kegiatan rutin di Sekolah Alam Langit Biru adalah sebagai berikut:

- a) Sholat Duha
- b) Sholat dzuhur berjamaah
- c) Pembiasaan zikir setiap sholat setiap hari
- d) Apel Pagi setiap hari senin
- e) Senam pagi setiap hari jum'at
- f) Kebersihan pagi setiap hari
- g) Tahsin dan Tahfiz setiap hari
- h) Hafalan doa dan hadis
- i) Morning Talk
- j) Literasi harian
- k) Pembiasaan training toilet yang benar
- l) Program penyetulan qiroah dari pengeras suara sekolah setiap pagi

⁸¹ “Dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Langit Biru.”

- m) Kewirasusahaan kelas
- n) Evaluasi pembelajaran setiap hari
- o) Pendesainan pembelajaran dan presentasi setiap sabtu
- p) Berkebun

2. Pembiasaan Terprogram

Adalah kegiatan yang diprogramkan dan direncanakan baik pada tingkat kelas maupun tingkat sekolah.

- a) Kampung ramadhan
- b) Culture day
- c) Milad sekolah Langit Biru
- d) Sains Fair
- e) Kemah
- f) Fun Cooking
- g) Outing
- h) Home visit
- i) Festival hari bumi dan hari Kartini
- j) Pelatihan kepemimpinan / Leadership
- k) Live In/magang dan menginap di maestro selama seminggu

3. Pembiasaan Spontan

Adalah kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja, tanpa dibatasi oleh ruang.

- a) Pembiasaan penyiraman tanaman / bunga saat musim kemarau
- b) Pembiasaan memungut sampah yang ditemukan

- c) Pembiasaan menyimpan sampah dan membuangnya saat ditemukan kotak sampah
- d) Pembiasaan mengucapkan salam
- e) Pembiasaan antri
- f) Pembiasaan penerapan no bullying
- g) Memberikan kesempatan yang sama kepada siswa laki-laki dan perempuan untuk menjadi ketua kelas
- h) Memberikan kesempatan yang sama kepada siswa laki-laki dan perempuan untuk menjadi pemimpin apel pagi
- i) Pembedaan toilet laki-laki dan perempuan
- j) Tidak ada pembedaan perlakuan, semuanya mendapatkan hak dan kewajiban yang sama

4. Kegiatan Keteladanan

- a) Membudayakan kebersihan dan kesehatan pada semua warga sekolah
- b) Mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah
- c) Memberi contoh berpakaian rapih dan bersih
- d) Memberi contoh tepat waktu dalam segala hal
- e) Memberi contoh penampilan sederhana
- f) Menanamkan budaya membaca
- g) Memberi contoh tidak merokok dilingkungan sekolah
- h) Memuji hasil kerja siswa yang baik
- i) Memastikan siswa bermain aman
- j) Menyelesaikan permasalahan siswa dengan baik
- k) Berkomunikasi dengan orang tua dengan baik

5. Kegiatan Nasionalisme dan Patriotisme

- a) Peringatan Hari Kemerdekaan RI
- b) Peringatan Hari Pahlawan
- c) Peringatan Hari Pendidikan Nasional
- d) Peringatan hari Kartini
- e) Seminar Pendidikan
- f) Bedah Buku

6. Pengembangan potensi dan ekspresi

Pengembangan dan Potensi dan Ekspresi Diri yang dikembangkan di Sekolah Alam Langit Biru adalah :

- a) Penampilan seni dalam setiap perayaan
- b) Outbound
- c) Family Gathering
- d) Kegiatan bersama ayah
- e) Sepak bola
- f) Pencak Silat

Secara garis besar pelaksanaan pembelajaran lebih banyak dilakukan diluar kelas 70% (outdoor learning) di luar ruangan terbuka dan 30% di ruangan kelas (indoor learning). Pembelajaran diluar kelas di buat senyata mungkin dengan melihat, mengamati dan berinteraksi dengan objek secara langsung, sehingga pembelajaran tersebut menjadi bermakna dan dapat memberi pengalaman nyata bagi anak-anak⁸². Hal tersebut mendukung pendapat Ki Hajar Dewantoro dalam

⁸² Ifa Khoiria Ningrum and Yuniarta Ita Purnama, *Sekolah Alam* (Jawa Timur: Kun Fayakun, 2019), 35.

Kurniawan, (2018) menyatakan bahwa taman atau alam adalah kelas yang menyenangkan dalam sekolah karena di alam, anak-anak akan mendapatkan kenyamanan dan berbagai informasi, ilmu pengetahuan dan inspirasi, dari benda-benda yang menjadi media dan sumber informasi secara langsung.⁸³

Pembelajaran berbasis alam di Sekolah Alma Langit Biru juga mendukung pemikiran dari Maria montessory dengan konsep pendidikan pada kondisi lingkungan bebas agar potensi anak dapat berkembang, artinya di banyak dilaksanakan di ruang terbuka dengan memanfaatkan potensi yang ada di dalam lingkungan sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran diluar kelas memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi peserta didik, dapat dimaknai bahwa pembelajaran berbasis alam yang dilaksanakan diluar kelas dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru.

d. Penjadwalan Kegiatan

Menjadwalkan kegiatan tentu sangat diperlukan dalam perencanaan dalam memastikan setiap aktivitas dilakukan tepat waktu dan sesuai prioritas dengan menetapkan waktu, mengidentifikasi dependensi antar tugas, dan mengalokasikan sumber daya secara efisien. Proses penjadwalan pada pendidikan

⁸³ Syamsul Kurniawan, "Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi," 2018, 29, <https://scholar.google.com/scholar?cluster=5598976189333410486&hl=en&oi=scholar>.

karakter di sekolah alam sebagaimana disampaikan oleh Direktur Sekolah Alam Langit Biru Bapak Hardiansyah:

“terkait dengan penjadwalan kami menyesuaikan dengan kalender akademik yang dikeluarkan oleh dinas, setelah itu baru disesuaikan dengan kegiatan kegiatan atau program yang akan di jalankan.”⁸⁴

Hal itu juga dikuatkan oleh pernyataan bapak Farizal selaku ketua komunitas wali murid:

“ya untuk penjadwalan konsepnya kita dinformasikan dan mengikuti yang dibuat sekolah. Yang dibuat untuk kegiatan selama setahun.”⁸⁵

Dari data dokumen penjadwalan atau kalender akademik dapat membuat mengenai informasi jadwal kegiatan yang disusun oleh Sekolah Alam Langit Biru. Dari informasi penjadwalan yang dibuat memuat beberapa informasi detail seperti: 1) penjadwalan perhari untuk jadwal mata pelajaran, 2) detail durasi jam (dari jam berapa ke jam berapa) untuk kegiatan pembelajaran rutin, 3) jadwal detail kegiatan khusus selama satu tahun yang akan dilakukan berbentuk kalender pendidikan.

⁸⁴ Wawancara dengan Direktur/Kepala Sekolah SD Langit Biru.

⁸⁵ Wawancara dengan ketua Komunitas Orang Tua.

KALENDER PENDIDIKAN TAHUN AJARAN 2024 - 2025																																		
JULY '24			AGUSTUS '24			SEPTEMBER '24			OCTOBER '24			NOVEMBER '24			DECEMBER '24																			
M	7	14	21	28	M	4	11	18	25	M	1	8	15	22	29	M	6	13	20	27	M	3	10	17	24	M	1	8	15	22	29			
S	1	15	22	29	S	5	12	19	26	S	2	9	16	23	30	S	7	14	21	28	S	4	11	18	25	S	2	9	16	23	30			
S	2	9	16	23	30	R	6	13	20	27	R	3	10	17	24	R	1	8	15	22	29	R	2	9	16	23	30	R	3	10	17	24	31	
R	3	10	17	24	31	R	7	14	21	28	R	4	11	18	25	R	2	9	16	23	30	R	1	8	15	22	29	R	4	11	18	25	31	
K	4	11	18	25	K	1	8	15	22	29	K	5	12	19	26	K	3	10	17	24	31	K	2	9	16	23	30	K	5	12	19	26	28	
J	5	12	19	26	J	2	9	16	23	30	J	6	13	20	27	J	4	11	18	25	J	1	8	15	22	29	J	6	13	20	27	28		
S	6	13	20	27	S	3	10	17	24	31	S	7	14	21	28	S	5	12	19	26	S	2	9	16	23	30	S	7	14	21	28	29		
1	2	3	4	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	13	14	15	16	17	17	18	19	20	21	22	23	24								
JANUARY '25			FEBRUARY '25			MARCH '25			APRIL '25			MAY '25			JUNE '25																			
M	5	12	19	26	M	2	9	16	23	M	2	9	16	23	30	M	6	13	20	27	M	4	11	18	25	M	1	8	15	22	29			
S	6	13	20	27	S	7	14	21	28	S	3	10	17	24	31	S	7	14	21	28	S	2	9	16	23	30	S	2	9	16	23	30		
S	7	14	21	28	R	1	8	15	22	29	R	1	8	15	22	29	R	1	8	15	22	29	R	1	8	15	22	29	R	1	8	15	22	29
R	8	15	22	29	R	8	15	22	29	R	5	12	19	26	R	2	9	16	23	30	R	2	9	16	23	30	R	4	11	18	25	31		
K	2	9	16	23	30	K	1	8	15	22	29	K	6	13	20	27	K	3	10	17	24	K	1	8	15	22	29	K	5	12	19	26	28	
J	3	10	17	24	31	J	7	14	21	28	J	7	14	21	28	J	4	11	18	25	J	2	9	16	23	30	J	6	13	20	27	28		
S	4	11	18	25	S	1	8	15	22	29	S	1	8	15	22	29	S	5	12	19	26	S	3	10	17	24	31	S	6	13	20	27	28	
25	26	27	28	28	29	30	31	32	32	33	34	35	36	36	37	38	38	39	40	41	42	43	44	45										
JULY '25			Libur Semester			Camping Day			Libur Hari Raya			Ouling Besar Kelas 5			Ouling																			
S	7	14	21	28	Pengenalan Lingkungan Sekolah			Lomba Memperingati Hari Merdeka			Bagi Rappot			Ujian Praktek Kelas 6			Libur Awal Ramadhan																	
S	1	8	15	22	23	PDMG			Science Fair			Fun Cooking			Resensi Buku dan UTS			Camping Ikhf Family/Perpisah																
R	2	9	16	23	30	Libur Idul Adha			Class Meeting			Lekaban Kenop			Upgrading Resensi Buku Literasi			Meyyng Estate Semester 1																
K	3	10	17	24	Pening			Home Visit			Pakar dan Leadership			Pening dan Ouling			Meyyng Estate Semester 2																	
J	4	11	18	25	Kelas Orang tua			Milad dan Culture Day			Kampung Ramadhan			Gran Family Camp dan Hari Ayah/ UTS/USAS			Gran Family Camp dan Hari Ayah/ UTS/USAS																	
S	5	12	19	26	Aval Masuk Sekolah			Memperingati Hari bumi			Performace Day			Intership SD 5			Ouling Besar Kelas 6																	

Gambar 9. Kalender Pendidikan dan Kegiatan

Pengaturan waktu belajar intrakurikuler setiap mata pelajaran di SD Model 4 dari kelas 1 sampai dengan 5 akan dikemas tematik dan sebagian parsial secara reguler per minggu. Selain itu terdapat pembelajaran berbasis proyek sustan Profil Pelajar Pancasila dalam bentuk kegiatan kokurikuler.

Pengemasan Proyek Profil Pelajar Pancasila berada di luar jam pembelajaran reguler dengan komposisi 20-30% dari alokasi waktu selama satu tahun. Sehingga proyek ini tidak mengganggu atau mengurangi jumlah jam pembelajaran intrakurikuler. Setelah analisis kebutuhan mapel, maka akan disusun analisis operasional sebagai turunan dari capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang telah disediakan pusat.

Analisis ini akan diselaraskan dengan muatan lokal dan potensi daerah juga program sekolah dengan menghitung alokasi waktu yang tidak membebani peserta didik agar kenyamanan dan kebahagiaan dalam belajar tetap terjaga utuh.

Kurikulum operasional di satuan pendidikan Sekolah Alam Langit Biru mempertimbangkan karakteristik peserta didik yang beragam dan mengedepankan proses dinamis yang reflektif dalam proses pelaksanaannya sehingga tujuan akhir tercapai.

Kemudian dari dokumen penjadwalan, nampak bahwa Sekolah Alam Langit Biru menjadwalkan beberapa kegiatan secara detail, mulai dari: 1) kegiatan pembelajaran rutin setiap hari dalam seminggu (jadwal mata pelajaran ; 2) kegiatan kegiatan dalam bentuk program yang tidak rutin (Seperti Kemah, Home Visit, Outing dll).

Diketahui bahwa perumusan penjadwalan dilakukan ketika rapat bersama pendidik dan tenaga pendidikan dan sekaligus penunjukan penanggung jawab kegiatan.

Penjadwalan yang detail dalam pengaturan waktu dan sumber daya tersebut cenderung akan mengoptimalkan pelaksanaan program atau kegiatan pendidikan karakter yang akan dilakukan. Ini didukung dengan pernyataan Haming dan Nurnajamuddin bahwa penjadwalan adalah upaya pengalokasian sumber daya dari waktu ke waktu untuk mendukung pelaksanaan agar dapat dipastikan penggunaan sumber daya yang tepat dalam waktu dan kualitas.⁸⁶ Maka penjadwalan yang

⁸⁶ Murdifin Haming dan Mahfud Nurnajamuddin, *Manajemen Produksi Modern Operasi Manufaktur Dan Jasa* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

detail otomatis akan tegak lurus dengan pelaksanaan yang optimal.

Dari proses penjadwalan yang nampak, jika dilihat dari kacamata teori oleh Sen Deng tentang penjadwalan, proses penjadwalan program kegiatan pembelajaran pendidikan karakter menggunakan dasar pendekatan yang sejalan dengan *Experience-Based Scheduling Model*.⁸⁷ Dalam penelitian tentang *rescheduling* transportasi publik, metode berbasis pengalaman digunakan untuk menyesuaikan jadwal berdasarkan data dan pengalaman sebelumnya, yang memastikan perencanaan lebih baik dan efisien dalam menghadapi kondisi yang berubah-ubah.

Namun jadwal yang telah dibuat dalam perancangan jadwal ini baru dibuat dengan cara manual. Walau memang pergantian jadwal secara mendadak bisa saja dilakukan melalui koordinasi WhatsApp atau diskusi evaluasi mingguan atau bulanan.

Banyak penelitian yang mulai mengembangkan sistem penjadwalan di sekolah dengan memanfaatkan teknologi baik melalui komputer atau *mobile*. Banyak penelitian misalnya seperti oleh Zainal Abidin dkk. menyarankan penggunaan algoritma genetika dalam sistem penjadwalan dengan melihat

⁸⁷ Sen Deng et al., "Bus Rescheduling for Long-Term Benefits: An Integrated Model Focusing on Service Capability and Regularity," *Applied Sciences* 14, no. 5 (2024): 2, <https://doi.org/10.3390/app14051872>.

pada pencocokan kesesuaian kualifikasi sumber daya.⁸⁸ Hal ini kembali lagi pada kemampuan dan ketersediaan sumber daya untuk pengembangan penjadwalan kedepan.

e. Penganggaran

Penganggaran, suatu tahapan penting dalam perencanaan, memiliki tujuan untuk mengalokasikan sumber daya keuangan dengan efektif guna mencapai target organisasi. Mengenai penganggaran di Sekolah Alam Langit Biru, pertama adalah berkaitan dengan sumber pendanaan dimana disampaikan oleh Ibu Eli selaku Bendahara:

“Soal pendanaan di sini ada dua sumbernya: pertama dari peserta didik, dimana orang tua wali peserta didik membayarkan uang pendaftaran formulir untuk masuk, iuran pangkal atau ada uang masuk, uang kegiatan semesteran dan yang pastinya iuran pendidikan setiap bulannya, uang. Kedua, pendanaan dari bantuan pemerintah berupa dana operasional sekolah (BOS) seperti sekolah swasta lainnya, namun karena kita dapat hasil ANBK terbaik dapat dana BOS khusus.”⁸⁹

Terkait dengan penggunaan dana, pada kesempatan lain

Ibu Eli juga menyampaikan bahwa:

“Dana digunakan untuk kebutuhan kegiatan operasional sekolah seperti gaji guru, tenaga pendidikan, biaya-biaya peralatan karena kita sekolah alam butuh sekali untuk

⁸⁸ Zainal Abidin, Nur Lailatul Aqromi, and Siti Nurul Afiah, “Optimization of Imam Santri Scheduling at the Griya Tilawah Islamic Boarding School in the Areas Around Malang Using Genetic Algorithms,” *Procedia of Engineering and Life Science* 1, no. 2 (2021): 2, <https://doi.org/10.21070/pels.v1i2.993>.

⁸⁹ Eli, Wawancara dengan Bendahara SA Langit Biru, March 21, 2024.

biaya tersebut, selain itu biaya transportasi keluar anak-anak oting keluar dan biaya perkemahan biasanya yang membutuhkan dana cukup lumayan besar walaupun ada iuran juga dari peserta didik yang ikut berkemah.”⁹⁰

Dalam model penganggaran modern, Ahmad dan Aidil mengatakan bahwa penganggaran adalah proses penyusunan rencana tertulis yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif.⁹¹ Penganggaran di Sekolah Alam Langit Biru ini cukup baik karena mereka menggunakan pencatatan yang rapi dan punya RKAS yang dibuat sebelum ajaran baru. Sehingga dalam hal tersebut Sekolah Alam sudah menerapkan tata kelola anggaran yang baik.

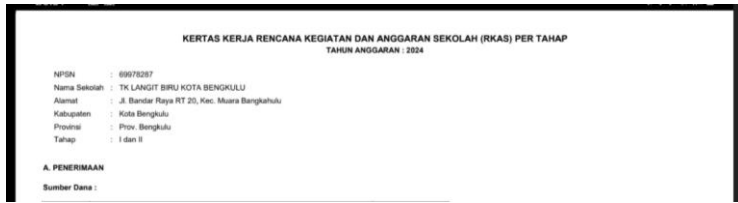
Penganggaran pendidikan karakter di Sekolah Alam Langit Biru melibatkan dua sumber utama pendanaan dan alokasinya. Di antaranya yaitu:

- 1) Kontribusi dari wali peserta didik
- 2) BOS regular dan dan BOS pemda karena menjadi Sekolah penggerak dan nilai ANBK mendapatkan nilai salah satu yang terbaik di Bengkulu.

Kebutuhan yang harus dipenuhi dari pendidikan karakter ini di antaranya yaitu mulai dari: 1) KBM sehari-hari di kelas, 2) kegiatan outdoor (Camping, Renang, Home Visit, Outing dan lain-lain) dan hal ini yang menyedot anggaran terbanyak hampir 90%.

⁹⁰ Eli, Wawancara dengan BendaharaSA Langit Biru

⁹¹ Ahmad Nurhadi and Aidil Amin Effendy, *Penganggaran Perusahaan* (Banten: Universitas Pamulang Press, 2020), 16.



Gambar 10 RKAS Sekolah Alam Langit Biru

Menurut Ahmad dan Aidil, dalam menyusun penganggaran ada hal-hal yang perlu diperhatikan. Di antaranya mulai dari 1) perekapan informasi, 2) informasi di periode yang lampau, 3) perkiraan harga aktual, 4) pembuatan strategi, dan 5) riset kemajuan.⁹² Praktik penganggaran di Sekolah Alam Langit Biru bisa dikatakan belum memenuhi dari beberapa hal penting tersebut. Namun penyesuaian yang dilakukan menandakan memang ada perkiraan seperti informasi dan perubahan harga seiring periode program.

Dari model penganggaran program yang ada di Sekolah Alam Langit Biru, terlebih dahulu ditentukan aktivitas apa saja yang akan dilakukan di samping melihat pelaksanaan yang sebelumnya. Sehingga dapat dihitung mengenai biaya kemungkinan yang dibutuhkan. Ini mirip praktiknya dengan penganggaran berbasis aktivitas.⁹³ Namun model pelaksanaannya tentu tidak terlalu detail dan formal

⁹² Nurhadi and Effendy, 14.

⁹³ Daniel Liberto, "Apa Penganggaran Berbasis Aktivitas (ABB)? Cara Kerja Dan Contohnya," Investopedia, accessed June 8, 2024, https://www-investopedia-com.translate.google/terms/a/abb.asp?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=rq.

sebagaimana dalam manajemen formal. Sehingga untuk peningkatan ke depan dibutuhkan penerapan manajemen penganggaran yang lebih baik lagi.

f. Pembuatan Prosedur atau Panduan Program

Membuat prosedur atau panduan program adalah langkah esensial dalam perencanaan yang mengatur jalannya program secara sistematis dan terstruktur dengan menentukan langkah-langkah terperinci untuk pelaksanaannya.

Berkaitan dengan prosedur dan panduan program, praktik yang terjadi di Sekolah Alam Langit Biru sebagaimana penjelasan dari Bapak Hardiansyah bahwa:

“...oh terkait prosedur, kami menyusun SOP-lah (Standar Operasional Standard) secara sederhana sebagai pedoman agar kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tetap terarah/sesuai koridor dan aman.”⁹⁴

Hal itu juga dikuatkan dengan keterangan yang disampaikan oleh Bapak Nanang selaku guru dan penanggung jawab Outbound dan Outing:

“itu pasti kita menggunakan prosedur atau SOP, karena dikita kegiatan belajar dan mengajarnya kebanyakan praktek, apalagi outbound, ada yang berjenis kegiatan high risk impact, yang kalau tidak menerapkan SOP dengan patuh bisa beresiko cedera terhadap peserat didik, apalagi ini peserta didiknya masih anak-anak tingkat SD yang

⁹⁴ Wawancara dengan Direktur/Kepala Sekolah SD Langit Biru.

masih harus perhatikan dan mendampingi dengan tingkat pengawasan yang ketat”⁹⁵

Dari data wawancara nampak bahwa ada beberapa prosedur yang digunakan dalam Sekolah Alam Langit Biru yaitu:

- 1) Buku SOP Sekolah.⁹⁶
- 2) *Rundown* kegiatan, selain menjadi patokan dalam penjadwalan, *rundown* acara digunakan sebagai panduan teknis yang lebih operasional. Panduan ini disusun ketika rapat bersama dan penunjukan tugas.
- 3) Panduan tata tertib, panduan ini berisi beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peserta didik di setiap kegiatan. Ini dibuat sebelum program di mulai ketika rapat perencanaan dan juga di awal kegiatan belajar mengajar kesepakatan dengan siswa.

Sebagaimana dijelaskan Insani (dalam Kariaman), bahwa *Standard Operating Procedures* (SOP) adalah dokumen yang mencakup instruksi tertulis yang distandardisasi mengenai berbagai proses administrasi, termasuk cara melaksanakan pekerjaan, waktu pelaksanaan, lokasi, dan pihak yang terlibat dalam kegiatan.⁹⁷ Walau begitu, tidak sebagaimana SOP dalam

⁹⁵ Wawancara guru/fasilitator Kelas 3 sekaligus founder Sekolah Alam Langit Biru.

⁹⁶ Manajemen SA Langit Biru, “Dokumen Kumpulan SOP Sekolah Alam Langit Biru,” 2023.

⁹⁷ Kariaman Sinaga, “Penerapan Standar Operasional Prosedur Dalam Mewujudkan Pekerjaan Yang Efektif Dan Efisien Pada Bidang

perusahaan, nampaknya dalam panduan ini belum dilengkapi cara melaksanakan pekerjaan. Namun sejauh ini panduan-panduan sudah informatif dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan.

Namun ada beberapa aturan pun nampaknya tidak tertulis secara tekstual yang mana dari keterangan narasumber bahwa peraturan selama program sudah terinternalisasikan sejak lama. Hal ini dikuatkan oleh teori Nonaka dan Takeuchi dimana dikatakan bahwa dalam membangun aturan, ada kalanya di mana aturan dan prosedur tidak tertulis tetapi dibagikan, dipahami dan diinternalisasi oleh semua anggota karena seringkali program dilangsungkan.⁹⁸ Praktik semacam ini nampaknya mencirikan kegiatan yang biasa atau sering dilakukan di sekolah.

2. Pengorganisasian

a. Pembentukan Struktur Organisasi

Struktur organisasi terdiri atas jabatan sesuai pembagian tugas dan fungsi yang dibutuhkan. Penetapan pengisi jabatan dalam struktur organisasi internal Sekolah Alam Langit Biru dituangkan ke dalam surat ketetapan (SK) dari yayasan Selain itu ada SK Tim-tim. Dan untuk struktur Orang Tua memiliki

Kepemudaan Di Dinas Pemuda Dan Olahraga Provinsi Sumatera Utara,” *Jurnal Publik Reform* 11, no. 2 (2017): 17.

⁹⁸ Nonaka and Takeuchi, *The Knowledge-Creating Company: How Japanese Companies Create the Dynamics of Innovation* (New York: Oxford University press, 1995).

organisasi sendiri yang independent yang disebut sebagai dewan sekolah/komunitas, memiliki pengurus dari perwakilan dewan kelas. Sedangkan untuk masyarakat mitra memiliki struktur organisasinya masing-masing tergantung kebutuhan mitra masyarakat itu sendiri.

Pembentukan struktur organisasi menjadi fondasi utama dalam perencanaan yang menentukan kerangka kerja, hierarki, posisi, hubungan antar bagian, dan tanggung jawab masing-masing unit. Struktur organisasi di Sekolah Alam Langit Biru dibuat sedemikian rupa melalui proses sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Hardiansyah:

“kami mengkonsep organisasi secara sederhana seperti sekolah-sekolah dasar yang lain hanya saja karena saya rangkap jabatan selain direktur saya juga mengajar di kelas 6 dan ketua bidang pendidikan di Yayasan Khairani sehingga saya membuat organ wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan kurikulum untuk membantu saya untuk memikirkan dan mendelegasikan pekerjaan apabila ada yang bentrok.”⁹⁹

Ditambahkan juga untuk terkait struktur dengan komunitas orang tua.

“kami dengan orang tua hanya sekedar jalur koordinasi terkait proses pendidikan, dan mereka memiliki strukturnya sendiri”

Terkait dengan struktur organisasi yang dibuat melibatkan beberapa orang dan pihak sebagaimana dilanjutkan keterangannya di kesempatan lain:

⁹⁹ Wawancara dengan Direktur/Kepala Sekolah SD Langit Biru.

“(...) sederhana, strukturnya dibicarakan oleh Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah di bidang kesiswaan dan kurikulum, dan yayasan.(.....).”¹⁰⁰

Hal itu juga dikuatkan oleh keterangan dari Bapak Meki yang mana mengatakan bahwa untuk struktur organisasinya, pembuatannya dilakukan ketika rapat melalui diskusi.

“ya kami untuk membicarakan struktur organisasi seperti pembagian penanggung jawab kelas atau sebagai fasilitator kami diskusikan sama-sama, beserta para fasilitator untuk dimintakan pandangan dan juga melihat ssejarah kelas apa yang sudah dipegang/ditugaskan sebelumnya”¹⁰¹

Proses pembuatan struktur organisasi dalam pendidikan karakter di Sekolah Alam Langit Biru dijelaskan oleh Bapak Hardiansyah, yang mengindikasikan pendekatan kolaboratif dan berdasarkan keahlian. Awalnya, Bapak Hardiansyah mengajukan izin dan usulan ke yayasan. Setelah itu, dilakukan rapat untuk menetapkan wakil-wakilnya, yang ditunjuk langsung oleh Bapak Hardiasnyah. Untuk posisi-posisi lainnya, dipilih berdasarkan keahlian dan kesediaan guru/fasilitator untuk memeberikan pandangan terkait pembagian penanggung jawab kelas atau jadi fasiltator kelas.

Struktur organisasi yang dibentuk melibatkan yayasan, Direktur Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, penanggung jawab kelas, serta beberapa bagian spesifik seperti penanggung jawab outbound dan administrasi. Sebagaimana juga dikatakan

¹⁰⁰ Hardiansyah, Wawancara dengan kepala sekolah.

¹⁰¹ Wawancara dengan WaKa Kurikulum.

Intania bahwa struktur organisasi adalah bagan yang mana terdiri dari beberapa komponen atau unit kerja yang ada dalam organisasi yang bentuk atas dasar tanggung jawabnya.¹⁰² Kemudian struktur organisasi juga menunjukkan keberadaan pembagian pekerjaan atau fungsi atau komponen kerja dari tiap unit.

Sedangkan dalam struktur komunitas orang tua/ wali peserta didik diterangkan oleh bapak Farizal:

“ kami mah sederhana aja pak, hanya ada ketua, sekretaris, dan perwakilan anggota dewan kelas sebanyak dua orang tiap tiap kelas”¹⁰³

Kemudian ditambahkan terkait tugasnya oleh bapak Farizal:

” Tugasnya klo saya sebagai jembatan pihak orang tua atau usulan dari dewan kelas ke pihak sekolah dan Kerjasama dalam beberapa event yang dilakukan bersama seperti family camp”¹⁰⁴

Proses pembuatan struktur komunitas orang tua dalam pendidikan karakter di Sekolah Alam Langit Biru yang dijelaskan oleh Bapak Farizal terlihat sederhana karena memang organisasi pendukung dalam menunjang pendidikan dan kemitiraan.

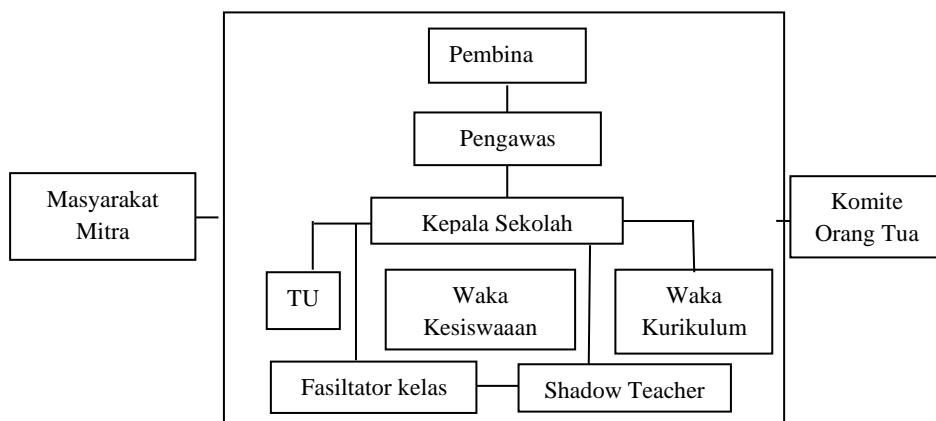
Dalam pengorganisasian, Ganis Putri mengatakan bahwa harus menampilkan di antaranya: 1) pekerjaan, 2)

¹⁰² Riska Putri Intania, “Bentuk-Bentuk Struktur Organisasi,” *Jurnal Manajemen Dan Organisasi* 12, no. 2 (2021): 3.

¹⁰³ Farizal, Wawancara dengan Ketua Komunitas Orang Tua.

¹⁰⁴ Farizal, Wawancara dengan Ketua Komunitas Orang Tua.

orang/pegawai, 3) hubungan, dan 4) lingkungan.¹⁰⁵ Sehingga struktur organisasi sangat berguna dalam mendeskripsikan sistem yang dipakai oleh sebuah organisasi. Tanpa struktur organisasi yang baik akan melahirkan kebingungan peran dan menurunkan koordinasi nantinya.¹⁰⁶ Pembagian struktur organisasi dalam sekolah ini sudah cukup terjelaskan sebagaimana yang ada dalam bagan dan job description/pembagian tugas tersebut.



Gambar 11. Struktur Organisasi

Dari struktur organisasi nampak bahwa ini mirip dengan struktur organisasi berjenis komite atau proyek dengan versi yang lebih sederhana. Struktur organisasi ini bermula dari struktur organisasi fungsional. Dijelaskan oleh Novi bahwa

¹⁰⁵ Ganis Aliefiani Mulya Putri, Srirahayu Putri Maharani, and Ghina Nisrina, "Literature View Pengorganisasian: Sdm, Tujuan Organisasi Dan Struktur Organisasi," *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3, no. 3 (2022): 289, <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.819>.

¹⁰⁶ Aliefiani Mulya Putri, Putri Maharani, and Nisrina, 292.

dalam struktur organisasi ini, setiap tugas kepemimpinan dan tugas-tugas khusus lainnya harus dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan bersama oleh sekelompok pejabat yang membentuk dewan atau komite.¹⁰⁷ Nurlia menambahkan bahwa dalam struktur organisasi komite ini keputusan yang diambil relatif lebih baik karena dipertimbangkan beberapa orang.¹⁰⁸ Hal ini dimana nampak di sana ada dewan yang terlibat dalam pengambilan keputusan dalam program.

Beberapa bagian nampak memegang tugas lebih dari satu. Sehingga terkesan ada ketumpang tindihan. Hal ini biasanya disebabkan oleh upaya efisiensi SDM atau terjadi kekurangan SDM.

b. Pembagian dan Deskripsi Tugas

Pembagian dan deskripsi tugas merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan organisasi yang bertujuan untuk mengatur dan menjelaskan tanggung jawab serta peran masing-masing individu atau unit dalam suatu entitas.

Dari struktur organisasi sebelumnya, diturunkanlah beberapa masing-masing tugas sebagaimana dijelaskan Bapak Hardiansyah:

¹⁰⁷ Novi, "Pengertian Struktur Organisasi: Fungsi, Jenis, Dan Contoh," Gramedia (Jakarta, 2024), <https://www.gramedia.com/literasi/struktur-organisasi/>.

¹⁰⁸ Nurlia, "Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Pengukuran Kualitas Pelayanan (Perbandingan Antara Ekspektasi/Harapan Dengan Hasil Kerja)," *Meraja Journal* 2, no. 2 (2019): 57.

“Untuk pembagian tugas, berbarengan dengan pembagian struktur organisasi. Masing-masing orang dipersilakan mengutarakan tanggung jawab sebelumnya dan sekaarang ingin megang kelas berapa jadi kami sebenarnya demokratis dan setiap fasiltator bisa merasakan tanggung jawab megang kelas/tingkatan yang berbeda ...”¹⁰⁹

Sedangkan peran atau tugas komunitas orang tua di jelaskan oleh bapak Farizal:

“ Tugas kami hanya mendukung kegiatan-kegiatan sekolah, memberikan masukan Ketika rapat awal tahun ajaran dan selama proses Pendidikan, dan yang pasti kalau ada tugas anak-anak yang harus dikerjakan dirumah, kami diminta ikut mendampingi dan mendidik mereka”¹¹⁰

Sumber daya utama dalam pengelolaan sekolah dan pendidikan di Langit Biru adalah sumber daya pembelajaran yang terdiri atas sumber daya manusia (dari pihak sekolah: Direktur/Kepala Sekolah, Fasiltator atau guru, Tenaga kependidikan, dari Pihak Keluarga: Ayah dan Bunda, dari pihak masyarakat: Pembina atau pelatih dari ekstrakurikuler, akademisi/ahli pendidikan, praktisi/maestro/ahli di bidang tertentu),

Pada sumber daya manusia ini peran tripusat dalam pendidikan karakter ini dilihat

a) Peran Sekolah:

Pihak sekolah memonitor siswa setiap hari, memonitor kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan maupun tidak

¹⁰⁹ Wawancara dengan Direktur/Kepala Sekolah SD Langit Biru.

¹¹⁰ Wawancara dengan ketua Komunitas Orang Tua.

dilaksanakan lalu berkomunikasi dengan para guru atau orang tua, kemudian mengadakan evaluasi melalui pertemuan rutin atau rapat koordinasi dengan para guru dan karyawan. Selain itu sekolah juga memantau perkembangan karakter siswa melalui Grup Whatsapp yang dibuat oleh wali kelas, Grup Whatsapp beranggotakan guru wali kelas dan wali murid. Selain pemantauan dari Grup Whatsapp, sekolah juga mempunyai buku pemantau siswa yang berisi kegiatan pembiasaan dan kegiatan ibadah siswa yang dilakukan setiap hari. dan guru membuat catatan anekdot setiap hari terkait karaktersiswa.

b) Peran Keluarga:

Keluarga memberikan saran atau kritikan kepada sekolah terkait program pendidikan karakter yang akan dilaksanakan, kemudian membentuk, membimbing, mengontrol atau memonitor segala tingkah laku peserta didik selama ia berada di rumah maupun di masyarakat dan mengawasi tugas dari ssekolah terkait ibadah dan kebiasaan yan dibangun oleh sekolah. Mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah alam yang mengharuskan kehadiran orang tua khususnya ayah, seperti kegiatan Science fair dimana ayah dan anak mempresentasikan hasil proyek sains, kemuadian ada acara milad yang disatukan dengan culture day dimana ayah membuat funcooking bersama anak, sedangkan acara yang berdua ayah dan bunda seperti diacara parenting, pengambilan raport, dan family camp. Menjadi guru tamu atau berbagi,

menjadi tempat home visit, mendukung dengan materi maupun nonmateri kegiatan Pendidikan karakter yang sudah dirancang. Kemudian sekolah dan orang tua juga memanfaatkan media komunikasi Grup Whatsapp yang mereka buat yang bertujuan untuk sharing atau menyampaikan informasi terkait perkembangan anak ketika di luar lingkungan sekolah. Dan yang paling penting seluruh anggota keluarga memberikan keteladanan.

Hal ini seperti yang dutarakan oleh Bapak Hardiansyah:

“jadi yang pertama ketika orang tua mendaftar di sini kita sudah menyampaikan dengan orang tua bahwa orang tua itu perannya di sini adalah partner jadi kita tidak mau apa orang tua punya pemikiran bahwa ya saya titipkan anak di sini udah deh kamu buatlah itu saya bayar aja gitu ya kamu membuat apa aja ya terserah yang penting baik jadi ditekankan bahwa mereka adalah partner jadi sebagai partner kami akan mendidik anak bapak dan ibu itu di sekolah dan mohon ketika berada di rumah itu adalah ranah orang tua lagi untuk apa ya untuk untuk apa mendidik nah makanya sekolah langit biru itu jarang ngasih pr karena mengapa karena kami beranggapan ketika di rumah yang seharusnya kemudian memberikan pembelajaran dengan anak anak itu betul orang tua, kita sekolah enggak boleh mengintervensi karena ya itu ada waktu anak anak bersama dengan orang tua jadi bisa orang tua ngajak dia salat berjamaah barengan bareng jalan bareng main sepeda bareng ya terserah yang penting itu aktivitasnya sama dengan orang tua”¹¹¹

¹¹¹ Wawancara dengan Direktur/Kepala Sekolah SD Langit Biru.

c) Peran Masyarakat mitra:

Masyarakat memberi masukan kepada sekolah terkait program pendidikan sekolah yang dilaksanakan, mengontrol karakter siswa ketika berada di luar sekolah. Masyarakat juga mengajarkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan yang diselenggarakan, meliputi kegiatan ekstrakurikuler, pengisi acara. Seperti yang diungkapkan pihak masyarakat yang diajak untuk memndidik karakter yaitu Bu Juita dari TPQ At tartil, sebagaimana ungkapan beliau:

“Ya memang dari kepala sekolah yang menghubungi langsung meminta kami untuk mengisi kegiatan tahsin tahfidz yang ada di sekolah Karena memang sebelumnya tidak ada info nya ya”¹¹²

Secara rinci deskripsi tugas di mana tugas dan tanggung jawab tersebut telah disusun oleh Yayasan Al Khairani, seperti tugas kepala sekolah dalam perencanaan pendidikan karakter ini adalah memahami secara utuh konsep dan meyakini manfaat serta keberhasilan perencanaan pendidikan karakter; membuat jadwal waktu untuk menyusun pendetailan indikator perencanaan pendidikan karakter, program kerja dan sosialisasi kepada orang tua; menempatkan personil secara tepat dengan memperhatikan prioritas perencanaan pendidikan karakter; mengontrol dan mengarahkan bawahan bagi keberhasilan perencanaan pendidikan karakter; dan

¹¹² Juita, wawancara dengan koordinator ekstrakurikuler dari TPQ At Tartil.

mengevaluasi, membuat laporan dan rekomendasi lanjut terkait perencanaan pendidikan karakter.

Dari berbagai pihak yang dilibatkan dalam perencanaan pendidikan karakter di Sekolah Alam Langit Biru mulai dari Yayasan Al Khairani, pihak manajemen sekolah, penanggungjawab, wali kelas/ guru, hingga wali peserta didik dan pihak masyarakat mitra beserta tugas dan tanggung jawab masing-masing menunjukkan adanya keinginan pihak sekolah untuk menggandeng wali peserta didik, masyarakat mitra dan berbagai internal sekolah untuk menyusun dan merencanakan program pendidikan akhlak atau karakter bagi peserta di Sekolah Alam Langit Biru yang tidak hanya mengacu pada keinginan dan kehendak sekolah, namun juga melihat keinginan berupa saran dan pendapat dari stake holder yakni para wali peserta didik dan masyarakat mitra (konsultan/akademisi, Pembina ekstrakurikuler dan masyarakat luas yang dilibatkan/mitra).

Hal ini mengindikasikan bahwa ada Kerjasama yang dilakukan pihak sekolah dan orang tua dan juga masyarakat mitra dalam mendidik karakter peserta didik.

Pembagian dan deskripsi tugas dalam pendidikan karakter di Sekolah Alam Langit Biru dilakukan dengan pendekatan yang fleksibel dan berdasarkan minat serta kapasitas individu. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam mendistribusikan tugas pada masing-masing fasilitator adalah melihat pada: 1) minat; 2) kesediaan; 3) kemampuan; 4)

ketersediaan. Hal ini sejalan dengan teori Hanny Siagian dalam pembagian kerja yang setidaknya melihat pada sifat tugas, tingkat efisiensi, dan personalia yang tersedia.¹¹³ Faktor-faktor di sini sangat relevan dengan dasar pembagian tugas dalam program ini.

Dari sisi yang lain, pembagian ini memungkinkan setiap anggota untuk bekerja sesuai dengan keahlian dan ketersediaan waktu mereka. Dalam hal ini juga untuk memastikan bahwa setiap bagian diisi oleh orang yang tepat dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Hal ini dikuatkan oleh teori *Role-Based Assignment* oleh Weigang Wang dimana dalam hal ini tugas dalam organisasi dibuat untuk berbagai fungsi pekerjaan dan peran sesuai dengan tanggung jawab dan kualifikasi mereka.¹¹⁴ Di Sekolah Alam Langit Biru, tugas dibagi dengan mempertimbangkan minat dan kemampuan setiap guru/fasilitator, memastikan bahwa setiap tugas diisi oleh orang yang paling cocok.

c. Sistem Koordinasi Program

Sistem koordinasi program dalam pengorganisasian dinilai menjadi mekanisme penting yang memastikan berbagai

¹¹³ Hanny Siagian, "Pedoman Kerja Berbasis Struktur Organisasi," *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 1, no. 2 (2011): 113, <https://doi.org/10.55601/jwem.v1i2.62>.

¹¹⁴ Weigang Wang, "Team-and-Role-Based Organizational Context and Access Control for Cooperative Hypermedia Environments," *Proceedings of the ACM Conference on Hypertext*, 1999, 37, <https://doi.org/10.1145/294469.294480>.

kegiatan dalam suatu program berjalan harmonis dan terintegrasi. Sistem koordinasi yang dibangun untuk pendidikan karakter di Sekolah Alam Langit Biru sebagaimana dijelaskan Bapak Hardiansyah:

“Berkaitan dengan koordinasi tugas, kami ada grup WA fasilitator untuk kami di sekolah. Ada juga grup Wa dengan pengurus komunitas orang tua dan ada juga grup wa antara masing-masing fasilitator kelas dengan wali murid kelas tersebut.”¹¹⁵

Hal itu juga dikuatkan dengan keterangan Bapak Nanang selaku guru/fasilitator dimana beliau mengatakan:

“Kami ada grup di mana pengurus komunitas orang tua dengan pihak sekolah dan ada juga grup WA kelas .”¹¹⁶

Sistem koordinasi dalam Pendidikan karakter oleh tripusat Pendidikan di Sekolah Alam Langit Biru menggabungkan teknologi komunikasi modern dan interaksi langsung untuk memastikan kelancaran dan efektivitas. Grup WhatsApp digunakan untuk berbagi informasi penting, mengingatkan guru/fasilitator tentang tugas dan jadwal, serta memantau perkembangan. Bapak Hardiansyah juga menjelaskan bahwa koordinasi dilakukan secara langsung dan kapanpun, terutama saat bertemu di sekolah, sehingga masalah yang muncul dapat segera diatasi.

Analisis menunjukkan bahwa kombinasi antara teknologi dan interaksi langsung meningkatkan fleksibilitas dan

¹¹⁵ Wawancara dengan Direktur/Kepala Sekolah SD Langit Biru.

¹¹⁶ Wawancara guru/fasilitator Kelas 3 sekaligus founder Sekolah Alam Langit Biru.

responsivitas dalam koordinasi. Grup WA memungkinkan komunikasi cepat dan efisien, sementara pertemuan langsung memungkinkan penyelesaian masalah secara *real-time* dan memastikan tidak ada miskomunikasi. Pendekatan ini memastikan semua guru/fasilitator dapat mengikuti perkembangan dan instruksi dengan jelas dan tepat waktu. Hal ini dikuatkan oleh Sumitro bahwa koordinasi dilakukan agar aktivitas antar individu dapat terjalin dengan baik sehingga tujuan pendidikan lebih mudah dicapai.¹¹⁷

Pelaporan berkala dari tiap guru/fasilitator sangat berpengaruh dalam keberhasilan koordinasi, terutama dengan adanya jalur ganda komunikasi. Hal ini disampaikan Sumitro dalam penelitiannya bahwa koordinasi akan semakin berjalan baik melalui banyaknya pelaporan yang pelaksana terlibat.¹¹⁸ Menurut Arif Putra, koordinasi yang baik menciptakan *unity action* yang efisien. Kombinasi antara teknologi dan interaksi langsung meningkatkan fleksibilitas dan responsivitas, memastikan semua guru/fasilitator dapat mengikuti perkembangan dan instruksi dengan jelas.¹¹⁹ Penelitian sebelumnya oleh Syafrudin dan Arif Putra menegaskan bahwa

¹¹⁷ Sumitro, "Keuntungan Dan Kelemahan Dari Setiap Jenis Struktur Organisasi," *Jurnal Informatika* 2, no. 2 (2019): 44, <https://doi.org/10.36987/informatika.v2i2.198>.

¹¹⁸ Sumitro, 45.

¹¹⁹ Arif Rahman Putra, "Pengawasan Dan Koordinasi Kerja Serta Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan," *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi* 10, no. 2 (2018): 14, <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v10i2.305>.

koordinasi memegang peran penting dalam meningkatkan efektivitas dan produktivitas kerja.¹²⁰ Ke depan, sekolah dapat mempertimbangkan integrasi alat komunikasi tambahan atau platform manajemen proyek untuk lebih meningkatkan koordinasi dan dokumentasi kegiatan, memastikan program berjalan lebih lancar dan terstruktur.

3. Pelaksanaan

a. Memimpin atau Pemberian Perintah

Aktivitas memimpin dibutuhkan dalam memastikan rencana diimplementasikan dengan efektif melalui arahan, penetapan prioritas, dan koordinasi upaya tim untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Berkaitan dengan praktik memberi perintah atau cara memimpin dalam program adalah sebagaimana kesaksian dari Bapak Nanang dimana beliau mengatakan:

“Direktur atau kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengkoordinir kegiatan belajar mengajar di sekolah. Beliau selalu mengajak langsung mengingatkan kegiatan melalui grup.”¹²¹

Proses memimpin yang dilakukan oleh kepala sekolah juga dikuatkan melalui hasil wawancara dengan wakil kesiswaan Bapak Meki dimana dikatakan:

“Pak Hardi sebagai Kepala Sekolah. beliau sering memberi ajakan atau instruksi. Ketika beliau ga bisa,

¹²⁰ Ateng Syafrudin, *Pengaturan Koordinasi Pemerintahan Di Daerah* (Bandung: Bumi Aksara, 2003).

¹²¹ Wawancara guru/fasilitator Kelas 3 sekaligus founder Sekolah Alam Langit Biru.

tanggung jawab dikoordinasikan ke saya. Jika ada masalah di lapangan, saya koordinasi dengan beliau untuk mendapatkan instruksi. Beliau juga sering memberi perintah untuk melaporkan kegiatan yang sedang dilakukan.”¹²²

Proses kepemimpinan dalam pendidikan karakter di Sekolah Alam Langit Biru dimulai dengan kepala sekolah yang memegang kendali penuh atas koordinasi dan pengawasan kegiatan. Kepala sekolah ini secara langsung mengawasi jalannya program dan memberikan instruksi melalui komunikasi grup untuk memastikan kegiatan sesuai dengan jadwal. Namun, seiring berjalannya waktu, tanggung jawab tersebut dialihkan kepada penanggungjawab yang bertanggung jawab mengkoordinasikan kegiatan dan menangani masalah yang muncul.

Kepala sekolah menunjukkan kemampuan kepemimpinan yang adaptif dalam program yang dia pimpin, yang dapat dianalisis melalui teori kepemimpinan situasional oleh Hersey dan Blanchard serta teori kepemimpinan transaksional dan transformasional oleh Bass dan Yukl. Pada awal program, dia menggunakan gaya "*directing*" dengan memberikan arahan dan pengawasan ketat, yang kemudian berubah menjadi gaya "*delegating*" seiring meningkatnya kompetensi tim.¹²³ Hal ini mencerminkan pendekatan kepemimpinan transaksional yang

¹²² Wawancara dengan WaKa Kurikulum.

¹²³ Paul Hersey, Kenneth H. Blanchard, and Dewey E. Johnson, *Management of Organizational Behavior. 10th Edition*, 10th ed. (New Jersey: Pearson, 2013), 114.

dikemukakan oleh Bass (dalam McCall), di mana pengawasan dan pengendalian ketat diterapkan di awal untuk memastikan kepatuhan terhadap rencana.¹²⁴ Seiring waktu, Kepala Sekolah mulai mendelegasikan tanggung jawab, menunjukkan elemen transformasional dengan mendorong kemandirian dan pengembangan kompetensi dalam tim, yang sesuai dengan penelitian Yukl tentang efektivitas kombinasi kepemimpinan transaksional dan transformasional dalam meningkatkan kinerja tim.¹²⁵

Penelitian lain juga mendukung temuan ini, seperti yang ditunjukkan oleh Karyanto dan Sulistiyorini yang menemukan bahwa pengawasan dan delegasi tanggung jawab yang efektif dapat meningkatkan keberhasilan program di sekolah.¹²⁶ Demikian pula, penelitian oleh Pondaag, Gosal, dan Kimbal menekankan pentingnya partisipasi dan pengawasan dalam

¹²⁴ Morgan W McCall Jr., “Leadership and Performance beyond Expectations, by Bernard M. Bass. New York: The Free Press, 1985.,” *Human Resource Management* 25, no. 3 (September 1986): 481–84, <https://doi.org/10.1002/hrm.3930250310>.

¹²⁵ Dary Yukl, *Leadership in Organizations, Analytical Biochemistry*, 8th ed., vol. 11 (New Jersey: Pearson, 2013), 162.

¹²⁶ Karyanto, Endang Sulistiyorini, and Warsiman, “Pengawasan Sekolah Unggul Berbasis Soft Skills: Studi Kasus Di SMAN 1 Sidoarjo,” *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 9, no. 3 (2022): 452, <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.33394/jp.v9i3.5325> <https://doi.org/10.33394/jp.v9i3.5325>.

program pemerintah desa untuk memastikan efektivitas pelaksanaan program.¹²⁷

Dari berbagai penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang adaptif, baik itu transaksional, transformasional, partisipatif, atau kharismatik, memiliki dampak positif pada efektivitas program di berbagai konteks, termasuk program pendidikan karakter di sekolah alam. Proses memimpin program yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di Sekolah Alam Langit Biru, yang mencakup pemberian arahan di awal dan mendelegasikan tanggung jawab saat tim menjadi lebih mandiri, memperkuat temuan ini. Kesimpulannya, kepemimpinan yang efektif adalah yang mampu beradaptasi dengan kebutuhan dan perkembangan tim, memastikan adanya pengawasan yang tepat sambil mendorong kemandirian dan partisipasi aktif anggota tim, yang pada akhirnya meningkatkan keberhasilan dan efektivitas program.

Sintesis dari berbagai penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dalam konteks sekolah alam sering kali menggabungkan elemen-elemen dari berbagai gaya kepemimpinan. Proses memimpin program yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di Sekolah Alam Langit Biru memperkuat temuan ini. Konsekuensinya, kepemimpinan yang mampu

¹²⁷ Alfira Pondaag, Ronny Gosal, and Alfon Kimbal, "Pengawasan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Kerja Pemerintahan Desa Kali Oki Kecamatan Tombatu," *Eksekutif Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 2, no. 2 (2017): 10.

beradaptasi dengan kebutuhan dan perkembangan tim, memastikan pengawasan yang tepat, sambil mendorong kemandirian dan partisipasi aktif, dapat meningkatkan keberhasilan dan efektivitas program

b. Pengkomunikasian

Pengkomunikasian memegang poin penting dalam tahap pelaksanaan, memastikan bahwa setiap anggota tim memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan dan rencana yang telah ditetapkan. Dalam menyukseskan pendidikan karakter di Sekolah Alam Langit Biru, komunikasi dilakukan sebagaimana disampaikan Bapak Hardiansyah:

“Kita lebih banyak komunikasi di grup, kita buat grup, kita komunikasi ini itu di grup, terlibat di dalamnya fasilitator, sehingga nanti dipantau kegiatan-kegiatan mereka (...). Interaksi saya tentu dengan para guru/fasilitator/ pembimbing dekat, kalau tidak akan sulit dalam komunikasi dan memberi arahan.”¹²⁸

Hal itu juga dikuatkan oleh keterangan dari guru/fasilitator Bapak Nanang bahwa:

“Gaya komunikasi yang biasanya digunakan Bapak Hardi ke saya sih lebih ke nyantai sih, ke yang lain juga sama.”¹²⁹

Dari data wawancara mengenai proses pengkomunikasian dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Alam Langit

¹²⁸ Wawancara dengan Direktur/Kepala Sekolah SD Langit Biru.

¹²⁹ Wawancara guru/fasilitator Kelas 3 sekaligus founder Sekolah Alam Langit Biru.

Biru, dapat dianalisis penggunaan grup komunikasi sebagai *platform* utama memungkinkan penanggung jawab putra dan putri serta guru/fasilitator untuk tetap terhubung dan memantau perkembangan kegiatan secara *real-time*. Pendekatan ini menunjukkan pentingnya teknologi dalam memfasilitasi koordinasi dalam program yang melibatkan banyak peserta dan kegiatan.

Dalam pendidikan karakter di Sekolah Alam Langit Biru, komunikasi dilakukan melalui grup WhatsApp yang melibatkan seluruh fasilitator, tenaga kependidikan bahkan dengan orang tua dan masyarakat mitra dalam hal ini pembina ekstrakurikuler untuk memantau kegiatan dan memberi arahan. Komunikasi yang dekat dan santai membantu membangun hubungan baik dengan guru/fasilitator. Penelitian oleh Kraut dan Fish (1990) mendukung bahwa penggunaan teknologi komunikasi seperti WhatsApp dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan koordinasi.¹³⁰ Penelitian lain oleh Langan-Fox (2001) juga menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang dekat dapat memperkuat hubungan kerja.¹³¹

Namun, beberapa penelitian lain menunjukkan pandangan yang berbeda. Penelitian oleh Chairunnisa dan Istaryatiningtias (2022) menunjukkan bahwa ketergantungan pada komunikasi

¹³⁰ R. Kraut and R. Fish, "Informal Communication in Organizations: Form, Function and Technology," *Bellcore*, 2002, 29.

¹³¹ J Langan-Fox, "Communication in Organizations: Speed, Diversity, Networks, and Influence on Organizational Effectiveness," *Human Health, and Relationships*, 2001, 204.

grup dapat menyebabkan miskomunikasi.¹³² Penelitian oleh Rosyida dan Syarifudin (2023) menunjukkan bahwa interaksi yang dekat tanpa batasan profesional dapat mengurangi otoritas pemimpin.¹³³ Dalam konteks sekolah/pendidikan, Wisman (2017) menemukan bahwa komunikasi yang efektif dapat meningkatkan disiplin peserta didik.¹³⁴

Kesimpulannya, komunikasi melalui grup WhatsApp dan interaksi dekat di Sekolah Alam Langit Biru efektif untuk koordinasi, tetapi perlu keseimbangan antara komunikasi santai dan formal untuk mencegah miskomunikasi dan menjaga otoritas pemimpin. Strategi komunikasi yang lebih terstruktur diperlukan untuk memastikan kejelasan dan efektivitas pesan dalam program pendidikan.

c. Pengarahan

Pengarahan memainkan peran penting dalam menjalankan berbagai tugas dan aktivitas yang telah direncanakan, memberikan arahan yang tepat kepada setiap anggota tim untuk memastikan bahwa mereka memahami peran dan tanggung jawab mereka secara jelas. Berkenaan dengan itu,

¹³² Connie Chairunnisa and Istaryatiningtias Istaryatiningtias, "The Evaluation of Lecturer's Improvement Programs through Academic Culture and Services," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 26, no. 1 (2022): 112, <https://doi.org/10.21831/pep.v26i1.48384>.

¹³³ Ida Rosyida dan Syarifudin, "The Effect of Communication and Decision-Making on Teacher Performance in Junior High School," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2023): 26.

¹³⁴ Yossita Wisman, "Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Nomosleca* 3, no. 2 (October 18, 2017), <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v3i2.2039>.

proses pengarahan dalam pendidikan karakter di Sekolah Alam Langit Biru sebagaimana pengalaman yang disampaikan Bapak Nanang:

“(...) Terkadang dalam pelaksanaan, beliau ngasih arahan dan saran, seperti 'yang ini nanti dibikin kaya gini ya.'”¹³⁵

Pengarahan keseluruhan ketika program juga ditambahkan dari keterangan Bapak Hardiansyah yang mengatakan:

“Ada beberapa hal dari saya sendiri selaku kepala sekolah dalam mengarahkan selama pendidikan karakter ini. Pertama, agar guru/fasilitator meluruskan niat untuk meraih keridhoan dari Allah Ta’ala. Kedua, kami arahkan agar mereka semangat berdakwah melalui pendidikan karakter ini. Ketiga, agar mereka menjadi teladan dan mengayomi anak-anak dengan kasih sayang seperti anak sendiri.”¹³⁶

Berdasarkan data hasil wawancara mengenai proses pengarahan dalam tahap pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Alam Langit Biru, dapat diinterpretasikan dan dianalisis beberapa hal. Pengarahan yang diberikan dalam program ini mencakup berbagai aspek, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan kegiatan, serta berfokus pada nilai-nilai keikhlasan, semangat mendidik, dan kasih sayang.

Dalam teori kepemimpinan, pengarahan (directing) melibatkan pemberian instruksi yang jelas dan dukungan

¹³⁵ Wawancara guru/fasilitator Kelas 3 sekaligus founder Sekolah Alam Langit Biru.

¹³⁶ Wawancara dengan Direktur/Kepala Sekolah SD Langit Biru.

kontinu. Northouse (2021) menyatakan bahwa pemimpin yang efektif harus memberikan arahan yang jelas dan motivasi.¹³⁷ Di Sekolah Alam Langit Biru, Kepala Sekolah memberikan arahan yang jelas kepada guru atau guru/fasilitator kegiatan mengenai pelaksanaan kegiatan, namun perlu lebih sistematis dan berkelanjutan serta mencakup evaluasi yang jelas terhadap pelaksanaan instruksi tersebut.

Penelitian terdahulu menunjukkan berbagai pandangan tentang efektivitas pengarahan dalam konteks ini. Penelitian Palomino menunjukkan bahwa pengarahan yang baik meningkatkan kinerja tim melalui kejelasan dan konsistensi.¹³⁸ Grissom et al. (2013) menambahkan bahwa pengarahan yang efektif membutuhkan fasilitasi peluang belajar profesional untuk memastikan implementasi yang benar.¹³⁹ Oleh sebab itu, pengarahan yang efektif harus menggabungkan kejelasan instruksi, pendekatan emosional, dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan program.

¹³⁷ Peter G. Northouse, *Leadership*, Western Michigan University, 6th ed. (London: Sage Publications, 2013), 26.

¹³⁸ José Manuel Palomino Fernández et al., “Effectiveness of Educational Leadership through Directors’ Performance in Online Higher Education. The Biggest Online University in Spain,” *Leadership and Organization Development Journal* 45, no. 2 (2024): 185, <https://doi.org/10.1108/LODJ-02-2023-0055>.

¹³⁹ Jason A. Grissom, Susanna Loeb, and Benjamin Master, “Effective Instructional Time Use for School Leaders: Longitudinal Evidence From Observations of Principals,” *Educational Researcher* xx, no. x (2013): 8, <https://doi.org/10.3102/0013189X13510020>.

Kesimpulannya, praktik pengarahan di Sekolah Alam Langit Biru baik namun perlu evaluasi dan sistematisasi. Pelatihan lebih lanjut diperlukan bagi pemimpin program untuk meningkatkan keterampilan pengarahan mereka, memastikan bahwa setiap instruksi diikuti dengan evaluasi yang tepat guna keberhasilan program.

d. Pemotivasian

Pemotivasian menjadi kunci untuk mempertahankan semangat dan dedikasi anggota tim dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pendidikan karakter di Sekolah Alam Langit Biru pemotivasian juga dilakukan oleh Kepala Sekolah dimana dikatakan:

“Pertama, kita motivasi bahwa kita menanamkan kebaikan, yang mungkin membawa hidayah dari Allah kepada anak. Motivasi yang pertama adalah *lillahi ta’ala*. Kedua, insyaAllah di akhir kita akan memberikan bonus dan apresiasi untuk seluruh guru/fasilitator..”¹⁴⁰

Kemudian juga ditambahkan dari keterangan Bapak Nanang selaku guru/fasilitator pelaksana, beliau menyampaikan:

“Untuk guru/fasilitator, pertama masalah niat harus lebih ikhlas, dan mencari pengalaman agar semangat. Untuk peserta didik, motivasinya diberikan saat beliau mengajar, banyak memberi motivasi dalam menuntut ilmu.”¹⁴¹

Dalam pendidikan karakter di Sekolah Alam Langit Biru, pemotivasian menggabungkan aspek spiritual dan praktis untuk

¹⁴⁰ Wawancara dengan Direktur/Kepala Sekolah SD Langit Biru.

¹⁴¹ Wawancara guru/fasilitator Kelas 3 sekaligus founder Sekolah Alam Langit Biru.

memastikan guru atau guru/fasilitator kegiatan/program dan peserta tetap bersemangat dan terlibat aktif. Guru/fasilitator didorong bekerja *lillahi ta'ala*, menekankan niat ikhlas demi ridho Allah dan mengingatkan bahwa usaha mereka bisa menjadi jalan hidayah. Selain motivasi spiritual, insentif materi berupa beasiswa S2 bagi guru teladan dan materi sembako dan bonus uang juga diberikan di akhir tahun ajaran untuk menghargai dedikasi semua guru. Kepala Sekolah juga memberikan motivasi langsung setiap diawal rapat dan kegiatan, menekankan pentingnya semangat dalam mendidik dan menuntut ilmu. Pendekatan ini mencerminkan kombinasi motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Berdasarkan penelitian, pendekatan motivasi di Sekolah Alam Langit Biru melibatkan motivasi spiritual "lillahi ta'ala" dan insentif uang saku, sejalan dengan temuan Sri Nurhayati bahwa motivasi yang efektif mencakup aspek spiritual, material, dan pengembangan kompetensi berkelanjutan.¹⁴² Dalam konteks teori motivasi yang diuraikan oleh Widayat Prihartanta, kombinasi antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah penting untuk mencapai hasil yang optimal.¹⁴³

¹⁴² Sri Nurhayati, "Pemotivasian Guru Dan Supervisi Kepala Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Di Sd Negeri 1 Cibunigeulis ...," *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)* 03, no. 02 (2021): 44–53.

¹⁴³ Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi Prestasi," *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry* 1, no. 83 (2015): 1–11.

Selain itu, Rika Sartika dan rekan-rekannya menekankan pentingnya motivasi dalam studi perilaku organisasi, menyatakan bahwa motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, dapat menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan mendukung.¹⁴⁴ Robbins juga menggarisbawahi bahwa motivasi merupakan kesediaan untuk mengeluarkan upaya tinggi demi tujuan organisasi, yang dipengaruhi oleh kemampuan upaya tersebut dalam memenuhi kebutuhan individu. Oleh karena itu, program di Sekolah Alam Langit Biru harus menggabungkan berbagai teori motivasi dan memastikan keseimbangan antara kebutuhan individu dan tujuan organisasi untuk mencapai hasil optimal.

4. Pengawasan

a. Penilaian Monitoring atau Pengawasan

Dengan adanya *monitoring*, organisasi dapat memantau kinerja, mengidentifikasi masalah sejak dini, dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk menjaga efektivitas dan efisiensi pendidikan karakter. Monitoring atau pengawasan merupakan bagian penting dalam manajemen karena memungkinkan pengukuran, penilaian, dan evaluasi hasil dari tindakan atau pelaksanaan yang telah dilakukan, sejalan dengan perencanaan dan pengorganisasian. Hasil dari

¹⁴⁴ Rika Sartika, Johara Indrawati, and Sufyarma Marsidin, "Berbagai Teori Motivasi Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 12–42, <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v3i1.839>.

pengawasan dan evaluasi ini akan menjadi dasar untuk perbaikan di masa mendatang. Mengenai hal ini, kepala sekolah Bapak Hardiansyah menyampaikan bahwa:

“Seluruh warga sekolah berperan dalam monitoring atau pengawasan seluruh program kegiatan yang ada, termasuk program kegiatan penguatan pendidikan karakter berbasis tripusat pendidikan. Tidak hanya saya saja selaku kepala sekolah dan pihak pihak penanggungjawab program, namun seluruh guru juga melakukan pengawasan terhadap program kegiatan ini. Untuk menunjang hasil yang lebih baik, kami juga berkoordinasi dengan orangtua seperti pertemuan langsung atau melalui group whatsapp. Agar para orang tua juga selalu mengingatkan dan membiasakan anak-anak nya terkait pentingnya pendidikan karakter di rumah, serta jika ada kritik dan saran yang disampaikan orang tua akan menjadi bahan evaluasi terkait pendidikan di sekolah termasuk dalam program ini”¹⁴⁵

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa pengawasan pendidikan karakter melibatkan seluruh guru yang ada di Sekolah Alam Langit Biru. Tidak hanya itu, pihak sekolah juga berkoordinasi dengan orang tua untuk selalu mengingatkan dan membiasakan anak-anaknya akan pentingnya pendidikan karakter dirumah. Lanjut Bapak Hardiansyah selaku kepala sekolah menyatakan:

“Kalau pengawasan dari saya pribadi selaku kepala sekolah, saya menggunakan dua metode, yang pertama adalah dengan melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan program kegiatan. Metode ini memastikan bahwa program kegiatan Pendidikan

¹⁴⁵ Wawancara dengan Direktur/Kepala Sekolah SD Langit Biru.

karakter berjalan sebagaimana mestinya. Yang kedua, saya juga melakukan pengecekan melalui laporan dari guru/fasilitator yang menjadi penanggung jawab kelas maupun program kegiatan. Laporan ini memberikan informasi apakah program kegiatan telah terlaksana dan sejauh mana perkembangannya”.¹⁴⁶

Berdasarkan wawancara diatas, diketahui bahwa pengawasan dari kepala Sekolah Alam Langit Biru dilakukan dengan metode pengamatan langsung terhadap pelaksanaan program kegiatan dan melalui pengecekan laporan dari guru yang menjadi penanggung jawab setiap program kegiatannya. Pengawasan secara intens juga dilakukan oleh para wali kelas dan guru pendamping kelas di setiap kelasnya, seperti yang di sampaikan oleh ibu Eli selaku wali kelas, mengatakan bahwa:

“Sebagai wali kelas yang bersinggungan dekat dengan peserta didik setiap hari, guru juga berperan untuk memantau prilaku dan perkembangan karakter peserta didik. Pengawasan yang dilakukan yakni melalui penilaian sikap. Penilaian sikap ini dilakukan melalui observasi selama proses kegiatan belajar mengajar maupun diluar jam pembelajaran, kemudian di catat dalam buku catatan sebagai laporan untuk dievaluasi”¹⁴⁷

Mengenai evaluasi pendidikan karakter di Sekolah Bapak Hardiansyah menyampaikan bahwa:

“bahwa evaluasi pendidikan itu tidak hanya pada ranah cognitive saja gitu ya kalau dulu kan ada ujian nasional

¹⁴⁶ Bapak Hardiansya, Wawancara dengan Kepala Sekolah

¹⁴⁷ Eli Purnama, Wawancara dengan guru/fasilitator kelas 6 dan Pseudo, April 1, 2024.

tapi sekarang sudah menjadi ramah afektif dan psikomotorik juga itu, di dilihat nilai karakter dan lain sebagainya itu, dan kita untuk setiap harinya menggunakan catatan anekdot yang dikumpulkan fasilitator/guru kesaya dan saya beri catatan dan tanda tangani bukti sudah dilaporkan dan ada juga evaluasi secara mingguan untuk didiskusikan sebagai bahan pemebelajaran juga untuk fasilitator lain”.¹⁴⁸

Berdasarkan wawancara diatas, diketahui bahwa evaluasi pendidikan karakter dilakukan setiap selesai kegiatan belajar mengajar dan juga ada evaluasi per minggunya untuk menjadi bahan evaluasi serta penanganan perilaku siswa yang baik maupun yang tidak baik. Hal ini didukung oleh dokumentasi yang peneliti dapatkan terkait suasana rapat evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah bersama para fasilitator.

Sedangkan untuk pelaksanaan evaluasi kurikulum dilakukan oleh tim pengembang kurikulum sekolah bersama kepala sekolah dan komite sekolah serta pihak lainnya yang telah mengadakan kerja sama dengan sekolah. Evaluasi dilaksanakan berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada evaluasi pembelajaran, hasil supervisi Kepala Sekolah, laporan kegiatan Kelompok Kerja Guru, hasil kerja peserta didik dan kuesioner peserta didik dan orang tua. Informasi yang berimbang dan berdasarkan data tersebut diharapkan menjadi

¹⁴⁸ Wawancara dengan Direktur/Kepala Sekolah SD Langit Biru.

bahan evaluasi untuk semakin meningkatkan kualitas pelayanan sekolah kepada peserta didik, peningkatan prestasi dan hubungan kerja sama dengan pihak lain. Pengamatan, catatan anekdot, dan portofolio adalah alat evaluasi yang digunakan oleh guru.

Penilaian dengan catatan anekdot dapat membantu guru mengetahui perkembangan perilaku peserta didik. Penilaian portofolio, yang dilakukan dengan mengumpulkan semua hasil karya anak didik, disimpan dalam file yang digunakan untuk laporan dan mengukur perkembangan psikomotorik peserta didik.

Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati perkembangan dan sikap peserta didik, sedangkan untuk pencatatan merupakan sekumpulan catatan tentang sikap dan perilaku anak dengan situasi tertentu. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan program pembelajaran Sekolah Alam. Evaluasi program digunakan untuk mengukur sejauh mana indikator keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan selama ini.

Evaluasi kemajuan perkembangan peserta didik, dilakukan pencatatan kegiatan setiap pertemuan dengan cara mencatat perkembangan peserta didik dalam hal perkembangan fisik motorik, bahasa, sosial emosional agama, kognitif dan aspek perkembangan yang lainnya. Pencatatan dan penilaian kegiatan peserta didik dilakukan oleh pendidik dimulai dari anak-anak memasuki gerbang sekolah, dilanjutkan kegiatan

pembelajaran, pada saat anak-anak bermain, istirahat sampai dengan anak-anak pulang.

Mengenai kendala yang dialami selama pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Alam Langit Biru dijelaskan oleh Bapak Hardiansyah selaku Kepala Sekolah, beliau mengatakann bahwa:

“ketidaksabaran dari orang tua maupun ketidaksabaran dari fasilitator karena memang penddikan karakter ini kan pembiasaan dan itu dilakukan terus berulang, lakukan berulang-ulang.”

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kendala yang terdapat selama pelaksanaan program kegiatan tersebut antara lain adalah kendala internal yang melibatkan pihak manajemen sekolah dan guru, dan kendala eksternal yang melibatkan orang tua.

Sedangkan solusi yang dilakukan terkait kendala-kendala yang terjadi, dijelaskan oleh Bapak Hardiansyah selaku Kepala Sekolah, sebagai berikut:

“Kita mengadakan sekolah untuk orang tua terkait ilmu parenting yang berhubungan dengan penddikan karakter anak yang anaarsumber diisi oleh para ahli dibidangnya yang pelaksanaannya dilakukan 1-2 bulan sekali sedangkan untuk fasilitator kita ikutkan juga acara seperti itu dan juga ada upgrading dengan bedah buku sebulan sekali”¹⁴⁹

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa solusi yang dilakukan yakni melalui ilmu pendidikan karakter

¹⁴⁹ [CSL STYLE ERROR: reference with no printed form.].

untuk para orang tua dan fasilitator dan ada tambahan bedah buku parenting untuk fasilitator.

Dari beberapa pemaparan di atas, bahwa pengawasan dan pendampingan yang dilakukan terhadap program-program kegiatan atau pemebelajaran pendidikan karakter berbasis tripusat di Sekolah Alam Langit Biru telah sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh George Terry serta sesuai dengan tahapan-tahapan dari proses pengawasan dan ataupun pendampingan, yang dimana pada setiap program kegiatan sudah menetapkan tujuan-tujuannya yaitu penguatan pendidikan karakter terhadap peserta didik dengan nilai-nilai karakter yang berbeda di setiap program kegiatannya, dan melakukan pengawasan dan pendampingan langsung terhadap pelaksanaan program kegiatan, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan atau belum, serta melakukan tindakan evaluasi jika terjadi ketidaksesuaian antara pelaksanaan kegiatan dan tujuan yang telah di tetapkan.

Sistem pengawasan dalam pendidikan karakter di Sekolah Alam Langit Biru mengungkapkan pendekatan yang proaktif dan responsif dalam memantau jalannya program. Komponen-komponen *monitoring* yang dilakukan di antaranya:

- 1) Pengawasan secara terus-menerus selama pemebelajaran atau program kegiatan berlangsung;
- 2) identifikasi kendala, di mana setiap kendala yang muncul segera diidentifikasi;

- 3) dianalisis penyebabnya; dan
- 4) diberikan solusi yang tepat.¹⁵⁰

Proses pengawasan yang dilakukan juga melibatkan beberapa metode di antaranya seperti: 1) observasi langsung untuk mengidentifikasi kekurangan dan kebutuhan selama program, serta tindakan segera ketika diperlukan. 2) Melalui perantara koordinator. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap masalah dapat diatasi secepat mungkin, sehingga program dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Ari Prayoga dkk., pengawasan yang efektif melibatkan monitoring tugas untuk melihat sejauh mana pencapaian kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan perencanaan, serta evaluasi dari penyimpangan yang tidak diinginkan untuk segera diperbaiki agar tujuan awal dapat tercapai dengan baik.¹⁵¹ Selain itu, penelitian Hafizatur Rahmi dkk. menekankan bahwa pengawasan yang baik melibatkan evaluasi formatif yang dilakukan selama program berjalan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki masalah secara cepat.¹⁵²

¹⁵⁰ “Dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Langit Biru.”

¹⁵¹ Ari Prayoga, Jaja Jahari, and Mutiara Fauziah, “Manajemen Program Vocational Life Skill Pondok Pesantren Ari,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 97–106.

¹⁵² Hafizatur Rahmi et al., “Pengawasan Dan Evaluasi Program Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Monitoring and Evaluation of the Arabic Language Program at the Hafsah Binti Umar Islamic Boarding,” *At Turots : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 578–85.

Penelitian Fitri Mawaddah Bako dkk. menunjukkan bahwa pengawasan dan evaluasi program yang efektif harus dilakukan secara menyeluruh dan konsisten, melibatkan observasi langsung serta pengumpulan data secara sistematis untuk memastikan program berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵³ Selain itu, penelitian Angga Lisdiyanto dkk. menunjukkan bahwa penggunaan teknologi, seperti aplikasi monitoring berbasis Android, dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengawasan dengan menyediakan data real-time mengenai kehadiran dan aktivitas peserta didik.¹⁵⁴ Sistem ini memungkinkan orang tua dan pihak sekolah untuk memantau perkembangan peserta didik secara langsung dan lebih informatif.

b. Penilaian Efisiensi

Penilaian terhadap efisiensi mengukur seberapa baik sumber daya digunakan dalam mencapai hasil yang diinginkan dengan minim pemborosan. Efisien tidaknya pendidikan karakter di Sekolah Alam Langit Biru ternyata juga dilihat dari keterangan Kepala Sekolah sendiri dimana dikatakan oleh Bapak Hardiansyah:

¹⁵³ Fitri Mawaddah Bako et al., “Pengawasan Dan Evaluasi Program Bahasa Arab Di Pondok Pesantren,” *Arabi : Journal of Arabic Studies* 3, no. 1 (2018): 61, <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i1.72>.

¹⁵⁴ Angga Lisdiyanto et al., “Aplikasi Monitoring Santri Berbasis Android Di Pesantren Mamba ’ Ul Ma ’ Arif Denanyar Jombang,” *Journal Of Informatics And Busisnes* 01, no. 04 (2024): 239–50.

“Saya katakan baik, guru/fasiltator antusias dan semangat karena. Efisiensi dilihat dari pengamatan selama kegiatan atau pembelajaran, cara mengukur dengan melihat praktik langsung, dan rapat. Terlihat mana guru/fasiltator yang serius dan yang tidak.”¹⁵⁵

Hal itu juga dilanjutkan dalam keterangan dari Ibu Eli selaku bendahara, beliau mengatakan:

“Alhamdulillah, mereka bersemangat. Penggunaan dana juga cukup efisien tanpa masalah. Namun, tentu belum sempurna, ada kekurangan-kekurangan dan untuk penggunaan dana terbesar terserap diacara kegiatan luar kelas atau proyek yang kadang-kadang ada kebutuhan dana yang tak terduga sehingga kami selalu menyiapkan dana tak terduga sebesar10% dari anggaran yang sudah diperkirakan/rencanakan.”¹⁵⁶

Interpretasi dari wawancara ini menunjukkan bahwa penilaian terhadap efisiensi pendidikan karakter di Sekolah Alam Langit Biru dilakukan secara informal-observasional oleh Kepala Sekolah. Efisiensi program diukur berdasarkan cara kerja guru/fasiltator dan bagaimana kegiatan berlangsung, mengindikasikan bahwa program berjalan dengan baik. Penggunaan dana yang tepat dan tidak melebar juga menjadi indikator penting. Bapak Hardiansyah mencatat bahwa semangat dan antusiasme guru/fasiltator dalam melaksanakan kegiatan merupakan tanda bahwa program berjalan efisien. Metode observasional memberikan gambaran yang cukup akurat tentang efisiensi operasional program, memungkinkan penilaian nyata

¹⁵⁵ Wawanacara dengan Direktur/Kepala Sekolah SD Langit Biru.

¹⁵⁶ Wawawncara guru/fasiltator Kelas 3 sekaligus founder Sekolah Alam Langit Biru.

terhadap kinerja dan keseriusan guru/fasilitator serta penggunaan dana yang efisien.

Meskipun efisiensi operasional dinilai cukup baik, pengakuan adanya ruang untuk perbaikan menunjukkan bahwa proses ini dapat terus ditingkatkan. Firman Alimuddin menekankan bahwa penilaian efisiensi seharusnya menggunakan metode yang lebih terstruktur dan didasarkan pada data empiris.¹⁵⁷ Selain itu, Nur Laela Mustika dan rekan-rekannya juga menekankan pentingnya audit manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi program dengan lebih objektif.¹⁵⁸ Kelemahan dari sistem pengawasan di Sekolah Alam Langit Biru adalah ketergantungan pada laporan informal yang mungkin kurang terstruktur dan dokumentasi yang tidak lengkap. Saran yang diberikan adalah untuk memperkenalkan penggunaan teknologi seperti aplikasi monitoring berbasis Android untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengawasan dengan menyediakan data real-time mengenai kehadiran dan aktivitas peserta program. Selain itu, audit manajemen yang terstruktur perlu diterapkan untuk

¹⁵⁷ Firman Alimuddin and Hasanudin Damis, “Analisis Efektifitas Dan Efisiensi Pengelolaan Anggaran Dinas Perindustrian Perdagangan Energi Dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Pinrang,” *PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi* 1, no. 1 (2021): 50, <https://doi.org/10.33096/paradoks.v1i1.89>.

¹⁵⁸ Nur Laela Mustika and Hendy Widiastoeti, “Penerapan Audit Manajemen Fungsi Sumber Daya Manusia Untuk Menilai Efektivitas Dan Efisiensi Program Kegiatan Rekrutmen Karyawan Pada Co-Legal Indonesia,” *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi* 2, no. 1 (2023): 176–88.

mengidentifikasi kelemahan dalam perencanaan dan pelaksanaan program serta memberikan rekomendasi perbaikan yang spesifik.

c. Penilaian Akibat

Penilaian terhadap akibat berkaitan dengan kegiatan menganalisis dampak dari program yang telah dilangsungkan. Dari pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Alam Langit Biru juga dilihat akan dampak atau akibat yang muncul, sebagaimana disampaikan Bapak Hardiansyah:

“Guru/Fasilitator dapat latihan mendampingi anak-anak, mendapatkan pengalaman, dan penghasilan. Kebahagiaan untuk fasilitator pun ada salah satunya banyak kegiatan yang tidak hanya di kelas tapi di alam terbuka.”¹⁵⁹

Hal itu juga dikuatkan dari keterangan salah seorang peserta yang bernama Abang Jojo:

“Terimakasih kepada Fasilitator sudah memberi kami ilmu yang bermanfaat, aku sangat senang di sana karena sudah mempelajari banyak ilmu da diajarkan adab. kegiatannya selalu menyenangkan, fasilitatornya semuanya baik-baik. Jadi pengen sekolah terus.”¹⁶⁰

Selain dampak positif untuk guru/fasilitator sendiri, Bapak Hardiansyah juga melanjutkan keterangannya terkait dampak positifnya bagi peserta:

“Orangtua berterimakasih karena anak-anak mereka bersemangat untuk sekolah dan mendapatkan ilmu-ilmu yang

¹⁵⁹ Wawancara dengan Direktur/Kepala Sekolah SD Langit Biru.

¹⁶⁰ Jojo, Wawancara dengan Siswa Kelas 6, March 27, 2024.

bermanfaat, life skill dan tentu adabnya terbentuk, serta pembiasaan seperti salat berjamaah dan mandiri.¹⁶¹

Kemudian data wawancara tersebut juga dikuatkan dengan hasil observasi selama program berlangsung. Data hasil observasi tersebut yaitu:

Anak-anak terlihat aktif dan interaktif dalam setiap kegiatan. Mereka bersemangat ketika pengajar memberi permainan/*games*, mereka bergerak bebas dan mengeksplor semua hal.

Ini sejalan dengan yang disampaikan Bapak Nanang kaitannya dengan dampak dari program yang berlangsung baik dilihat dari segi pemahaman, praktik ibadah, dan perilaku melalui pembiasaan, yaitu:

“Anak-anak yang awalnya wudhunya masih keliru, jadi tahu cara yang benar. Hafalan yang meningkat Mereka memahami materi tauhid dan praktik ibadah lebih baik, serta perilaku yang lebih baik..”¹⁶²

Hal itu menyatakan bahwa interpretasi dari wawancara ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di Sekolah Alam Langit Biru memberikan dampak positif baik bagi guru, peserta didik orang tua maupun masyarakat yang jadi mitra. Bagi guru/fasilitator, program ini memberikan latihan berharga dalam mendampingi anak-anak, pengalaman, serta penghasilan tambahan yang menambah kebahagiaan mereka. Untuk peserta, dampak positif meliputi semangat untuk sekolah, mendapatkan

¹⁶¹ Wawancara dengan Direktur/Kepala Sekolah SD Langit Biru.

¹⁶² Wawancara guru/fasilitator Kelas 3 sekaligus founder Sekolah Alam Langit Biru.

ilmu bermanfaat, karakter baik dan kebiasaan baik seperti salat berjamaah yang diharapkan akan terus mereka lakukan di rumah.

Dari penilaian akibat yang dilakukan nampak bahwa pendidikan karakter tidak hanya bermanfaat dari segi operasional, tetapi juga memberikan pengaruh jangka panjang pada semua pihak yang terlibat. Bagi guru/fasilitator, pengalaman dan penghasilan tambahan dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan karakter. Sementara itu, peserta mendapatkan dorongan moral dan spiritual yang dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk menjadi anak soleh yang berkarakter baik serta memperkuat praktik ibadah harian mereka.

Menurut teori evaluasi yang dikutip dalam jurnal penelitian oleh Mami Hajaroh, evaluasi program harus mencakup berbagai metode untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasilnya.¹⁶³ Dalam evaluasi pendidikan karakter di Sekolah Alam Langit Biru, meskipun dampak positif telah diidentifikasi melalui observasi dan lembar kesan, pendekatan evaluasi yang digunakan masih memiliki kelemahan karena kurangnya triangulasi dengan metode lain seperti wawancara mendalam.

¹⁶³ Mami Hajaroh, "Pohon Teori Evaluasi Kebijakan Dan Program (Metode, Nilai Dan Menilai, Penggunaan)," *Foundasia* 9, no. 1 (2019): 27–42, <https://doi.org/10.21831/foundasia.v9i1.26149>.

Evaluasi dampak menurut penelitian oleh Ana Jauharul Islam dkk. juga menekankan pentingnya mengungkap siapa yang memperoleh manfaat dari program dan seberapa besar manfaatnya.¹⁶⁴ Untuk meningkatkan kualitas evaluasi, disarankan mengadopsi model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam, yang mengevaluasi berbagai aspek program secara sistematis. Hal ini akan memberikan gambaran lebih lengkap dan akurat mengenai efektivitas program serta area yang memerlukan perbaikan.

Menurut teori pendidikan karakter oleh Lickona, yang melibatkan pengetahuan kebaikan, keinginan berbuat baik, dan pelaksanaan perbuatan baik, program di Sekolah Alam Langit Biru menanamkan kebiasaan baik melalui pembiasaan membaca Quran dan pembahasan akhlak. Namun, konsep Al-Ghazali yang menekankan internalisasi jiwa dan pembiasaan melalui keteladanan lebih cocok diterapkan di program ini, di mana peserta didik dibiasakan dengan kegiatan keagamaan dan adab yang baik.

Perubahan karakter atau akhlak yang menjadi hasil dari program ini dapat dilihat dari beberapa sisi. Perbedaan utama dengan teori Lickona adalah bahwa Lickona (teori barat) fokus pada pengembangan moral melalui pengetahuan, perasaan, dan

¹⁶⁴ Ana Jauharul Islam, Saleh Soeaidy, and Ainul Hayat, "Evaluasi Dampak Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar (Studi Tentang Program Desentralized Basic Education 2 (DBE2) Di Kabupaten Nganjuk)," *Jurnal Administrasi Publik* 1, no. 6 (2013): 1098.

tindakan, sementara Al-Ghazali menekankan pembiasaan spontanitas perbuatan baik tanpa perlu pertimbangan panjang, dengan dasar keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶⁵ Pendekatan di Sekolah Alam Langit Biru menunjukkan kekhasan sekolah alam dalam mendidik karakter melalui metode holistik yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter menurut Al-Ghazali, memastikan peserta didik tidak hanya memahami, tetapi juga merasakan dan melaksanakan nilai-nilai Islami.

Hasil penelitian Sekolah Alam Langit Biru sejalan dengan beberapa penelitian lain. Misalnya, penelitian Elin et al. (2018) tentang manajemen sekolah alam dalam pengembangan karakter pada jenjang sekolah dasar di school of universe menunjukkan dampak positif pada karakter perilaku siswa.¹⁶⁶ Penelitian Fitriana (2020) di SD Unggulan Aisyiyah menemukan bahwa Peran Tripusat dalam program penguatan pendidikan karakter memiliki dampak yang baik terhadap peserta didik.¹⁶⁷ Penelitian Laras Anggita Pireningtyas (2023) tentang Manajemen Pembentukan Karakter Siswa di SD IT Al-Madinah

¹⁶⁵ Mainuddin Mainuddin, Tobroni Tobroni, and Moh. Nurhakim, "Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg Dan Thomas Lickona," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2023): 283–90, <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.563>.

¹⁶⁶ Qibtiah, Retnowati, and Laihad, "Manajemen Sekolah Alam Dalam Pengembangan Karakter Pada Jenjang Sekolah Dasar Di School Of Universe."

¹⁶⁷ Fitriana Pristi Sari Dewi, "Peran Tri Pusat Pendidikan Dalam Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di SD Unggulan Aisyiyah Bantul," *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 10–23.

Kabupaten Kebumen menunjukkan pembentukan perilaku baik atau karakter positif.¹⁶⁸ Penelitian-penelitian ini konsisten dengan temuan di Sekolah Alam Langit Biru yang menunjukkan pembentukan karakter yang baik yang efektif, terlihat juga dari survei karakter di ANBK yang diadakan oleh kementerian pendidikan dasar yang mendapatkan nilai terbaik di provinsi Bengkulu.

¹⁶⁸ Ari Setiawan, "Model Pembelajaran Pesantren Kilat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moralitas Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Salatiga," *Inferensi* 6, no. 2 (2012): 275, <https://doi.org/10.18326/infsl3.v6i2.275-300>.

BAB IV

IMPLIKASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS TRIPUSAT PENDIDIKAN DI SEKOLAH ALAM LANGIT BIRU

Mengacu pada kajian Silalahi yang dipaparkan oleh Andewi Suhartini, setiap program atau kebijakan yang diterapkan akan memunculkan konsekuensi tertentu, baik positif maupun negatif, bagi para pihak yang terlibat. Dalam konteks pendidikan, interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru, teman sebaya, dan lingkungan belajar secara langsung akan membentuk karakter serta motivasi belajar mereka.¹⁶⁹ Sehingga jika dihibungkan dengan manajemen pendidikan karakter berbasis tripusat pendidikan maka memiliki implikasi yang signifikan terhadap pembentukan profil pelajar Pancasila.

Implementasi pembelajaran lintas disiplin seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi. Keluarga berperan sebagai lingkungan pertama yang mengenalkan nilai-nilai dasar kepada anak. Pendidikan karakter di rumah membentuk fondasi awal yang sangat penting bagi perkembangan karakter anak selanjutnya. Masyarakat memberikan konteks sosial yang mendukung pembentukan karakter. Nilai-nilai sosial yang diadopsi dalam

¹⁶⁹ Andewi Suhartini, “Belajar Tuntas: Latar Belakang, Tujuan, Dan Implikasi,” *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 10, no. 1 (2007): 1–14.

lingkungan masyarakat membantu memperkuat karakter yang telah diajarkan di rumah dan sekolah.

Mengutip pendapat Merry dan tim, sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi kunci utama dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil Pelajar Pancasila secara menyeluruh dan optimal.¹⁷⁰ Sehingga Tripusat pendidikan yang terdiri dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, yang masing-masing memainkan peran krusial dalam membentuk karakter siswa. Sekolah sebagai pusat pembelajaran formal menerapkan program penguatan karakter yang terstruktur dan sistematis.

Dengan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, manajemen pendidikan karakter dapat lebih efektif dalam membentuk siswa yang berkarakter kuat sesuai dengan profil pelajar Pancasila, yaitu siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Sehubungan hal yang tersebut, berikut implikasi manajemen Pendidikan karakter dihubungkan dengan point-point profil pelajar Pancasila:

A. Karakter Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak mulia.

Individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia adalah mereka yang secara nyata mengimplementasikan nilai-nilai agama dan kepercayaan dalam

¹⁷⁰ Mery et al., “Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.”

kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dalam perilaku mereka terhadap sesama manusia, alam, dan negara. Keimanan dan ketakwaan mereka tercermin dalam sikap saling menghormati, menjaga kelestarian alam, serta aktif berkontribusi dalam membangun bangsa.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hardiansyah selaku Kepala Sekolah, ia mengatakan bahwa:

“Di Sekolah Alam Langit Biru porsi Akhlak memiliki penekanan yang sangat besar karena bagian dari core value kita bahkan dan di piramida terbalik berada diatas atau puncak jadi itu pondasi yang kita bangun dan bekal untuk anak, terumus kan yang pertama itu akhlak dan ibadah ya bagaimana akhlak itu sendiri terbagi menjadi tiga ya akhlak terhadap Allah atau tuhan akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak dengan lingkungan kemudian ibadah juga kemudian bukan hanya ibadah yang sifatnya ritual seperti menghafal al-qur'an, apakah kemudian salat dan lain sebagainya, itu sudah pasti itu ibadah tapi ibadah lebih lebih yang lebih apa ya lebih universal itu adalah bagaimana agama ini bisa bermanfaat untuk lingkungannya, baik lingkungan alam seperti kita ajak anak melihat konservasi kura-kura dan pembibitan pohon ditaman hutan kota dan untuk lingkungan negara kita ajak anak-anak upacara bendera dan kunjungan ke makam pahlawan”¹⁷¹

Hal ini diperkuat oleh Pak Nanang guru kelas 3:

“value akhlak itu delapan puluh persen itu mendominasi setiap kegiatan anak anak di sekolah nah kaitannya dengan itu...contoh pendidikan karakter lewat akhlak itu lewat kegiatan pembiasaan kegiatan ibadah pagi kemudian daripada pak itu dari mulai salah satu contoh sederhana beberapa adalah ibadah mencintai lingkungan dengan cara

¹⁷¹ Wawancara dengan Direktur/Kepala Sekolah SD Langit Biru.

kebersihan bersama sama kemudian setelah itu juga anak anak diajak untuk bersuci atau berwudu untuk kemudian dilakukan dengan salat duha rutin setiap pagi yang setelah itu juga nanti diteruskan dengan sitti ditukar dengan doa dilakukan dengan sengaja pura kemudian malam surat surat pendek maupun doa doa tadi”¹⁷²

Dan juga koordinator Ekstrakurikuler Tahsin tahfidz yaitu ibu Juita, beliau mengatakan:

“Kalau untuk kurikulum kita sudah ada Itu dimana kita lebih mengutamakan akhlak anak-anak Akhlak Al-Quran, bagaimana anak-anak bisa menghafal Al-Quran dan juga bisa menerapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Jadi karakter yang ini mencapai itu ya karakter cinta Al-Quran Cinta Al-Quran ya istikomah”¹⁷³

Begitu juga hasil penuturan siswa yaitu Abang Jojo kelas 6 yaitu:

“dari belajar al-qur'an, pai, terus akhlaknya adabnya, diajarkan adab ya ...kalau lewat di depan orang yang lebih tua harus permisi sopan santun ya”¹⁷⁴

Diperkuat dari orang tua siswa yaitu Bapak Farizal selalu orang tua siswa:

“...mereka kelas 5 dan 6 punya ide menyediakan bukaan takjil gratis yang akan dibagikan ke rumah sakit dan panti jompo, saya sih kaget itu sebenarnya saya enggak kepikiran sebelum itu rumah sakit sejujurnya terus terang selama ini

¹⁷² Wawancara guru/fasilitator Kelas 3 sekaligus founder Sekolah Alam Langit Biru.

¹⁷³ Juita, wawancara dengan koordinator ekstrakurikuler dari TPQ At Tartil.

¹⁷⁴ Wawancara dengan Siswa Kelas 6.

kan takjil itu bagi bagi di jalan sampai dapat ya, saya tanya ke anak saya yang kelas enam sd, lah kenapa ke rumah sakit? kata anak saya, yang orang orang itu sering lupa ya yang jagain itu tuh kadang kadang dia enggak bisa ninggalin ya, dia butuh untuk berbuka yah, merinding sewaktu itu artinya memang sudah muncul dari anak saya sendiri artinya memang sekolah berhasil menanamkan empati ke anak anak karakter baik karakter positif itu di berhasil ditanamkan karakter peduli sesama,

“kemudian adiknya kelas lima kan ke panti jompo, di pati jompo nenekya ada yang puasa dan tidak puasa yah dan terus tapi ya senang dia kami datang yah ada kawan katanya, ada kawan ini bisa cerita cerita ini itu juga”¹⁷⁵

Dari penuturan stakeholder tripusat pendidikan didapatkan Sekolah Alam Langit Biru mengutamakan karakter akhlak dan berhasil didalam menginternalisasikan muatan akhlak tersebut, tercemin dari kebiasaan dan perilaku anak. Hal ini senada dengan penelitian Fadllurrohman dkk (2023) bahwa Untuk mengoptimalkan pembentukan karakter dan akhlak siswa, sangat penting untuk memulai pendidikan karakter sejak dini dan melibatkan seluruh lingkungan siswa, mulai dari sekolah, rumah, hingga masyarakat.¹⁷⁶

Hal ini sesuai dengan penjelasan tentang dimensi akhlak. Karakter beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dapat didefinisikan sebagai penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata. Seseorang yang memiliki karakter tersebut akan memperlihatkan perilaku yang luhur dalam berinteraksi dengan

¹⁷⁵ Wawancara dengan ketua Komunitas Orang Tua.

¹⁷⁶ Fadllurrohman, Jaenudin, and Pratama, “Implementasi Tri Pusat Pendidikan Sebagai Model Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar.”

manusia, alam, dan negara. Mereka menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, melestarikan lingkungan, dan berkontribusi positif bagi bangsa.¹⁷⁷

Selain itu, Terkait Akhlak pada alam Menurut Stanley Dkk, Sikap cinta terhadap lingkungan hidup merupakan cerminan dari akhlak seseorang. Individu yang memiliki akhlak yang baik terhadap alam akan menunjukkan pemahaman yang mendalam, kepedulian yang tinggi, serta partisipasi aktif dalam upaya pelestarian lingkungan.¹⁷⁸ Mereka yang aktif dalam menjaga lingkungan biasanya memiliki keterikatan emosional yang kuat terhadap alam..¹⁷⁹ Hal ini ini mendorong individu untuk aktif mencari informasi mengenai upaya pelestarian lingkungan serta faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan lingkungan.

Sedangkan untuk akhlak bernegara. Bryony mengemukakan bahwa konsep akhlak bernegara erat kaitannya dengan partisipasi aktif warga negara dalam kehidupan sosial.¹⁸⁰ Sedangkan menurut UNICEF, Partisipasi individu dalam kehidupan sosial dapat terjadi di berbagai ranah, mulai dari lingkungan keluarga yang paling dekat hingga lingkup masyarakat yang lebih luas,

¹⁷⁷ Balitbang Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan, “Framework Survei Karakter Asesmen Nasional” (Kementerian P & K, 2021).

¹⁷⁸ Stanley T. Asah et al., “Mechanisms of Children’s Exposure to Nature: Predicting Adulthood Environmental Citizenship and Commitment to Nature-Based Activities,” *Environment and Behavior* 50, no. 7 (August 2018): 807–36, <https://doi.org/10.1177/0013916517718021>.

¹⁷⁹ Elizabeth A. Halpenny, “Pro-Environment Behavioural Intentions Scale,” August 14, 2017, <https://doi.org/10.1037/t25866-000>.

¹⁸⁰ Bryony L. Hoskins and Massimiliano Mascherini, “Measuring Active Citizenship through the Development of a Composite Indicator,” *Social Indicators Research* 90, no. 3 (February 2009): 459–88, <https://doi.org/10.1007/s11205-008-9271-2>.

termasuk sekolah, tempat kerja, dan komunitas..¹⁸¹ Dengan demikian, Akhlak bernegara adalah proses pengembangan karakter siswa untuk memahami, menghargai, dan menjalankan hak serta kewajiban sebagai warga negara. Perilaku individu yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi, keadilan, dan kesejahteraan sosial merupakan wujud nyata dari pengamalan sila keempat dan kelima Pancasila dalam kehidupan bernegara.

B. Karakter Gotong royong

Gotong royong adalah semangat kebersamaan masyarakat Indonesia yang tercermin dalam kegiatan saling membantu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Gotong royong sebagai sebuah fenomena sosial dapat dijelaskan sebagai suatu bentuk interaksi sosial yang ditandai oleh adanya ikatan emosional, rasa memiliki, dan komitmen bersama untuk mencapai tujuan kolektif. Hal ini tercermin dalam tindakan nyata seperti saling membantu, berbagi sumber daya, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial.¹⁸² Dengan demikian, Gotong royong dalam konteks pendidikan adalah sikap dan tindakan siswa untuk secara sukarela terlibat dalam berbagai kegiatan yang bertujuan memperbaiki kondisi lingkungan fisik dan sosial, baik di

¹⁸¹ MENA UNICEF, “Reimagining Life Skills and Citizenship Education in the Middle East and North Africa,” *A Four-Dimensional and Systems Approach to 21st Century Skills-Conceptual and Programmatic Framework*, 2017.

¹⁸² Marisa A. Rinkus, Dan Kramer, and Tracy Dobson, “Informing Community Engagement in Sea Turtle Conservation by Examining Non-Conservation-Related Participation in Northeast Brazil,” *Human Dimensions of Wildlife* 21, no. 1 (January 2, 2016): 47–64, <https://doi.org/10.1080/10871209.2016.1098752>.

lingkungan sekolah maupun masyarakat. Semangat gotong royong ini dilandasi oleh kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan membangun hubungan sosial yang harmonis.

Dalam karakter gotong royong ini, implikasinya terlihat dari pernyataan dari guru kelas 3 Bapak Nanang:

“jadi anak mencintai lingkungan dengan cara kebersihan bersama sama, karena sekolah kita memang ga ada office boy, petugas kebersihan, jadi setiap pagi, anak-anak membersihkan kelas dan lingkungannya bersama-sama”¹⁸³

Begitu juga penuturan siswa kelas 6, abang Jojo, siswa tersebut menuturkan:

“Aku dari Tk sampai kelas enam ini, setiap pagi pasti membersihkan kelas dan mengambil daun-daun yang kotor, jadi aku juga dirumah terbiasa membersihkan rumah sendiri tanpa disuruh”¹⁸⁴

Dikuatkan lagi dari penuturan bapak Farizal

“Sepenglihatan saya anak-anak sering kerja kelompok terkait suatu projek dan yang saya ingat itu ada projek pembuatan barang dagangan berupa makanan yang harus dijual dan itu dikerjakan disalah satu rumah temannya.”¹⁸⁵

Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa siswa Sekolah Alam Langit Biru selalu melakukan kegiatan gotong royong setiap harinya bahkan sering melakukan kegiatan gotong dalam setiap tugas pembuatan proyek. Hal ini senada dengan

¹⁸³ Wawancara guru/fasilitator Kelas 3 sekaligus founder Sekolah Alam Langit Biru.

¹⁸⁴ Wawancara dengan Siswa Kelas 6.

¹⁸⁵ Wawancara dengan ketua Komunitas Orang Tua.

penelitian Eko Dkk (2023) bahwa Implementasi pendidikan karakter gotong royong pada siswa Sekolah Dasar sebagai bagian integral dari Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka telah memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan nilai-nilai kebangsaan. Dukungan aktif dari komite dan wali murid semakin memperkaya implementasi program ini.¹⁸⁶

Hal ini sudah sesuai dengan indikator karakter gotong royong yang dibuat oleh Balitbang Kemendikbud yaitu Karakter gotong royong pada siswa dapat dilakukan dengan adanya 1) Menunjukkan kepedulian terhadap isu-isu sosial dan lingkungan dengan cara memberikan dukungan, berbagi informasi, dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang relevan misalnya dalam bentuk pemberian dukungan dan berbagi informasi, 2) Berkontribusi secara aktif dalam kegiatan bersama untuk memperbaiki kualitas lingkungan fisik dan sosial, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, dan 3) Mementingkan kepentingan bersama dengan rela berbagi sumber daya dan menjaga fasilitas umum agar dapat dinikmati oleh semua orang.

C. Karakter Kreatifitas

Hoskin dan Liu (2019) dalam Masjudin mengemukakan bahwa kreativitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan konsep-konsep segar yang tidak hanya unik, tetapi

¹⁸⁶ Eko Setyo Wibowo et al., “Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Gotong Royong Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar” 08 (2023).

juga memiliki nilai praktis dalam kehidupan nyata.¹⁸⁷ Dalam pengukurannya, reativitas umumnya dinilai berdasarkan empat aspek utama: kelancaran, keaslian, fleksibilitas, dan elaborasi.¹⁸⁸ Secara sederhana menurut Masjudin, kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan konsep-konsep original yang memiliki nilai tambah.¹⁸⁹

Secara lebih lanjut, Mark mengungkapkan bahwa potensi kreatif seseorang dapat diwujudkan dengan mengimplementasikan gagasan-gagasan inovatif untuk memecahkan masalah atau menghasilkan karya yang unik.¹⁹⁰ Dengan demikian, karakter Kreativitas siswa bisa diartikan sebagai kemampuan dan kecenderungan mereka untuk menghasilkan ide-ide baru dan karya-karya unik di berbagai bidang, baik seni, sains, teknologi, maupun dalam kehidupan sehari-hari..

Dari wawancara dengan kepala sekolah Bapak Hardiansyah, didapatkan pernyataan:

“ Sekolah kami banyak sekali kegiatan yang berhubungan dengan penumbuhan kreatifitas siswa, seperti: acara milad sekolah yang dibarengi acara culture day dimana siswa dan ditugaskan membuat kreatifitas rumah adat dari bahan2

¹⁸⁷ Masjudin Masjudin and I. Wayan Suastra, “Analisis Kritis Karakter Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Perspektif Filsafat Pendidikan,” *Empiricism Journal* 4, no. 2 (2023): 486–98.

¹⁸⁸ Candace Hackett Shively, “Grow Creativity!..,” *Learning & Leading with Technology* 38, no. 7 (2011): 10–15.

¹⁸⁹ Masjudin and Suastra, “Analisis Kritis Karakter Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Perspektif Filsafat Pendidikan.”

¹⁹⁰ Mark A. Runco and Garrett J. Jaeger, “The Standard Definition of Creativity,” *Creativity Research Journal* 24, no. 1 (January 2012): 92–96, <https://doi.org/10.1080/10400419.2012.650092>.

alam yang ada disekitarnya, kemudian ada acara science fair, dimana ayah dan anak diharuskan membuat pertunjukan sains sederhana, begitu juga acara fun cooking dan acara2 seni kreatifitas lain, seperti membuat dompet dan tempat pensil”¹⁹¹

Hal ini sama dengan penuturan siswa yaitu abang Jojo kelas, Bang Jojo menyatakan:

“ kami ada pelajaran seni, disana kami sering membuat barang-barang kerajinan yang unik, bahkan ada yang kami jual untuk acara penggalangan dana kegiatan kami”¹⁹²

Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa kreatifitas siswa sekolah sangat diwadahi dan diasah secara terus menerus dan tidak hanya masuk ke dalam pelajaran seni dan budaya. Hal ini sejalan dengan penelitian Crisvin (2023) bahwa Paradigma guru sebagai fasilitator dan penggerak pembelajaran dalam implementasi program "Merdeka Belajar" telah terbukti efektif dalam merangsang kreativitas siswa.¹⁹³

Kreativitas merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan untuk menemukan solusi inovatif bagi berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat. Dalam era yang penuh dengan perubahan, kreativitas menjadi modal utama untuk bertahan dan berkembang. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan yang merangsang pemikiran kreatif dan produksi

¹⁹¹ Wawancara dengan Direktur/Kepala Sekolah SD Langit Biru.

¹⁹² Wawancara dengan Siswa Kelas 6.

¹⁹³ Crisvin, Asbari Masduki, and Jacelyn Valencia Chiam, “Innovate to Liberate: Akselerasi Kreativitas Siswa Dalam Pendidikan,” *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT* 02, no. 05 (October 2023).

karya-karya original.

Karakter kreativitas pada peserta didik dapat dimunculkan dengan adanya 1) Menikmati proses penemuan cara-cara baru yang lebih efisien atau menarik untuk menyelesaikan tugas, 2) Menerapkan pemikiran out-of-the-box dalam menghadapi tantangan sehari-hari, dan 3) Memiliki bakat dalam menciptakan karya-karya original yang bernilai tambah.¹⁹⁴

D. Karakter Nalar Kritis

Nalar kritis oleh UNICEF dapat didefinisikan sebagai kemampuan berpikir secara terarah.¹⁹⁵ Ada beberapa ciri yang sering digunakan untuk melihat seseorang itu berpikir kritis atau tidak, yaitu: (1). Melakukan eksplorasi terhadap informasi yang berbeda perspektif,¹⁹⁶ (2) Mengevaluasi informasi secara komprehensif dari berbagai sudut pandang,¹⁹⁷ dan (3) Mengambil keputusan yang etis dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap semua pihak yang terlibat.¹⁹⁸

¹⁹⁴ “Framework Survei Karakter Asesmen Nasional.”

¹⁹⁵ UNICEF, “Reimagining Life Skills and Citizenship Education in the Middle East and North Africa.”

¹⁹⁶ Edward M. Sosu, “The Development and Psychometric Validation of a Critical Thinking Disposition Scale,” *Thinking Skills and Creativity* 9 (August 2013): 107–19, <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2012.09.002>.

¹⁹⁷ Mehdi Ghahremani, Sareh Karami, and Philip Balcaen, “Pentagram of Habits: Considering Science Teachers’ Conceptions of ‘Habits of Mind’ Associated with Critical Thinking in Several of Iran’s Special Gifted Schools,” *Gifted and Talented International* 32, no. 1 (January 2, 2017): 3–26, <https://doi.org/10.1080/15332276.2017.1397901>.

¹⁹⁸ William Condon and Diane Kelly-Riley, “Assessing and Teaching What We Value: The Relationship between College-Level Writing and Critical Thinking Abilities,” *Assessing Writing* 9, no. 1 (January 2004): 56–75, <https://doi.org/10.1016/j.asw.2004.01.003>.

Beberapa peneliti menjelaskan Proses kognitif yang melibatkan pencarian, analisis, dan sintesis informasi dari berbagai sumber.¹⁹⁹ Lebih jauh lagi, individu yang memiliki nalar kritis memiliki fleksibilitas kognitif untuk menyesuaikan keyakinannya dengan bukti empiris yang baru.²⁰⁰ Tidak hanya itu, individu yang bernalar kritis juga akan secara sistematis mempertimbangkan segala kemungkinan akibat yang timbul dari setiap pilihan, baik itu dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sebelum mengambil keputusan final.²⁰¹ Secara definitif, nalar kritis dapat diartikan sebagai disposisi kognitif yang ditandai oleh kemampuan untuk menganalisis informasi secara logis, mengevaluasi berbagai perspektif, dan membuat keputusan yang etis berdasarkan bukti-bukti yang ada.

Kurikulum pendidikan saat ini perlu lebih menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini penting agar siswa dapat menjadi warga negara yang cerdas dan mampu menghadapi tantangan di era informasi. Dengan dilatih untuk berpikir kritis, siswa akan lebih siap untuk menyaring informasi yang benar, menganalisis berbagai perspektif, dan mengambil keputusan yang bijaksana. Adapun implikasi nalar kritis di siswa yaitu dari pernyataan Bapak Hardiansyah, Kepala

¹⁹⁹ Christopher P. Dwyer, Michael J. Hogan, and Ian Stewart, "An Integrated Critical Thinking Framework for the 21st Century," *Thinking Skills and Creativity* 12 (2014): 43–52.

²⁰⁰ Anindito Aditomo, "Disposisi Berpikir Terbuka Secara Aktif: Definisi, Pengukuran, Dan Kaitannya Dengan Prestasi Akademik," *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* 10, no. 1 (September 28, 2019): 1, <https://doi.org/10.26740/jptt.v10n1.p1-14>.

²⁰¹ Sosu, "The Development and Psychometric Validation of a Critical Thinking Disposition Scale."

Sekolah:

“jadi logika ilmu pengetahuan itu bukan hanya anak-anak itu belajar bagaimana, apa ya, tapi bagaimana kemudian menyelesaikan sebuah soal dan lain sebagainya tapi jauh dari itu ya anak-anak belajar secara kontekstual anak-anak belajar berbasis masalah memecahkan masalah dan lain sebagainya dengan menggunakan ilmu-ilmu yang bisa mereka serap ya dari sumber mana pun, yang sekarang karena diarahkan oleh fasilitator mereka”²⁰²

Diperkuat oleh guru atau fasilitator kelas tiga Bapak Nanang yaitu:

“nalar kritis memang bagian dari core value kita, anak-anak memang kita latih anak-anak sering kali bertanya, memang kita sering stimulas dengan memberi kesempatan bertanya, jadi guru harus pintar-pinter dan punya pengetahuan yang banyak, hal ini mungkin dari kita ajarkan dari pengamatan pertanian, apa yang kita tanam lalu kita suruh refleksikan”²⁰³

Sedangkan pengakuan siswa kelas enam, Abang Jojo:

“saya selalu bertanya terkait hal-hal apa saja yang belum aku ketahui, seperti kenapa hal itu terjadi”²⁰⁴

Hasil wawancara ini sesuai dengan beberapa tanda indikator seperti 1) Menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dengan selalu bertanya dan mencari jawaban atas segala pertanyaan yang muncul, 2) Melakukan analisis kritis terhadap informasi dengan mempertimbangkan berbagai perspektif dan implikasi dan 3) Menerapkan hasil analisis dan evaluasi informasi dalam proses pengambilan keputusan yang rasional dan

²⁰² Wawancara dengan Direktur/Kepala Sekolah SD Langit Biru.

²⁰³ Wawancara guru/fasilitator Kelas 3 sekaligus founder Sekolah Alam Langit Biru.

²⁰⁴ Wawancara dengan Siswa Kelas 6.

bertanggung jawab. Sehingga terlihat dampak manajemen Pendidikan karakter menghasilkan peserta didik yang kritis. Hal ini juga hampir sama dengan hasil penelitian Devin (2023) menyatakan Melalui berpikir kritis, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu disiplin ilmu dengan cara menganalisis informasi secara cermat dan menguji validitas dari berbagai perspektif.²⁰⁵

E. Karakter Kebhinekaan Global

Karakter onsep kebhinekaan global merupakan konsekuensi logis dari fenomena globalisasi yang memicu interaksi antarbudaya secara intensif.²⁰⁶ Globalisasi telah membuka pintu bagi kita untuk mengenal berbagai macam budaya. Namun, seiring dengan semakin eratnya hubungan antar negara, muncul tantangan baru yaitu bagaimana cara menciptakan kerja sama yang efektif untuk mengatasi masalah-masalah global seperti pandemi atau konflik.²⁰⁷

Turay dan English (2008) mengajukan model pendidikan perdamaian yang mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman, partisipasi aktif, perspektif global, pemahaman budaya lokal, dan

²⁰⁵ Devin Wiranda Wiranda and Siti Tiara Maulina Maulina, “Analisis Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Nalar Kritis Dan Karakter Siswa,” *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Hukum, Kewirausahaan, Kesehatan, Pendidikan Dan Informatika (MANEKIN)* Volume 1, no. 04 (June 2023): Hal 136-143.

²⁰⁶ Jan Nederveen Pieterse, “Global Culture, 1990, 2020,” *Theory, Culture & Society* 37, no. 7–8 (December 2020): 233–40, <https://doi.org/10.1177/0263276420958447>.

²⁰⁷ Mike Featherstone, “Problematizing the Global: An Introduction to Global Culture Revisited,” *Theory, Culture & Society* 37, no. 7–8 (December 2020): 157–67, <https://doi.org/10.1177/0263276420957715>.

spiritualitas sebagai upaya membangun perdamaian dunia.²⁰⁸ Pendidikan kewarganegaraan global merupakan pelengkap penting dari pendidikan perdamaian dalam upaya mewujudkan visi global dan tanggung jawab kolektif.²⁰⁹ Dengan demikian, Karakter kebinekaan global merefleksikan minat siswa terhadap keragaman budaya internasional dan kepeduliannya terhadap isu-isu global.

Seiring dengan semakin kompleksnya tantangan global, kemampuan untuk memahami dan menghargai keberagaman budaya menjadi semakin krusial. Indonesia, sebagai negara yang memiliki keberagaman budaya yang kaya, memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam membangun dunia yang lebih baik. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan upaya untuk menumbuhkan karakter kebinekaan global pada generasi muda, yang ditandai dengan rasa ingin tahu terhadap budaya lain dan kepedulian terhadap isu-isu global.

Dengan penjabaran tersebut ada bukti bahwa Sekolah Alam Langit Biru telah mengimplementasikan karakter kebhinekaan global dari pernyataan- pernyataan berikut dimulai dari Bapak hardiansyah kepala sekolah:

“Kita ada kegiatan namanya culture day, di acara culture day setiap tahun, kita mengambil tema satu daerah, misalkan tahun ini sumatera utara yaitu adat batak, kita angkat makanannya

²⁰⁸ Thomas Mark Turay and Leona M. English, “Toward a Global Culture of Peace: A Transformative Model of Peace Education,” *Journal of Transformative Education* 6, no. 4 (October 2008): 286–301, <https://doi.org/10.1177/1541344608330602>.

²⁰⁹ Federico Mayor, “A Global Culture of Peace: Transmission and Ethical Dimensions,” *Higher Education in Europe* 29, no. 4 (December 2004): 491–94, <https://doi.org/10.1080/03797720500083443>.

dengan cara anak-anak dan ayah bekerjasama membuat makanan khas batak dan dilombakan antar kelas, kemudian anak-anak juga memakai pakaian adat, selanjutnya anak-anak menampilkan kerajinan tangan dari suku batak dan ditampilkan dalam bentuk expo, ada lagi menyaynyikan dan membacakan pantun khas batak dan lain sebagainya..... selain itu terkait isu global selain masalah lingkungan pemanasan global kita juga mengadakan aksi peduli gaza Palestin yang saat ini sedang dijajah dan dizholimi oleh israel dan belum merdeka, disini kami membuat poster bertemakan peduli palestina sekaligus penggalangan dana untuk membantu palestina”²¹⁰

Hal ini senda dengan wali kelas 6 ibu eli yang mengatakan:

“kalau terkait global, ya itu sering diajarkan terkait pemanasan global, dimana anak-anak disuruh merefleksikan banjir yang melanda Bengkulu dan cuaca panas yang dirasakan, selain itu ada isu palestina, dimana anak-anak diajarkan peduli kepada sudaranya yang berbeda negara”²¹¹

Selain itu ada juga penuturan dari siswa yaitu bang jojo kelas enam mengatakan:

“ ya saya tau tentang pemanasan global, karena sering diajarkan di kelas dan membuat poster tentang pemanasan global, klo tentang palestina saudara kita, aku sangat sedih dan disekolah diadakan kegiatan sumbangan untuk Palestina yang masih dijajah”²¹²

Dari pernyataan-pernyataan ini terlihat bahwa karakter kebhinekaaan global diimplementasikan di sekolah dan terinternalisasi kepada kepedulian peserta didik terhadap isu global. Jadi murid tahu dan merasakannya secara langsung.

Hal ini juga dibuktikan dengan nilai survei karakter dimensi

²¹⁰ Wawancara dengan Direktur/Kepala Sekolah SD Langit Biru.

²¹¹ Wawancara dengan Bendahara SA Langit Biru.

²¹² Wawancara dengan Siswa Kelas 6.

kebhinekaan global yang mendapatkan nilai yang baik. Dalam Survei Karakter Siswa, pengukuran kebhinekaan global siswa di Indonesia diukur melalui dua indikator yaitu 1) Rasa ingin tahu yang besar terhadap berbagai macam gaya hidup, budaya, tradisi, dan agama di seluruh dunia dan 2) Kesadaran akan tanggung jawab global dan keinginan untuk ikut serta dalam mengatasi masalah-masalah dunia. Selaras dengan penelitian Dinal (2024) yaitu menyatakan, melalui program-program yang memfasilitasi pemahaman dan apresiasi terhadap keberagaman budaya, agama, dan pandangan hidup dapat menjadi sarana yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam pada diri peserta didik.²¹³

F. Karakter Kemandirian

Kemandirian merupakan kemampuan intrinsik individu untuk mengatur kehidupannya secara sendiri.²¹⁴ Kemandirian seseorang dapat dinilai dari sejauh mana individu tersebut merefleksikan tujuan hidupnya dan berupaya untuk merealisasikannya²¹⁵ serta kemampuan untuk mengatur emosi dan

²¹³ Dinal Khaqqi Sabila Kuroma And Feri Tirtoni, "ANALISIS PENERAPAN BERKEBHINEKAAAN GLOBAL UNTUK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA" 09 (2024).

²¹⁴ Wim Beyers et al., "A Structural Model of Autonomy in Middle and Late Adolescence: Connectedness, Separation, Detachment, and Agency," *Journal of Youth and Adolescence* 32, no. 5 (October 2003): 351–65, <https://doi.org/10.1023/A:1024922031510>.

²¹⁵ Joyce J. Y. Fung, Mantak Yuen, and Allan H. K. Yuen, "Validity Evidence for a Chinese Version of the Online Self-Regulated Learning Questionnaire With Average Students and Mathematically Talented Students," *Measurement and Evaluation in Counseling and Development*

motivasi diri untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta kemampuan untuk mengendalikan impuls yang dapat menghambat penyelesaian tugas.²¹⁶ Dalam konteks pembelajaran, kemampuan ini sangat relevan dengan konsep 'regulasi diri', yang mengacu pada kemampuan individu untuk mengarahkan dan mengontrol proses belajarnya sendiri.

Salah satu tanda seseorang bisa mengatur belajarnya sendiri adalah kemampuannya merencanakan apa yang ingin dicapai.²¹⁷ Selain itu, Kemampuan untuk mengelola pikiran, semangat, dan perilaku untuk mencapai tujuan belajar adalah bagian penting dari kemampuan mengatur diri sendiri dalam belajar.²¹⁸ Dengan demikian, karakter kemandirian dapat didefinisikan sebagai kemandirian dalam belajar berarti siswa memiliki kemauan dan kebiasaan untuk mengelola pikiran, perasaan, dan tindakannya sendiri agar bisa mencapai tujuan belajarnya dalam berbagai situasi.

Ibu Eli selaku wali kelas menjelaskan bahwa:

“Di sekolah Alam kami, anak-anak diajarkan banyak sekali pembelajaran dan kegiatan yang berhubungan dengan

51, no. 2 (April 3, 2018): 111–24, <https://doi.org/10.1080/07481756.2017.1358056>.

²¹⁶ Yang-Hsueh Chen and Yu-Ju Lin, “Validation of the Short Self-Regulation Questionnaire for Taiwanese College Students (TSSRQ),” *Frontiers in Psychology* 9 (March 2, 2018): 259, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00259>.

²¹⁷ Fung, Yuen, and Yuen, “Validity Evidence for a Chinese Version of the Online Self-Regulated Learning Questionnaire With Average Students and Mathematically Talented Students.”

²¹⁸ Barry J. Zimmerman, “Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview,” *Theory Into Practice* 41, no. 2 (May 2002): 64–70, https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2.

kemandirian, contohnya adalah anak-anak harus langsung membersihkan tempat makanya sendiri setiap selesai makan, ada juga tanggung jawab membersihkan kelasnya, itu harus dikerjakan oleh anak-anak, kami juga mengajarkan softskill seperti membuat nasi dan masakan-masakan, ada juga mendirikan tenda sendiri”²¹⁹

Sebagai Kepala Sekolah Bapak Hardiansyah Beliau mengatakan bahwa:

“Anak Sekolah Alam itu harus mandiri, karena kami sepanjang pengajaran mengajarkan softskill-softskil yang diperlukan anak-anak sebagai bekal kehidupannya ke depan, bahkan kami mengajarkan anak bisnis agar anak-anak sudah bisa mencari uang sendiri ketika nanti sudah akil baligh, jadi kemandirian itu sudah makana sehari-hari dan karakter khas anaak Sekolah Alam Langit Biru.”²²⁰

Hal ini senada dengan pernyataan orang tua siswa Ayah Denta kelas dua:

“ anak saya walaupun baru kelas dua, tapi sudah bisa melipat pakaiannya sendiri, menyapu, membersihkan tempat tidur, merapikan sandal, bahkan membuat masakan sendiri”²²¹

Begitu juga Pengakuan bang Jojo kelas enam

“Aku di Sekolah dan dirumah sering cuci piring sendiri om, bantu beres rumah, dan aku untuk persiapan sekolah menyiapkan peralatannya sendiri”²²²

Dari hasil kutipan wawancara ini terlihat bahwa peserta didi Sekolah Alam Langit Biru memiliki karakter mandiri yang baik.

²¹⁹ Wawancara dengan Bendahara SA Langit Biru.

²²⁰ Wawanacara dengan Direktur/Kepala Sekolah SD Langit Biru.

²²¹ Pasmai Denta, Wawancara dengan Walimurid kelas 3 sekaligus Sekretaris Komunitas Orang tua, March 28, 2024.

²²² Wawancara dengan Siswa Kelas 6.

Diakui oleh orang tua dan berdasarkan nilai asesmen survei karakter yang dilakukan kemendiknas. Dimana paramaternya adalah didasarkan pada memahami diri sendiri, siswa yang memiliki karakter kemandirian dapat menetapkan tujuan belajar yang realistis. Selain itu, karakter kemandirian diharapkan dapat menjadi sumber semangat bagi siswa untuk terus berusaha mencapai tujuannya, bahkan ketika menghadapi rintangan.. Hal ini yang akan dapat menjaga fokus dan disiplin dalam belajar, sehingga mereka tidak mudah tergoda untuk melakukan hal lain yang tidak berkaitan dengan tujuan belajarnya. Siswa yang mandiri dapat menjaga fokus dan disiplin dalam belajar, sehingga mereka tidak mudah tergoda untuk melakukan hal lain yang tidak berkaitan dengan tujuan belajarnya. Hal ini diperkuat dengan penelitian Riska (2023) menyatakan bahwa Pendekatan pembelajaran berbasis proyek merupakan strategi yang efektif untuk menumbuhkan kemandirian siswa dalam menginternalisasi dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di tingkat sekolah dasar.²²³

Berdasarkan penjabaran tiap karakter yang berdampak pada Karakter Siswa, dapat diketahui bahwa karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia memiliki pengaruh yang paling banyak / signifikan dibandingkan karakter lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan

²²³ Riska Novalia, "Analisis Kemandirian Siswa Sesuai Profil Pelajar Pancasila melalui Pendekatan Project Based Learning di Sekolah Dasar," *Bima Journal of Elementary Education* 1, no. 2 (October 23, 2023): 41–47, <https://doi.org/10.37630/bijee.v1i2.1225>.

Yang Maha Esa dan berakhlak mulia merupakan karakter yang diutamakan dan mendapat porsi perhatian dalam Pendidikan/pembelajaran di Sekolah Alam Langit Biru karena merupakan dasar pembentukan karakter. Hal ini sekaligus mengindikasikan makin pentingnya pendidikan karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia guna mengetahui perkembangan karakter siswa di Sekolah Alam Langit Biru.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen pendidikan karakter di Sekolah Alam Langit Biru Bengkulu, Maka Dapat disimpulkan bahwa:

1. Penekanan pada aspek implementasi manajerial dan administratif yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.
 - a. Perencanaan dilakukan melalui analisis kebutuhan partisipatif dan model kolaboratif, merancang visi, misi dan tujuan, rencana pembelajaran yang integratif, dan peraturan terkait muatan pendidikan karakter sudah ada dan dilakukan dengan baik. Perencanaan ini dilakukan oleh seluruh stakeholder yaitu oleh tripusat pendidikan, dengan rincian pihak sekolah diwakili oleh Yayasan, kepala sekolah dan guru, sedangkan untuk pihak keluarga diwakilkan oleh ketua dan sekretaris komunitas, dan terakhir pihak masyarakat mitra diwakilkan oleh pembina ekstrakurikuler dan akademisi/konsultan/ahli pendidikan.
 - b. Pengorganisasian menggunakan model komite tripusat. merancang struktur organisasi di sekolah dan pembentukan tim-tim kerja dengan pembagian tugas dan fungsi dari peran yang diamanahkan dan delegasikan dengan SK yayasan, sedangkan untuk pihak orang tua dan masyarakat

mitra dibuat struktur organisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi tersebut, pada tiga pusat Pendidikan ini juga telah dibagi peran masing-masing dalam pendidikan karakter di Sekolah Alam Langit Biru sehingga tripusat ini bisa saling mendukung dan berkoordinasi, selain itu pembagian beban pelajaran dan pengelompokan kegiatan intrakulikuler, kokulikuler dan ekstrakulikuler.

- c. Pelaksanaan menggunakan pendekatan kepemimpinan adaptif. pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program kerja yang telah direncanakan. Pelaksanaan tersebut menggunakan beberapa metode dalam pendidikan karakter seperti: kegiatan keteladanan, kegiatan pembiasaan rutin-terprogram-spontan, kegiatan patriotism dan nasionalisme, dan pengembangan potensi dan ekspresi. Selain itu adanya Kerjasama dan koordinasi yang baik diantara ketiga tripusat pendidikan tersebut yang motori oleh pihak sekolah yaitu kepala sekolah/direktur .
- d. Pengontrolan/pengawasan dilakukan secara observasional dan informal, dilaksanakanya pengawasan oleh seluruh stakeholder tripusat pendidikan di masing-masing lingkungannya. Untuk khusus disekolah pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah/tim yang ditunjuk, sedangkan evaluasi dilakukan juga dilakukan oleh seluruh stakeholder tripusat Pendidikan, dan yang paling banyak melakukan evaluasi yaitu pihak sekolah, dimana pihak sekolah melakukukan evaluasi kepada kepala sekolah,

guru, murid dan bahkan kehadiran orang tua didalam sekolah orang tua/kelas parenting. Yang menarik selain ada raport orang tua, raport/ anak ada yang berbentuk narasi karakter anak yang cukup detail.

2. Implikasi manajemen pendidikan karakter berbasis tripusat Pendidikan di Sekolah Alam Langit Biru terhadap peserta didik:

Adanya dampak yang besar dan signifikan dalam mengelola pendidikan karakter yang dilakukan tripusat pendidikan terhadap peserta didik dalam karakter profil pelajar Pancasila di Sekolah Alam Langit Biru terbukti berhasil dan terlihat hasilnya dari penuturan oleh stakeholder dan dari hasil asesmen survei karakter yang dilakukan oleh pihak kemendiknas yang mendapatkan hasil yang baik, yang artinya murid Sekolah Alam Langit Biru sudah sesuai profil pelajar Pancasila.

B. Saran

Berdasarkan dokumen tesis yang telah dianalisis, berikut beberapa saran untuk penelitian lanjutan mengenai manajemen pendidikan karakter berbasis tripusat pendidikan di Sekolah Alam Langit Biru:

1. Pengembangan Model Perencanaan Partisipatif, perencanaan di Sekolah Alam Langit Biru telah menunjukkan efektif, namun masih bisa ditingkatkan dengan melibatkan lebih banyak pihak

eksternal seperti masyarakat dan konsultan pendidikan. Penelitian lanjutan dapat mengkaji bagaimana pelibatan pihak eksternal dapat memperkaya analisis kebutuhan dan perencanaan program, sehingga program dapat lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan aktual peserta dan masyarakat.

2. Pengorganisasian Berbasis Teknologi, pengorganisasian di kedua pesantren menggunakan metode komunikasi tradisional dan digital (WhatsApp). Penelitian selanjutnya bisa mengeksplorasi penggunaan teknologi manajemen yang lebih canggih, seperti aplikasi manajemen proyek, untuk meningkatkan efisiensi koordinasi dan monitoring. Studi ini dapat mengukur dampak teknologi tersebut terhadap efektivitas dan efisiensi pengorganisasian pendidikan karakter.
3. Evaluasi Berbasis Data, evaluasi di Sekolah Alam Langit Biru masih bersifat observasional dan informal. Penelitian lebih lanjut bisa mengembangkan dan menguji model evaluasi berbasis data yang lebih formal dan terstruktur. Menggunakan alat bantu evaluasi seperti survei kepuasan peserta, analisis statistik, dan feedback loop bisa memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan program dan area yang perlu perbaikan.

Komparasi dengan model Sekolah Alam Lain, karena penelitian ini hanya menganalisis satu sekolah alam. Penelitian lanjutan bisa melakukan studi komparatif dengan lebih banyak sekolah alam atau jenis/model sekolah lain, baik yang bersifat mainstream maupun alternatif, untuk mengidentifikasi praktik terbaik dan inovasi dalam

manajemen pendidikan karakter berbasis tripusat pendidikan. Ini bisa membantu dalam mengembangkan model manajemen yang lebih holistik, integralistik dan aplikatif untuk berbagai tipe sekolah.

C. Kata Penutup

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengungkapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan petunjuk serta anugerah-Nya, memungkinkan penyelesaian penyusunan tesis ini. Meskipun menyadari keterbatasan diri dalam merangkai kata-kata dan menyusun penelitian ini, penulis bersungguh-sungguh untuk menyelesaikannya dengan sepenuh hati serta mengumpulkan data yang relevan untuk mengatasi permasalahan yang dibahas. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati memohon saran serta kritik yang membangun guna peningkatan ke depannya.

Tak lupa, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan dalam perjalanan penyusunan tesis ini, dari awal hingga akhir. Semoga hasil dari penulisan ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya. Dengan demikian, penulis berharap agar keseluruhan eksplorasi ini dapat menjadi sumbangan yang berarti dalam bidang pengetahuan yang lebih luas.

Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Manajemen Pendidikan Karakter berbasis Tripusat Pendidikan di Langit Biru Kota Bengkulu

Tujuan Penelitian : Mendeskripsikan/menguraikan :

1. Bagaimana Manajemen Pendidikan Karakter berbasis Tripusat Pendidikan di Sekolah Alam Langit Biru Kota Bengkulu?
2. Bagaimana implikasi Manajemen Pendidikan Karakter berbasis Tripusat Pendidikan di Sekolah Alam Langit Biru Kota Bengkulu berdasarkan tujuan capaian Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila?

Wawancara : 1. Kepala Sekolah
2. Wali kelas/Guru
3. Wali murid/Komite
4. Guru Ekstrakurikuler dari Masyarakat
5. Masyarakat/Lembaga mitra

Observasi : 1. Kegiatan intrakurikuler
2. Kegiatan kokurikuler
3. Kegiatan ekstrakurikuler

Dokumentasi: KOSP SA Langit Biru, Buku ibadah, Buku penilaian guru, RPP/Weekly Plan, Program ekstrakurikuler, Buku manajemen pendidikan, Jurnal pendidikan. Anekdote dll

No	Responden	Topik wawancara	Indikator	Pertanyaan
1	Kepala Sekolah Dan Guru	Manajemen Pendidikan Karakter dan Implikasinya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui perencanaan pendidikan karakter di SA Langit Biru 2. Mengetahui pengorganisasian pendidikan karakter di SA Langit Biru 3. Mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter di SA Langit Biru 4. Mengetahui controlling(evaluasi) pendidikan karakter di SA Langit Biru 5. Mengetahui nilai-nilai karakter di SA Langit Biru 6. Mengetahui kolaborasi tripusat dalam perencanaan manajemen pendidikan karakter di SA Langit Biru 7. Mengetahui Implikasi MPK berbasis Tripusat terhadap Karakter 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana SA Langit Biru dalam merencanakan pendidikan karakter dari segi? 2. Bagaimana SA Langit Biru dalam pengorganisasian pendidikan karakter? 3. Bagaimana SA Langit Biru dalam melaksanakan pendidikan karakter? 4. Bagaimana SA Langit Biru dalam mengevaluasi pendidikan karakter? 5. Nilai-nilai karkter apa saja yang ditanamkan pada peserta didik di SA Langit Biru? 6. Bagaimana kolaborasi tripusat dalam perencanaan manajemen pendidikan karakter di SA Langit Biru?

			Siswa	7. Bagaimana Implikasi MPK Tripsuat di Sekolah terhadap Karakter Peserta didik kaitannya dengan karakter Profil Pelajar Pancasila
		Manajemen kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui program sekolah dalam membentuk karakter peserta didik 2. Mengetahui beberapa kendala dalam pelaksanaan program pendidikan karakter sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum apa yang diterapkan SA Langit Biru dalam membentuk karakter peserta didik? 2. Program apa saja yang dilaksanakan SA Langit Biru dalam pembentukan karakter? 3. Apa saja kendala yang dihadapi SA Langit Biru dalam melaksanakan kegiatan program sekolah?
		Manajemen pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui perencanaan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler 2. Mengetahui pengorganisasian pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler 3. Mengetahui pelaksanaan pendidikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler? 2. Bagaimana pengorganisasian pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler? 3. Bagaimana pelaksanaan

			<p>karakter pada kegiatan ekstrakurikuler</p> <p>4. Mengetahui evaluasi pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler</p> <p>5. Mengetahui kendala pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler</p>	<p>pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler?</p> <p>4. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler?</p> <p>5. Apasaja kendala pada kegiatan ekstrakurikuler?</p>
2.	Wali kelas	Manajemen pendidikan karakter pada kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler	<p>1. Mengetahui perencanaan pendidikan karakter pada kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler</p> <p>2. Mengetahui pengorganisasian pendidikan karakter pada kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler</p> <p>3. Mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter pada kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler</p> <p>4. Mengetahui evaluasi pendidikan karakter pada kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler</p> <p>5. Mengetahui kendala pelaksanaan</p>	<p>1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter pada kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler?</p> <p>2. Bagaimana pengorganisasian pendidikan karakter pada kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler?</p> <p>3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter pada kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler?</p> <p>4. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter pada kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler?</p>

			kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler	5. kokurikuler Apasaja kendala yang dihadapi pada kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler?
3.	Wali murid dan/atau Komite	Manajemen Pendidikan Karakter dan kondisi sikap peserta didik di rumah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui perencanaan pendidikan karakter di Rumah 2. Mengetahui pengorganisasian pendidikan karakter di Rumah 3. Mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter di Rumah 4. Mengetahui evaluasi pendidikan karakter di Rumah 5. Mengetahui nilai-nilai karakter di Rumah 6. Mengetahui kolaborasi tripusat dalam manajemen pendidikan karakter di Rumah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana SA Keluarga Ayah/Bunda dalam merencanakan pendidikan karakter? 2. Bagaimana SA Keluarga Ayah/Bunda dalam pengorganisasian/kerjasama pendidikan karakter? 3. Bagaimana Keluarga Ayah/Bunda dalam melaksanakan pendidikan karakter? 4. Bagaimana Keluarga Ayah/Bunda dalam mengevaluasi pendidikan karakter? 5. Nilai-nilai karkter apa saja yang ditanamkan pada anak Ayah/Bunda di

				<p>rumah?</p> <p>6. Bagaimana kolaborasi ayah?bunda (rumah) dengan sekolah dan masyarakat?</p> <p>7. Apakah bapak/ibu melakukan konsultasi kepada pihak sekolah jika anak melakukan hal-hal yang kurang baik di rumah?</p> <p>8. Apakah PK yang dilakukan sekolah berpengaruh terhadap perilaku anak ketika di rumah?</p>
4	Masyarakat Lembaga Mitra	Manajemen Pendidikan Karakter dan kondisi sikap peserta didik di masyarakat atau lembaga mitra	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui perencanaan pendidikan karakter di masyarakat atau lembaga mitra 2. Mengetahui pengorganisasian pendidikan karakter di Masyarakat atau lembaga mitra 3. Mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter di masyarakat atau lembaga mitra 4. Mengetahui evaluasi pendidikan karakter di masyarakat atau 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Lembaga/Bapak/Ibu dalam merencanakan pendidikan karakter? 2. Bagaimana Lembaga/Bapak/Ibu Ayah/Bunda dalam pengorganisasian/kerjasama pendidikan karakter? 3. Bagaimana Lembaga/Bapak/Ibu dalam melaksanakan pendidikan karakter? 4. Bagaimana Lembaga/Bapak/Ibu dalam mengevaluasi pendidikan karakter? 5. Nilai-nilai karkter

			lembaga mitra 5. Mengetahui nilai-nilai karakter di masyarakat atau lembaga mitra 6. Mengetahui kolaborasi tripusat dalam manajemen pendidikan karakter di masyarakat atau lembaga mitra	apa saja yang ditanamkan pada peserta didik di Lembaga/Bapak/Ibu? 6. Bagaimana kolaborasi pendidikan karakter di dan hubunga Lembaga/Bapak/Ibu dengan sekolah/orang tua?
--	--	--	--	---

Panduan Observasi

No	Variabel	Sasaran	Indikator Pengamatan	Keterangan
1.	Kegiatan Intrakurikuler	Guru dan Pengajar selain guru	1. Mengetahui proses pembentukan karakter pada saat pembelajaran 2. Mengetahui nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada proses pembelajaran	Pengamatan langsung
2.	Kegiatan Kokurikuler	Guru dan Pengajar	1. Mengetahui proses pembentukan karakter melalui <i>habitual curriculum</i> 2. Mengetahui nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui penugasan atau pendalaman materi	Pengamatan Langsung

3.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Guru dan Pengajar selain guru	<ol style="list-style-type: none">1. Mengetahui proses pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler2. Mengetahui nilai- nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler	Pengamatan Langsung
----	--------------------------	-------------------------------	---	---------------------

Panduan Dokumentasi

No	Kebutuhan Peneliti	Sasaran	Indikator
1.	Sumber manajemen pendidikan karakter di SA Langit Biru, Rumah dan Masyarakat/Lembaga mitra	<ol style="list-style-type: none"> 1. KSOP SA Langit Bui 2. Buku panduan siswa baru 3. Buku monitor ibadah 4. RPP/Weekly Plan 5. Program ekstrakurikuler 6. Jurnal penilaian sikap peserta didik/Anekdote 7. Penilaian observasi karakter peserta didik 8. Penilaian karakter antar peserta didik Format penilaian diri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui struktur dan muatan kurikulum pendidikan karakter 2. Mengetahui pelaksanaan ibadah siswa pada saat di rumah 3. Mengetahui perilaku guru pada saat mengajar 4. Mengetahui strategi pembelajaran Progres kegiatan ekstrakurikuler
2.	Prestasi SA Langit Biru	Buku prestasi siswa	Mengetahui berbagai macam prestasi yang diraih peserta didik
3.	Sumber manajemen pendidikan karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku manajemen pendidikan karakter 2. Jurnal manajemen pendidikan karakter 3. Berita online atau koran Majalah 	Mengetahui informasi manajemen pendidikan karakter dari berbagai literatur
4	Foto Kegiatan	File Dokumentasi foto Kegiatan/arsip	Mendapatkan Foto-foto yang menunjang penelitian

Lampiran Foto



Kegiatan Funcooking



Sholat Berjamaah



Kegiatan Outing



Kegiatan Live In di Perkebuan

Kegiatan Berkebun



Kegiatan Wirasusaha/Berjualan





Culture Day sekaligus Milad



Berkemah dan Konservasi



Hiking/Trekking



Kegiatan Kreatifitas dengan Ortu



Kegiatan Sains Fair Bareng Ayah



Mencuci Tempat Bekal Sendiri



Kegiatan Aksi Peduli dan Sumbangan Untuk Palestina



Siswa Langit Biru Juara Renang



Partisipasi Masyarakat mengajarkan Futsal



Poser Tentang Pencegahan Bullying



Wawancara dengan Ketua Komunitas atau Komite Orang Tua



Wawancara dengan Kepala Sekolah

Daftar Pustaka

- Abidin, Zainal, Nur Lailatul Aqromi, and Siti Nurul Afiyah. "Optimization of Imam Santri Scheduling at the Griya Tilawah Islamic Boarding School in the Areas Around Malang Using Genetic Algorithms." *Procedia of Engineering and Life Science* 1, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.21070/pels.v1i2.993>.
- Aditomo, Anindito. "Disposisi Berpikir Terbuka Secara Aktif: Definisi, Pengukuran, Dan Kaitannya Dengan Prestasi Akademik." *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* 10, no. 1 (September 28, 2019): 1. <https://doi.org/10.26740/jppt.v10n1.p1-14>.
- Aliefiani Mulya Putri, Ganis, Srirahayu Putri Maharani, and Ghina Nisrina. "Literature View Pengorganisasian: Sdm, Tujuan Organisasi Dan Struktur Organisasi." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3, no. 3 (2022): 286–99. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.819>.
- Alimuddin, Firman, and Hasanudin Damis. "Analisis Efektifitas Dan Efisiensi Pengelolaan Anggaran Dinas Perindustrian Perdagangan Energi Dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Pinrang." *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi* 1, no. 1 (2021): 50. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v1i1.89>.
- Arifin. *Evaluasi Program*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Ariputra, I Putu Suyasa. "Manajemen penguatan pendidikan karakter di SD Fajar Harapan." *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (April 1, 2024). <https://doi.org/10.21831/jpka.v1i1.71737>.
- Asah, Stanley T., David N. Bengston, Lynne M. Westphal, and Catherine H. Gowan. "Mechanisms of Children's Exposure to Nature: Predicting Adulthood Environmental Citizenship and Commitment to Nature-Based Activities." *Environment and Behavior* 50, no. 7 (August 2018): 807–36. <https://doi.org/10.1177/0013916517718021>.
- Bako, Fitri Mawaddah, Faiqatul Masrurah, Friske Tuli, and Desiy Arifah. "Pengawasan Dan Evaluasi Program Bahasa Arab Di Pondok Pesantren." *Arabi : Journal of Arabic Studies* 3, no. 1 (2018): 61. <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i1.72>.
- Balitbang Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan. "Framework Survei Karakter Asesmen Nasional." Kementerian P & K, 2021.
- Beyers, Wim, Luc Goossens, Ilse Vansant, and Els Moors. "A Structural Model of Autonomy in Middle and Late Adolescence: Connectedness, Separation, Detachment, and Agency." *Journal of*

- Youth and Adolescence* 32, no. 5 (October 2003): 351–65. <https://doi.org/10.1023/A:1024922031510>.
- Chairunnisa, Connie, and Istaryatiningtias Istaryatiningtias. “The Evaluation of Lecturer’s Improvement Programs through Academic Culture and Services.” *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 26, no. 1 (2022): 106–15. <https://doi.org/10.21831/pep.v26i1.48384>.
- Chen, Yang-Hsueh, and Yu-Ju Lin. “Validation of the Short Self-Regulation Questionnaire for Taiwanese College Students (TSSRQ).” *Frontiers in Psychology* 9 (March 2, 2018): 259. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00259>.
- Condon, William, and Diane Kelly-Riley. “Assessing and Teaching What We Value: The Relationship between College-Level Writing and Critical Thinking Abilities.” *Assessing Writing* 9, no. 1 (January 2004): 56–75. <https://doi.org/10.1016/j.asw.2004.01.003>.
- Crisvin, Asbari Masduki, and Jacelyn Valencia Chiam. “Innovate to Liberate: Akselerasi Kreativitas Siswa Dalam Pendidikan.” *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT* 02, no. 05 (October 2023).
- Dakir. *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah Dan Madrasah*. Yogyakarta: K-Media, 2019.
- Database Peraturan Perundang-undangan Indonesia - [PERATURAN.GO.ID]. “Permendikbud No. 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah.” Accessed December 4, 2023. <https://peraturan.go.id/id/permendikbud-no-23-tahun-2017>.
- Day, Trevor, and Paul Tosey. “Beyond SMART? A New Framework for Goal Setting.” *Curriculum Journal* 22, no. 4 (2011): 515–34. <https://doi.org/10.1080/09585176.2011.627213>.
- Deng, Sen, Zhaocheng He, Jiaming Zhong, and Jiemin Xie. “Bus Rescheduling for Long-Term Benefits: An Integrated Model Focusing on Service Capability and Regularity.” *Applied Sciences* 14, no. 5 (2024): 1–23. <https://doi.org/10.3390/app14051872>.
- Denta, Pasmai. Wawancara dengan Walimurid kelas 3 sekaligus Sekretaris Komunitas Orang tua, March 28, 2024.
- Dewi, Fitriana Pristi Sari. “Peran Tri Pusat Pendidikan Dalam Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di SD Unggulan Aisyiyah Bantul.” *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 10–23.

- Dharmawan, Nyoman Sadra. "Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Pada Mahasiswa Di Perguruan Tinggi." *Makalah Dipresentasikan Pada Pembinaan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa PTS Di Lingkungan Kopertis Wilayah VIII, Universitas Udayana Denpasar*, 2014.
- Djumransjah, Djumransjah, and Abdul Malik Karim Amrullah. *Pendidikan Islam: Menggali Tradisi, Mengukuhkan Eksistensi*. UIN-Maliki Press, 2007.
- DP3AP2KB, Admin. "Kota Bengkulu Meraih Penghargaan Kota Layak Anak," September 7, 2023. <https://dp3ap2kb.bengkulukota.go.id/kota-bengkulu-meraih-penghargaan-kota-layak-anak/>.
- Drajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Dwyer, Christopher P., Michael J. Hogan, and Ian Stewart. "An Integrated Critical Thinking Framework for the 21st Century." *Thinking Skills and Creativity* 12 (2014): 43–52.
- Edward, Sallis, and V. Gaspersz. "Total Quality Management." *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama*, 2008.
- Eli. Wawancara dengan Bendahara SA Langit Biru, March 21, 2024.
- Erisandi, Alief Fikar, Irfan Sanusi, and Asep Iwan Setiawan. "Implementasi Perencanaan Program Ikatan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 4, no. 4 (2019): 423–42. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v4i4.1745>.
- Fadllurrohman, Fadllurrohman, Jaenudin Jaenudin, and Arizqi Ihsan Pratama. "Implementasi Tri Pusat Pendidikan Sebagai Model Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (February 14, 2023): 419–28. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1875>.
- Fahrurrozi. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Dan Aplikasi*, n.d.
- Farizal. Wawancara dengan ketua Komunitas Orang Tua, March 27, 2024.
- Featherstone, Mike. "Problematizing the Global: An Introduction to Global Culture Revisited." *Theory, Culture & Society* 37, no. 7–8 (December 2020): 157–67. <https://doi.org/10.1177/0263276420957715>.
- Fudyartanta, RBS, Moesman Wiryosentono, and Taman Siswa Hariyadi. "Buku Ketamansiswaan Untuk Taman Madya, Taman Karya Madya, Taman Guru Muda Tamansiswa." (*No Title*), 1987.
- Fung, Joyce J. Y., Mantak Yuen, and Allan H. K. Yuen. "Validity Evidence for a Chinese Version of the Online Self-Regulated Learning

- Questionnaire With Average Students and Mathematically Talented Students.” *Measurement and Evaluation in Counseling and Development* 51, no. 2 (April 3, 2018): 111–24. <https://doi.org/10.1080/07481756.2017.1358056>.
- Ghahremani, Mehdi, Sareh Karami, and Philip Balcaen. “Pentagram of Habits: Considering Science Teachers’ Conceptions of ‘Habits of Mind’ Associated with Critical Thinking in Several of Iran’s Special Gifted Schools.” *Gifted and Talented International* 32, no. 1 (January 2, 2017): 3–26. <https://doi.org/10.1080/15332276.2017.1397901>.
- Grissom, Jason A., Susanna Loeb, and Benjamin Master. “Effective Instructional Time Use for School Leaders: Longitudinal Evidence From Observations of Principals.” *Educational Researcher* xx, no. x (2013): 1–12. <https://doi.org/10.3102/0013189X13510020>.
- GTK, Sekretariat. “Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Menangkal Perundungan.” Accessed October 30, 2023. <https://gtk.kemdikbud.go.id/index.php/read-news/penguatan-pendidikan-karakter-untuk-menangkal-perundungan>.
- Hajaroh, Mami. “Pohon Teori Evaluasi Kebijakan Dan Program (Metode, Nilai Dan Menilai, Penggunaan).” *Foundasia* 9, no. 1 (2019): 27–42. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v9i1.26149>.
- Halpenny, Elizabeth A. “Pro-Environment Behavioural Intentions Scale,” August 14, 2017. <https://doi.org/10.1037/t25866-000>.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hardiansyah. Wawancara dengan Direktur/Kepala Sekolah SD Langit Biru, March 19, 2024.
- . Wawancara Pra-Penelitian, November 21, 2023.
- Hersey, Paul, Kenneth H. Blanchard, and Dewey E. Johnson. *Management of Organizational Behavior. 10th Edition*. 10th ed. New Jersey: Pearson, 2013.
- Hoskins, Bryony L., and Massimiliano Mascherini. “Measuring Active Citizenship through the Development of a Composite Indicator.” *Social Indicators Research* 90, no. 3 (February 2009): 459–88. <https://doi.org/10.1007/s11205-008-9271-2>.
- Indriyani, Riska Anisa, Wahyu Lestari, and Farid Setiawan. “Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Siswa.” *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, no. 1 (2023): 63–70.

- Intania, Riska Putri. “Bentuk-Bentuk Struktur Organisasi.” *Jurnal Manajemen Dan Organisasi* 12, no. 2 (2021): 1–4.
- Irianto, Yusuf. *Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pelatihan Dari Analisis Kebutuhan Sampai EValuasi Program Pelatihan*. Surabaya: Insan Cendekia, 2001.
- Islam, Ana Jauharul, Saleh Soeaidy, and Ainul Hayat. “Evaluasi Dampak Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar (Studi Tentang Program Desentralized Basic Education 2 (DBE2) Di Kabupaten Nganjuk).” *Jurnal Administrasi Publik* 1, no. 6 (2013): 1098.
- Islami, Muhammad Nahidh, Dalilan Aini, Eva Famila Rosyida, Zakiyah Arifa, and Umi Machmudah. “Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Munadharah ’Ilmiyah Pekan Arabi Di Universitas Negeri Malang Di Masa Pandemi.” *Taqdir* 7, no. 2 (2021): 181–97. <https://doi.org/10.19109/taqdir.v7i2.9073>.
- Jojo. Wawancara dengan Siswa Kelas 6, March 27, 2024.
- Juita, Eli Purnama. wawancara dengan koordinator ekstrakurikuler dari TPQ At Tartil, April 2, 2024.
- Kartini, Ade Kartini, and Asep Maulana. “Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga.” *An-Nisa: Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman* 13, no. 2 (Oktober 2020).
- Karyanto, Endang Sulistiyorini, and Warsiman. “Pengawasan Sekolah Unggul Berbasis Soft Skills: Studi Kasus Di SMAN 1 Sidoarjo.” *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 9, no. 3 (2022): 449–57. <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.33394/jp.v9i3.5325>
<https://doi.org/10.33394/jp.v9i3.5325>.
- kemdikbud, pengelola web. “Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembentukan Pendidikan Nasional.” Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, July 17, 2017. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembentukan-pendidikan-nasional>.
- Khoiri, Nur. “Metodologi Penelitian Pendidikan: Ragam, Model, Dan Pendekatan.” *Semarang: Southeast Asian Publishing*, 2018.
- Kiska, Nurul Delima, Cindy Rizani Putri, Miranti Joydiana, Dhea Annisa Oktarizka, Sisyah Maharani, and Destrinelli Destrinelli. “Peran Profil Pelajar Pancasila untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar.” *Journal on Education* 5, no. 2 (January 23, 2023): 4179–88. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1116>.

- Kraut, R., and R. Fish. "Informal Communication in Organizations: Form, Function and Technology." *Bellcore*, 2002, 145–99.
- Kristina, Marilyn, Ruly Nadian Sari, and Dwi Puastuti. "Implementasi Kurikulum Sekolah Alam Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Alam Al Karim Lampung." *Idaarrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 347.
- Kurniawan, Syamsul. "Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi," 2018. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=5598976189333410486&hl=en&oi=scholar>.
- Kuroma, Dinal Khaqqi Sabila, and Feri Tirtoni. "ANALISIS PENERAPAN BERKEBHINEKAAN GLOBAL UNTUK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA" 09 (2024).
- Langan-Fox, J. "Communication in Organizations: Speed, Diversity, Networks, and Influence on Organizational Effectiveness." *Human Health, and Relationships*, 2001, 188–205.
- Liberto, Daniel. "Apa Penganggaran Berbasis Aktivitas (ABB)? Cara Kerja Dan Contohnya." Investopedia. Accessed June 8, 2024. https://www.investopedia-com.translate.goog/terms/a/abb.asp?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=rq.
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik)*. Bandung: Nusa Media, 2013.
- Lisdiyanto, Angga, Agus Setia Budi, Arief Saputrod, Syahri Mu, and Rizky Aditya Nugroho. "Aplikasi Monitoring Santri Berbasis Android Di Pesantren Mamba ' Ul Ma ' Arif Denanyar Jombang." *Journal Of Informatics And Busisnes* 01, no. 04 (2024): 239–50.
- Mainuddin, Mainuddin, Tobroni Tobroni, and Moh. Nurhakim. "Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg Dan Thomas Lickona." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2023): 283–90. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.563>.
- Manajemen SA Langit Biru. "Dokumen Kumpulan SOP Sekolah Alam Langit Biru," 2023.
- Maryati. "Sekolah Alam, Alternatif Pendidikan Sains Yang Membebaskan Dan Menyenangkan." In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA*, 186–87. Yogyakarta, 2007.

- Masjudin, Masjudin, and I. Wayan Suastra. "Analisis Kritis Karakter Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Perspektif Filsafat Pendidikan." *Empiricism Journal* 4, no. 2 (2023): 486–98.
- Mayor, Federico. "A Global Culture of Peace: Transmission and Ethical Dimensions." *Higher Education in Europe* 29, no. 4 (December 2004): 491–94. <https://doi.org/10.1080/03797720500083443>.
- McCall Jr., Morgan W. "Leadership and Performance beyond Expectations, by Bernard M. Bass. New York: The Free Press, 1985." *Human Resource Management* 25, no. 3 (September 1986): 481–84. <https://doi.org/10.1002/hrm.3930250310>.
- Meki. Wawancara dengan WaKa Kurikulum, March 21, 2024.
- Mery, Mery, Martono Martono, Siti Halidjah, and Agung Hartoyo. "Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (June 20, 2022): 7840–49. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>.
- Muhamad, Nabilah. "Ada 19 Ribu Kasus Kekerasan Di Indonesia, Korbannya Mayoritas Remaja | Databoks," September 27, 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/27/ada-19-ribu-kasus-kekerasan-di-indonesia-korbannya-mayoritas-remaja>.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. 4th ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Mustika, Nur Laela, and Hendy Widiastoeti. "Penerapan Audit Manajemen Fungsi Sumber Daya Manusia Untuk Menilai Efektivitas Dan Efisiensi Program Kegiatan Rekrutmen Karyawan Pada Co-Legal Indonesia." *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi* 2, no. 1 (2023): 176–88.
- "Nadzir Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter - Google Scholar." Accessed June 10, 2024. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=nadzir+perencanaan+pembelajaran+berbasis+karakter&aq=nadzir+perencana.
- Nanang. Wawancara guru/fasilitator Kelas 3 sekaligus founder Sekolah Alam Langit Biru, March 21, 2024.
- Nederveen Pieterse, Jan. "Global Culture, 1990, 2020." *Theory, Culture & Society* 37, no. 7–8 (December 2020): 233–40. <https://doi.org/10.1177/0263276420958447>.
- Ningrum, Ifa Khoiria, and Yuniarta Ita Purnama. *Sekolah Alam*. Jawa Timur: Kun Fayakun, 2019.

- Nonaka, and Takeuchi. *The Knowledge-Creating Company: How Japanese Companies Create the Dynamics of Innovation*. New York: Oxford University press, 1995.
- Northouse, Peter G. *Leadership*. Western Michigan University. 6th ed. London: Sage Publications, 2013.
- Novi. “Pengertian Struktur Organisasi: Fungsi, Jenis, Dan Contoh.” Gramedia. Jakarta, 2024. <https://www.gramedia.com/literasi/struktur-organisasi/>.
- Nurhadi, Ahmad, and Aidil Amin Effendy. *Penganggaran Perusahaan*. Banten: Universitas Pamulang Press, 2020.
- Nurhayati, Sri. “Pemotivasian Guru Dan Supervisi Kepala Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Di Sd Negeri 1 Cibunigeulis” *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)* 03, no. 02 (2021): 44–53.
- Nurlia. “Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Pengukuran Kualitas Pelayanan (Perbandingan Antara Ekspektasi/Harapan Dengan Hasil Kerja).” *Meraja Journal* 2, no. 2 (2019): 53–58.
- Nurnajamuddin, Murdifin Haming dan Mahfud. *Manajemen Produksi Modern Operasi Manufaktur Dan Jasa*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Oliver Purba, David. “Siswi SMA di Bengkulu 2 Tahun Di-"bully" Guru dan Teman Sekelas, Korban Takut ke Sekolah Halaman all.” KOMPAS.com, August 1, 2023. <https://regional.kompas.com/read/2023/08/01/175048778/siswi-sma-di-bengkulu-2-tahun-di-bullying-guru-dan-teman-sekelas-korban-takut>.
- Palomino Fernández, José Manuel, María Pilar Cáceres Reche, Fernando Lara Lara, and Blanca Berral Ortiz. “Effectiveness of Educational Leadership through Directors’ Performance in Online Higher Education. The Biggest Online University in Spain.” *Leadership and Organization Development Journal* 45, no. 2 (2024): 169–89. <https://doi.org/10.1108/LODJ-02-2023-0055>.
- Pondaag, Alfira, Ronny Gosal, and Alfon Kimbal. “Pengawasan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Kerja Pemerintahan Desa Kali Oki Kecamatan Tombatu.” *Eksekutif Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 2, no. 2 (2017): 1–12.
- Prayoga, Ari, Jaja Jahari, and Mutiara Fauziah. “Manajemen Program Vocational Life Skill Pondok Pesantren Ari.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 97–106.

- Prihartanta, Widayat. “Teori-Teori Motivasi Prestasi.” *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry* 1, no. 83 (2015): 1–11.
- “Program Sekolah Penggerak - Implementasi PSP.” Accessed November 1, 2023. <https://psp-web.pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/#/implementasi-ppsp>.
- Purnama, Eli. Wawancara dengan guru/fasilitator kelas 6 dan Pseudo, April 1, 2024.
- Putra, Arif Rahman. “Pengawasan Dan Koordinasi Kerja Serta Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan.” *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi* 10, no. 2 (2018): 12–24. <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v10i2.305>.
- Qibtiah, Elin Asrofah, Rita Retnowati, and Griet Helena Laihad. “Manajemen Sekolah Alam Dalam Pengembangan Karakter Pada Jenjang Sekolah Dasar Di School Of Universe.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 2 (July 23, 2018): 626–35. <https://doi.org/10.33751/jmp.v6i2.789>.
- Rahmi, Hafizatur, Bisri Mustofa, Faisol, and Athira Fakhriatuz Zamana. “Pengawasan Dan Evaluasi Program Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Monitoring and Evaluation of the Arabic Language Program at the Hafsa Bintu Umar Islamic Boarding.” *At Turots : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 578–85.
- Reza Pahlevi Dalimunthe, “Amanah Dalam Perspektif Hadis,.” *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 1, 1, no. 1 (2018): 12. <https://doi.org/10.15575/diroyah.v1i1.2050>.
- Rika Sartika, Johara Indrawati, and Sufyarma Marsidin. “Berbagai Teori Motivasi Dalam Manajemen Pendidikan Islam.” *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 12–42. <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v3i1.839>.
- Rinkus, Marisa A., Dan Kramer, and Tracy Dobson. “Informing Community Engagement in Sea Turtle Conservation by Examining Non-Conservation-Related Participation in Northeast Brazil.” *Human Dimensions of Wildlife* 21, no. 1 (January 2, 2016): 47–64. <https://doi.org/10.1080/10871209.2016.1098752>.
- Riska Novalia. “Analisis Kemandirian Siswa Sesuai Profil Pelajar Pancasila melalui Pendekatan Project Based Learning di Sekolah Dasar.” *Bima Journal of Elementary Education* 1, no. 2 (October 23, 2023): 41–47. <https://doi.org/10.37630/bijee.v1i2.1225>.

- Rosyida, Ida, and Syarifudin. "The Effect of Communication and Decision-Making on Teacher Performance in Junior High School." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2023): 17.
- Runco, Mark A., and Garrett J. Jaeger. "The Standard Definition of Creativity." *Creativity Research Journal* 24, no. 1 (January 2012): 92–96. <https://doi.org/10.1080/10400419.2012.650092>.
- Sabatier, Paul A. "Top-down and Bottom-up Approaches to Implementation Research: A Critical Analysis and Suggested Synthesis." *Journal of Public Policy* 6, no. 1 (May 28, 1986): 21–48.
- Saiful, Hamdi Yusliani, Rosmidarwati. "Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022): 721–40. <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v11i01.1900>.
- Santoso, Satmoko. *Sekolah Alternatif Mengapa Tidak...?* Jogjakarta: DIVA Press, 2010.
- Setiawan, Ari. "Model Pembelajaran Pesantren Kilat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moralitas Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Salatiga." *Inferensi* 6, no. 2 (2012): 275. <https://doi.org/10.18326/infs13.v6i2.275-300>.
- Shively, Candace Hackett. "Grow Creativity!." *Learning & Leading with Technology* 38, no. 7 (2011): 10–15.
- Siagian, Hanny. "Pedoman Kerja Berbasis Struktur Organisasi." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 1, no. 2 (2011): 111–18. <https://doi.org/10.55601/jwem.v1i2.62>.
- Sinaga, Kariaman. "Penerapan Standar Operasional Prosedur Dalam Mewujudkan Pekerjaan Yang Efektif Dan Efisien Pada Bidang Kepemudaan Di Dinas Pemuda Dan Olahraga Provinsi Sumatera Utara." *Jurnal Publik Reform* 11, no. 2 (2017): 4.
- Sosu, Edward M. "The Development and Psychometric Validation of a Critical Thinking Disposition Scale." *Thinking Skills and Creativity* 9 (August 2013): 107–19. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2012.09.002>.
- Suhartini, Andewi. "Belajar Tuntas: Latar Belakang, Tujuan, Dan Implikasi." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 10, no. 1 (2007): 1–14.
- Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV Mandar Maju, 2011.
- . *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV Mandar Maju, 2011.

- Sukasni, Agnes. “Model Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Atas.” Other, Universitas Negeri Jakarta, 2023. <http://repository.unj.ac.id/38759/>.
- Sule, and Kurniawan Saefullah. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Sumitro. “Keuntungan Dan Kelemahan Dari Setiap Jenis Struktur Organisasi.” *Jurnal Informatika* 2, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.36987/informatika.v2i2.198>.
- Susanto. “Catatan Pelanggaran Hak Anak Tahun 2021 dan Proyeksi Pengawasan Penyelenggaraan Perlindungan Anak Tahun 2022.” Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), January 24, 2022. <https://www.kpai.go.id/publikasi/catatan-pelanggaran-hak-anak-tahun-2021-dan-proyeksi-pengawasan-penyelenggaraan-perlindungan-anak-tahun-2022>.
- Susiana, Ina, Slamet Winaryo, and Aprianto. “Manajemen Program Iman Dan Taqwa (IMTAQ) Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa.” *Equity in Education Journal* 4, no. 1 (2020): 25–29.
- Sutestri. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Syafrudin, Ateng. *Pengaturan Koordinasi Pemerintahan Di Daerah*. Bandung: Bumi Aksara, 2003.
- Tim pengembangan kurikulum. “Dokumen Batasan Pembelajaran.” Sekolah Alam Langit Biru, 2023.
- . “Dokumen Kurikulum Merdeka Belajar Sekolah Dasar Langit Biru.” *Dokumen Internal*, 20022.
- . “Dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Langit Biru.” *Dokumen Internal*, 2023.
- Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Turay, Thomas Mark, and Leona M. English. “Toward a Global Culture of Peace: A Transformative Model of Peace Education.” *Journal of Transformative Education* 6, no. 4 (October 2008): 286–301. <https://doi.org/10.1177/1541344608330602>.
- “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” n.d.
- UNICEF, MENA. “Reimagining Life Skills and Citizenship Education in the Middle East and North Africa.” *A Four-Dimensional and Systems Approach to 21st Century Skills-Conceptual and Programmatic Framework*, 2017.

- Wang, Weigang. "Team-and-Role-Based Organizational Context and Access Control for Cooperative Hypermedia Environments." *Proceedings of the ACM Conference on Hypertext*, 1999, 37–46. <https://doi.org/10.1145/294469.294480>.
- Wibowo, Eko Setyo, Ana Fitrotun Nisa, Banun Havifah Cahyo Khosiyono, and Berliana Henu Cahyani. "Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Gotong Royong Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar" 08 (2023).
- Wiranda, Devin Wiranda, and Siti Tiara Maulina Maulina. "Analisis Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Nalar Kritis Dan Karakter Siswa." *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Hukum, Kewirausahaan, Kesehatan, Pendidikan Dan Informatika (MANEKIN)* Volume 1, no. 04 (June 2023): Hal 136-143.
- Wisman, Yossita. "Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Nomosleca* 3, no. 2 (October 18, 2017). <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v3i2.2039>.
- Wiyani, Novan Ardy. "Desain Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 17, no. 1 (2012).
- Yukl, Dary. *Leadership in Organizations. Analytical Biochemistry*. 8th ed. Vol. 11. New Jersey: Pearson, 2013.
- Zimmerman, Barry J. "Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview." *Theory Into Practice* 41, no. 2 (May 2002): 64–70. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Achmad Sidik
2. Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 31 Desember 1987
3. Alamat Rumah : Jl Pancur Mas No 14, Selebar Kota Bengkulu
4. No HP : 0812 9164 7487
5. Email : achsdq1987@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 07 Kalibata, Jakarta (1993-1999)
2. SMPN 182 Jakarta (1999-2002)
3. SMAN 55 Jakarta (2002-2005)
4. Universitas Indonesia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (2005-2009)
5. S2 UIN Walisongo Manajemen Pendidikan Islam (2022-2024)

Semarang, 20 November 2024



Achmad Sidik